PEMBELAJARAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA ARAB

bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag., dkk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL

SURABAYA – INDONESIA

Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
(UIN Sunan Ampel Surabaya)

Dr. Taufik, M.Pd.I.
(UIN Sunan Ampel Surabaya)

Dr. Achmad Teguh Wibowo, S.Kom., M.T.
(UIN Sunan Ampel Surabaya)

Arif Bramantoro, M.AT., Ph.D.
(Universiti Teknologi Brunei)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pembelajaran dan Pemerolehan
Bahasa Arab bagi Pemula
di Era Masyarakat 5.0

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit The UINSA Press

ISBN: 978-602-332-149-0
viii + 182 hal; 15,5 x 23 cm
Cetakan Pertama, Maret 2023

Copyright **© 2023 The UINSA Press**

Penulis	**:** Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag., dkk.
Penyunting	**:** Muhammad Andik Izzuddin, M.T.
Desain Sampul	**:** Hotim
Layouter	**:** Ucup

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:

Penerbit :
The UINSA Press
Gedung Transit Lt. 1 UIN Sunan Ampel
Jl. A. Yani No. 117 Surabaya
Telp : (031) 8410298-ext.2103
Email : uinsapress@uinsby.ac.id

Kata Pengantar

Syukur al-Ḥamdu li Allāh atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga terselesaikan juga penyusunan buku ini walaupun dengan penuh perjuangan yang luar biasa. Shalawat dan salam juga semoga tercurahlimpahkan ke Baginda Rasulullah SAW yang telah mengajarkan al-Qurān dan al-Ḥadīth dengan berbahasa Arab sehingga menjadikan kita semua sebagai pribadi muslim yang penuh dedikasi.

Belajar Cepat Bahasa Arab bagi Pemula dengan menggunakan 4 langkah pembelajaran dengan memahami kata ganti, kata tanya, perubahan kata kerja sesuai kata ganti dan kosa kata integratif ini merupakan bagian dari karya intelektual dan monumental bagi penulis karena produk aplikasi ArabEasy dimaksud sudah rilis di *playstore* sehingga dapat didownload dan diinstall secara gratis dengan harapan akan banyak memberikan manfaat dan sumbangsih pengalaman yang lebih banyak kepada masyarakat luas dalam upaya mengenalkan pembelajaran cepat bahasa Arab bagi pemula agar terbentuk sikap *Self-Study App* yaitu belajar mandiri menggunakan aplikasi.

Semoga tulisan buku dan produk aplikasi ArabEasy ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan untuk mengajarkan dan belajar bahasa Arab serta menjadi sumbangsih intelektual dan jariyah penulis dalam pengembangan khazanah keilmuan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya dan masyarakat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dunia pada umumnya agar dapat merubah *image* pembelajar tentang pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan menjemukan.

Kritik dan saran yang konstruktif melalui penelitian pengembangan lebih lanjut sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan hasil buku dan produk aplikasi ArabEasy ini. Semoga Allah SWT meridhai dan mencatat semua ini sebagai ibadah, amiiin.

Surabaya, 30 Desember 2022

Penulis,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Daftar Isi]-

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Bab I]-
Pendahuluan

Dalam mengajarkan bahasa apapun di dunia akan terdapat dua orientasi esensial dalam pembelajarannya yaitu orientasi pembelajaran bahasa struktur dan pembelajaran bahasa fungsi. Kedua orientasi pembelajaran tersebut memiliki karakteritik yang berbeda; pembelajaran bahasa struktur bertujuan untuk mengajarkan bahasa melalui pendekatan pembelajaran kaidah-kaidah kebahasaan mulai tata bahasa *(Qawa>'id)*, ilmu bunyi *('Ilm al-Lughah)* dan sastra *(Bala>ghah)*[1] agar pembelajar bisa membaca dan memahami maksud dari teks dengan benar, sedangkan pembelajaran bahasa fungsi yaitu mengajarkan bahasa dengan mengembalikan pada fungsi awal adanya bahasa yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa asing termasuk juga bahasa Arab bukanlah bahasa ibu yang mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat dunia termasuk juga masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga metode, strategi, teknik, dan media pembelajarannya harus didesain sedemikian rupa agar mudah dimengerti dan diaplikasikan minimal dalam bahasa Arab

[1] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UINSA Press, 2016), 3.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

komunikatif sebagai bahasa fungsi. Bahasa fungsi yang dimaksud adalah mengajarkan bahasa yang berorientasi pada fungsi bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi.[2]

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara umum masih perlu inovasi[3] baik pada aspek strategi pembelajaran maupun pada sistem pembelajarannya terlebih lagi pada aspek media pembelajaran agar seiring dengan perkembangan IPTEK di era revolusi industri 4.0 ini. Di samping itu, *out put* dari pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal masih dianggap kurang signifikan bagi pembelajar pemula, hal itu dibuktikan dengan masih banyak pendapat bahwa belajar bahasa Arab itu tentang sulit dan menjemukan. Padahal secara *sosioreligius,* pembelajar pemula bahasa Arab di Indonesia sangat diuntungkan karena berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas muslim yang sejak lahir sudah diperdengarkan dengan suara adzan, iqamah, lantunan ayat suci al-Qur'ān bahkan pujian-pujian sebelum shalat dan lainnya yang kesemuanya itu berbahasa Arab.

Disamping itu, sebagai bangsa yang mayoritas muslim dengan kewajiban belajar membaca dan menulis al-Qurān yang berbahasa Arab[4] serta pelaksanaan ibadah dengan segala ritual ibadahnya yang juga berabahasa Arab, maka seyogyanya dalam belajar bahasa Arab harus menjadi motivasi yang kuat minimal bisa untuk berbicara dan memahami naskah berbahasa Arab dengan baik karena kosa kata

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[2] Shaun Kemp, "Language Planning and Policy in a School Site: A Diachronic Analysis," *Innovation in Language Learning and Teaching* 11, no. 3 (September 2, 2017): 254.

[3] Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah," *Arabiyat, Vol 2, Iss 1, Pp 1-16 (2015)*, no. 1 (2015): 1.

[4] Gihan Osman, "Formal E-Learning in Arab Countries: Challenges and Opportunities," in *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy*, ed. Michael J Spector, Barbara B Lockee, and Marcus D. Childress (Cham: Springer International Publishing, 2018), 1–26, accessed October 3, 2018, https://doi.org/10.1007/978-3-319-17727-4_34-1.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bahasa Arab sudah sering kita dengar dan dibaca setiap saat. Hal demikian juga dirasakan pada masa Rasulullah Muhammad SAW, dimana bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'ān al-Karīm dapat menyatukan beberapa dialek kesukuan dan pemersatu bangsa Arab dengan bahasa Arab. Al-Qur'ān hadir dengan meletakkan tatanan gramatika, fonetik, morfologi, semantik, dan unsur kesusastraan Arab untuk menyaingi tata bahasa dan sastra masyarakat Arab saat itu.[5]

Dalam konteks masyarakat Indonesia, maka tidak benar jika ada orang berpendapat bahwa pelajaran bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia kurang memiliki banyak media pembelajaran sebagaimana pada pelajaran bahasa Inggris. Padahal sejak bayi lahir di Indonesia ditengah mayoritas penduduknya yang *moslem majority* sudah tersedia media pembelajaan bahasa Arab baik langsung maupun tidak langsung dengan banyak ragam yang familiar di telinga masyarakat Indonesia seperti lantunan suara azān, iqāmah, bacaan al-Qurān dan bacaan lainnya yang sering didengar sebelum dan sesudah shalat fardhu yang kesemuanya itu berbahasa Arab.

Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah baik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) serta Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) juga masih dianggap materi kuliah yang sulit dan menjemukan. Permasalahan di lapangan juga sering kali terjadi pada pembelajaran keempat keterampilan berbahasa dimana masih banyak

[5] Kamaluddin Abu Nawas, *Al-Masā'il al-Lugawiyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*: Studi Kritis atas Berbagai Persoalan Kebahasaan. Cet.I (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 19-20.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guru bahasa Arab yang belum proporsional dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.
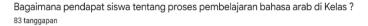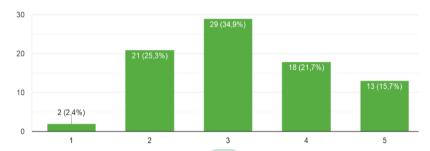
Grafik 1. 1.Respon Siswa tentang Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Dari hasil penelitian di 83 lembaga dan 83 siswa MI di Jawa Timurdiperoleh data bahwa proses pembelajaran bahasa Arab selama ini pada kategori cukup membosankan, dengan rincian 2,4% responden menyatakan bahwa bahasa Arab sangat membosankan, 25,3% membosankan dan 34,9% menyebut cukup membosankan. [6]

[6] Taufik, Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, *Penelitian Tentang Potret Pembelajaan Bahasa Arab di 83 MI di Jawa Timur*. (Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Grafik 1. 2. Keterampilan Berbahasa yang Sering Diajarkan di 83 MI di Jawa Timur

Demikian juga dari sisi guru pengajar bahasa Arab ada yang lebih dominan mengajar membaca dan menulis dibandingkan pembelajaran mendengar dan berbicara. Asumsi di atas terjawab pada grafik 1.3 di atas karena adanya dominasi pembelajaran keterampilan tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Hal senada juga terjadi pada mahasiswa baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagaimana yang terangkum dalam hasil diskusi dan wawancara online dengan salah seorang penanggung jawab program bahasa Arab intensif dan seorang dosen pengajar di kelas bawah. Secara umum keduanya menyatakan bahwa mahasiswa bahasa Arab intensif di kelas bawah ada yang tidak bisa mengikuti perkuliahan bahasa Arab intensif karena tidak bisa berbicara dan menulis karangan bahasa Arab dasar.[7]

[7] Ainun Syarifah, Mala, *Wawancara Online,* (14 April 2020 jam 16.15 WIB). Keduanya adalah pengelola bahasa Arab intensif dan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab intensif untuk mahasiswa semester 1 kelas bawah (Kelas M jumlah 17 mahasiswa & kelas N berjumlah 20 mahasiswa) semester gasal tahun akademik 2019/2020.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jika dicermati secara detail pada aturan kurikulum agama Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183/2019, maka mata pelajaran bahasa Arab *interdisipliner* dengan materi Pendidikan Agama Islam diantaranya; materi al-Qura>n Hadi>th, Aqi>dah Akhla>k, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pada siswa MI - MA. Selama ini kurikulum bahasa Arab tidak pernah terpisah aturannya dengan kurikulum PAI sehingga keduanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di madrasah untuk memberikan pembeda yang signifikan sebagai sekolah berbasis agama.

Pada bab II Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada KMA tahun 183 Tahun 2019 pada kerangka landasan filosofis poin (f) dijelaskan bahwa:

> "Bahasa Arab memiliki dua fungsi, pertama sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam al-Quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya. Menurut pandangan ini pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengomunikasikan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pemahaman tersebut dengan Bahasa Arab secara lisan maupun tulis".[8]

Demikian juga dijelaskan bahwa kerangka landasan sosiologis kurikulum PAI dan bahasa Arab adalah :

"Kurikulum PAI dan bahasa Arab dikembangkan atas dasar kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based-society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia".[9]

Kedua landasan filosofis dan sosiologis pada kurikulum PAI dan Bahasa Arab menjadi argumen bahwa kedua bidang kajian kurikulum tersebut menjadi hal yang sangat urgen pada madrasah yang disebutkan sebagai sekolah bercirikan agama. Bahasa Arab akan menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk memahami kajian-kajian keislaman pada kurikulum PAI yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qurān Hadīth, Aqīdah Akhlāk, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Demikian juga dengan sekolah-sekolah umum di bawah lembaga pendidikan Islam atau yayasan berbasis agama Islam yang kurikulum sekolahnya berafeliansi pada Kementerian Pendidikan

[8] Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,* (Jakarta: 2019), 13.

[9] Ibid, 13.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nasional. Lembaga dan Yayasan tersebut kemudian mendesain kurikulumnya menjadi kurikulum terpadu dengan bahasa lain sekolah umum bercirikan agama, sehingga kurikulum yang diajarkan dipadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum agama yang didesain khusus sesuai konsep lembaga itu sendiri. Pada sekolah dengan kurikulum terpadu yang demikian itu juga mendesain kurikulum bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam yang interdisipliner artinya Pelajaran PAI dan bahasa Arab senantiasa akan menjadi pokok kajian kurikulum yang tidak terpisahkan.

Sebaran mata pelajaran bahasa Arab pada kurikulum 2013 sesuai KMA 183 Tahun 2019 atau KMA yang sebelumnya nomor 165 Tahun 2014 sudah diajarkan sejak kelas 1 sampai kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah, ini artinya siswa MI selama 6 tahun sudah belajar bahasa Arab dan jumlah tema yang diajarkan setiap semester ada yang 3 – 4 tema sehingga total tema yang dipelajari siswa dari kelas 1 – 6 sebanyak 35 Tema. Akan tetapi karena kompetensi pembelajaran bahasa Arab di kelas bawah untuk kelas 1 – 3 hanya mengenal bunyi, kata dan makna bukan untuk penguasaan keempat keterampilan berbahasa, maka tema acuan dalam pembelajaran bahasa Arab yang integratif dengan 4 keterampilan berbahasa adalah pada kelas atas yaitu kelas 4 – 6 dengan jumlah tema sebanyak 16 tema.

Tabel 1. 1. Perbandingan Sebaran Materi Bahasa Arab MI

Kelas	Kurikulum 2013 [10]	
	Ganjil	Genap
I	- التعارف	- بيتي

[10] Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI …*, 142 - 179

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	- أسرتي - هوايتي	- اسماء الفواكه - الألوان
II	- أفراد المدرسة - الأأدوات المدرسية - الزي المدرسي	- وسائل المواصلات - أثاث المنزل - المناظر الطبيعية
III	- المواد الدراسية - اسماء الحيوانات - الأمراض	- الرياضة - أصدقائي - الحديقة
IV	- العنوان - المهنة - أمالي	- أفراد الأسرة - في البيت - أحب أندونيسيا
V	- أعضاء الجسم - المهنة - حديقة الحيوانات	- في غرفة الاستقبال وغرفة المذاكرة - في المعمل ومكتبة المدرسية - في المقصف
VI	- الساعة - أحب اللغة العربية - أحب الأنشطة	- العطلة - النزهة

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sementara itu untuk kurikulum tahun 1994, KBK tahun 2000 dan KTSP tahun 2006 pelajaran bahasa Arab baru diajarkan pada kelas 4 sampai kelas 6 MI dengan sebaran materinya pada setiap semester antara 2 dan 3 tema, sehingga secara keseluruhan tema bahasa Arab yang diajarkan mulai kelas 4 - 6 pada jenjang Madrasah

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ibtidaiyah hanya ada 16 tema pokok bahasan. Dengan demikian, jika menggunakan kurikulum KTSP, maka siswa belajar bahasa Arab dari jenjang MI sampai dengan MA selama 9 tahun, sedangkan jika menggunakan kurikulum 2013, maka siswa MI - MA belajar bahasa Arab selama 12 tahun. Jangka waktu yang sedemikian lama sebenarnya sangat cukup untuk belajar bahasa Arab dengan tujuan kecakapan pada empat keterampilan berbahasa; mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Jika dilihat dari jumlah lembaga secara nasional, jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 25,593 MI dengan 3.925.713 siswa yang tersebar di MI Negeri dan Swasta, sedangkan jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara nasional ada 18.176 lembaga dengan jumlah siswa 3.096.591, demikian juga lembaga MA ada sebanyak 8.807 yang tersebar secara nasional dengan jumlah siswa 1.465.445.[11] Berikut rekapitulasi Data Pokok Nasional Pendidikan Jenjang MI, MTs dan MA:

Tabel 1. 2. Data Emis Lembaga MI Nasional Tahun Semeseter Ganjil 2019/2020

Lembaga MI	25.593
Peserta Didik	3.925.713
Pendidik	286.981
Tenaga Kependidikan	37.503
Rombel	202.945

[11] Lihat: http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/ (diakses pada 17 Pebruari 2020)

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 1. 3. Data Emis Lembaga MTs Nasional Tahun Semeseter Ganjil 2019/2020

Lembaga MTs	18.176
Peserta Didik	3.096.591
Pendidik	283.649
Tenaga Kependidikan	40.492
Rombel	133.190

Tabel 1. 4. Data Emis Lembaga MA Nasional Tahun Semeseter Ganjil 2019/2020

Lembaga MA	8.807
Peserta Didik	1.465.445
Pendidik	144.574
Tenaga Kependidikan	22.233
Rombel	64.927

Lembaga Pendidikan Secara Nasional Tahun 2019/2020

Grafik 1. 3. Data Lembaga Nasional Sesuai Jenjang baik Negeri/Swasta

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan di Propinsi Jawa Timur saja, jumlah lembaga Madrasah Ibtidaiyah sesuai data Emis kementerian Agama pada Semester Genap tahun 2019/2020 sebanyak 7.356 yang terdiri dari 146 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 7.210 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)[12]. Jumlah tersebut merupakan jumlah lembaga Madrasah Ibtidaiyah terbanyak di Indonesia yang tersebar di 38 kabupaten dan kota, sehingga jika diprosentasekan ada 28,7% lembaga MI yang tersebar di Jawa Timur dari total 25.593 secara nasional.

Data di atas tentu menjadi tantangan besar yang harus dijawab dan ditindaklanjuti oleh para pemangku kebijakan lembaga pendidikan baik di jenjang pendidikan madrasah maupun perguruan tinggi agama yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab. Dan tantangan terbesar pula yang harus dihadapi oleh pengajar dan pembelajar bahasa Arab pemula saat ini adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi pada era industri 4.0 yang semuanya berbasis internet dan layanan online.

Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat modern di di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Menurut hasil penelitian Cisco[13] pada September 2011 yang merupakan perusahaan global dalam bidang telekomunikasi yang bermarkas di San José, California, Amerika Serikat menjelaskan bahwa satu dari tiga mahasiswa dari total 2.800 mahasiswa dan profesional muda berusia di bawah 30 tahun dari 14 negara yang diteliti, menunjukkan bahwa

[12]Lihat: http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik&action=prov&prov=35 (diakses 17 Pebruari 2020)

[13] "Cisco Systems," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 5, 2019, accessed February 17, 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Cisco_Systems&oldid=15049286.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mereka terobsesi dengan berbagai aktivitas di Internet[14] yang menganggap bahwa internet sama pentingnya dengan kebutuhan dasar manusia seperti udara, air, makanan dan tempat tinggal.[15]

Dari jumlah tersebut pengguna internet yang memiliki persentase paling tinggi penggunanya lokasinya berada di 2 pulau di Indonesia dengan penduduk yang besar pula yaitu pulau Jawa dan Sumatera.[16]
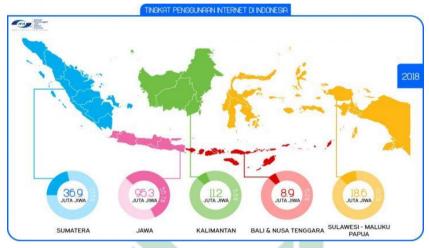
Gambar 1. 1. Pengguna Internet Tertinggi di 5 Pulau di Indonesia

Sementara itu, menurut hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)[17] tahun 2018 menyebutkan bahwa di

---

[14] "Survei: Internet Termasuk Kebutuhan Pokok - Tekno Tempo.Co," accessed February 17, 2020, https://tekno.tempo.co/read/358326/survei-internet-termasuk-kebutuhan-pokok/full&view=ok.

[15] Leski Rizkinaswara, "Data Penggunaan Internet Di Dunia," *Ditjen Aptika*, August 14, 2019, accessed February 17, 2020, https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/data-penggunaan-internet-di-dunia/.

[16] Leski Rizkinaswara, "Penggunaan Internet Di Indonesia," *Ditjen Aptika*, August 14, 2019, accessed February 17, 2020, https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/.

[17] Lihat: https://www.apjii.or.id/pengurus/latar_belakang (diakses pada 17 Pebruari 2020)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Indonesia, pengguna internet (media sosial) mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah. Jumlah tersebut hanya selisih sedikit dengan jumlah pengguna internet (media sosial) mobile yang berjumlah 142.8 juta jiwa dengan persentase penetrasi sebesar 53% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 263,9 juta jiwa sesuai data Dispendukcapil tahun 2018,[18] sehingga perlu adanya terobosan baru dalam rangka memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya dari penggunaan internet dan *smartphone.*
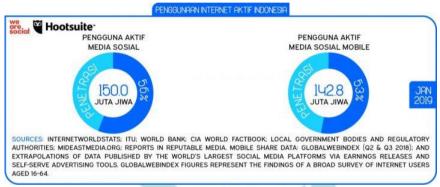
Gambar 1. 2.Pengguna Internet Aktif di Indonesia

Mencermati penetrasi pengguna internet berbasis media sosial yang mencapai 150 juta penduduk yang berbanding lurus dengan perkembangan teknologi informasi di era masyarakat industri 4.0 dengan sistem informasi global berbasis internet, maka akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat industri saat ini, dimana *smartphone* berbasis android dan ios sudah menjadi kebutuhan yang tak terelakkan dimana pengguna *smartphone*

[18] Lihat: https://www.bps.go.id/sp2020/home/slide#slide=7 (diakses pada tanggal 24 Pebruari 2020) sementara menurut data BPS Bappenas proyeksi penduduk tahun 2015 – 2045 berjumlah 264,2 juta jiwa pada tahun yang sama. Hal inilah yang mendorong BPS untuk melakukan sensus penduduk pada tahun 2020 baik secara online maupun offline agar ada kesamaan data jumlah penduduk Indonesia.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berbasis android lebih banyak dipilih oleh masyarakat dunia[19] karena harganya yang relatif terjangkau.

Dengan demikian, maka mengajarkan bahasa asing termasuk bahasa Arab di era industri 4.0[20] ini juga harus menjadi perhatian khusus bagi para pengajar, pemerhati, peneliti dan akademisi agar secara aspek metodologis dan media informasi tidak ketinggalan dengan pembelajaran bahasa asing lainnya sehingga pembelajaran berbasis android[21] akan menjadi alternatif pembelajaan yang sangat signifikan. Apalagi pengguna *smartphone* saat ini yang dilengkapi dengan jaringan internet juga tidak hanya didominasi oleh kalangan remaja dan orang tua, akan tetapi anak di bawah umurpun juga sudah sangat familiar dengan *gadget* tersebut, sehingga perlu dilakukan terobosan yang inovatif dan pengawasan dari orang tua yang efektif agar penggunaan *smartphone* android tersebut dapat diarahkan pada kegiatan yang baik dan lebih bermanfaat melalui penggunanaan aplikasi android yang mendidik dan bermanfaat bagi mereka.

Hadirnya beberapa aplikasi *mobile phone* merupakan program aplikasi berbasis android dan IOS yang dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Arab bagi pemula yang memiliki fitur-fitur teks, gambar dan suara untuk dasar-dasar belajar bahasa Arab yang tema-tema kajiannya disesuaikan dengan tema di Madrasah Ibtidaiyah. Walaupun sebaran temanya yang digunakan dari tema MI bukan berarti aplikasi ini hanya sesuai dengan siswa MI

---

[19] "Daftar versi Android," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, February 15, 2020, accessed February 17, 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_versi_Android&oldid=16561384.

[20] Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi."

[21] Claudia Agustina Hartono, Hermawan Andika, and Edwin Meinardi Trianto, "Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Permainan Nusantara Indonesia Berbasis Android," *Teknika, Vol 6, Iss 1, Pp 66-72 (2017)*, no. 1 (2017), 66.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akan tetapi juga relefan digunakan untuk pembelajar pemula yang baru belajar bahasa Arab.

Disamping itu, kehadiran aplikasi *mobile phone* diharapkan akan menjadi solusi alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi siswa maupun pembelajar pemula baik di kelas maupun di rumah yang bisa digunakan sebagai sebagai *balancing* dalam pembelajaran atas banyaknya aplikasi *game online* yang bisa diunduh dan diakses siapa saja dan kapan saja yang tentu tidak semuanya memiliki unsur belajar mandiri.

Berlatar belakang masalah diatas, maka dalam buku ini penulis akan melakukan penelitian sekaligus pengembangannya dengan judul Pengembangan Aplikasi *ArabEasy* Berbasis Android untuk Belajar Cepat Bahasa Arab bagi Pemula.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Bab II]-
Teori Pembelajaran Bahasa Arab

A. Teori Behavioristik

Bahasa merupakan bagian fundamental dari keseluruhan perilaku manusia yang oleh para pakar psikologi behavioristik diteliti untuk merumuskan teori-teori yang konsisten dalam pembelajaran bahasa yang disebut juga sebagai pemerolehan bahasa pertama.[22] Pendekatan behavioristik fokus pada aspek-aspek yang bisa dilihat langsung dari perilaku seseorang yang belajar bahasa, perilaku berbahasa yang efektif pada pembelajar dianggap oleh para behavioris sebagai respon dari stimulus[23] yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Artinya pemerolehan bahasa tersebut merupakan respon dari semua stimulus yang diperolehnya selama pembelajaran bahasa tersebut berlangsung sehingga menjadi sebuah kebiasaan berbahasa yang dikondisikan.[24]

[22] H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* ((Jakarta: Pearson Education, 2007), 28.

[23] Ibid, 29.

[24] "Bilingual Language Processing: A Meta-Analysis of Functional Neuroimaging Studies," *Neuroscience & Biobehavioral Reviews* 108 (January 1, 2020): 834.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Skinner dalam bukunya menyebutkan bahwa *behavior is a primary characteristic of living things*[25], tingkah laku merupakan ciri utama dari makhluk hidup yang merupakan bagian dari sebuah aktifitasnya.[26] Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari tentang perilaku manusia, teori ini menyebutkan bahwa belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Seseorang akan dianggap telah belajar jika ia telah mampu menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya. Skinner dalam buku *The Technology of Teaching* menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat 3 hal; *learn by doing* (belajar unutk melakukan sesuatu), *learn from experience* (belajar dari pengalaman) dan *learn by trial and error* (belajar dengan mencoba dan salah).[27] Diantara tokoh penting dari teori behavioristik selain Thorndike, Watson, Hull dan Guthrie yang akan menjadi focus pembahasan teorinya adalah Skinner yang memiliki nama lengkap Burrhusm Frederic Skinner (1904-1990).

Para pendukung teori behavioristik mengakui akan pentingnya adanya *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon pada setiap pembelajar yang tidak mungkin sama.[28] Sementara itu akibat yang terjadi dari adanya stimulus dan respons dianggap tidak terlalu penting karena *input* dan *output* tidak bisa diamati dan diukur secara spesifik. Karena yang bisa diamati dan

---

[25] B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (United State of America: Skinner Foundation, 2005), 45.

[26] B.F. Skinner, *The Behavior of Organisme an Experimental Analysis* (New York: D. Appleton-Century Company, Inc, 1938) 6.

[27] B.F. Skinner, *The Technolofy of Teaching* (Amerika Serikat: Skinner Foundation, 2003), 26-28.

[28] B.F. Skinner, *Recent Issues in The Analysis of Behavior* (Ohio: Merril publishing Company, tt) 36.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diukur hanyalah stimulus dan respons pada seseorang. Diantara faktor penting dalam belajar adalah penguatan *(reinforcement)* karena *reinforcement* dapat memperkuat timbulnya respons, jika penguatannya ditambah *(positive reinforcement)*, maka respons akan semakin kuat, dan jika penguatan dikurangi *(negative reinforcement),* maka responsnya juga akan berkurang.

Prinsip-prinsip dasar teori behavioristik adalah; (1) Belajar adalah perubahan tingkah laku, seseorang akan dikatakan telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah laku pada dirinya (2) Stimulus dan respons adalah hal penting dalam pembelajaran karena bisa diamati. (3) *Reinforcement*, yaitu apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons adalah faktor penting dalam belajar karena respons yang baik akan muncul jika *reinforcement* pada dirinya ditambah.[29]

Dalam mengaplikasikan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, maka perlu kegiatan belajar dari aktifitas *"mimetic"* yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah ia dipelajari. Penyajian materi pelajarannyapun harus mengikuti urutan yang diawali dari bagian-bagian tertentu ke keseluruhan materi. Pada proses pembelajaran dan evaluasi yang menjadi titik tekan adalah pada hasil, sementara evaluasi menuntut satu jawaban benar, maka jawaban yang benar itu menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya. teori belajar behavioristik ini tidak hanya mencakup dunia pendidikan saja tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[30]

[29] Mukminan. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: P3G IKIP), 23.

[30] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal 28-30.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Adapun terapan teori behaviorisme dalam pembelajaran diantaranya; (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai (2) Melakukan analisis dalam proses pembelajaran (3) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal peserta didik (4) Menentukan indikator pembelajaran (5) Mengembangkan bahan ajar (6) Mengembangkan metode, strategi dan teknik pembelajaran (7) Mengamati stimulus yang diberikan berupa media, latihan, lembar kerja, tes dan lainnya (8) Mengamati dan menganalisis respons peserta didik (9) Memberikan penguatan baik posistif atau negatif, dan (10) Merevisi kegiatan pembelajaran.[31]

Kesepuluh langkah pembelajaran yang menganut teori behavioristik secara umum tidak jauh berbeda dengan beberapa langkah pembelajaran yang sudah ada hanya saja titik tekannya pada pentingnya menelaah pemberian stimulus dan respon kepada peserta didik agar tampak hasilnya dalam pembelajaran. Secara umum mengadopsi pendapat Muh. Hizbul Muflihin bahwa ciri umum teori behavioristik adalah pentingnya adanya pengaruh lingkungan bahwa bagian-bagian tertentu yang bersifat *(elementaristic)* lebih penting dari pada keseluruhan bagian *(gestalt)*.[32]

Walaupun secara teoritik teori behavioristik ini merupakan teori belajar secara umum akan tetapi juga relevan dijadikan dasar dalam teori belajar bahasa termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Pandangan teori behaviorisme tentang pemerolehan bahasa; *pertama, Tabula Rasa*, teori ini memandang bahwa anak-

---

[31] Mukminan. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: P3G IKIP), 27.

[32] Muh. Hizbul Muflihin, *Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran* (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran), Artikel.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

anak lahir seperti kertas kosong yang bersih tanpa pemahaman sebelumnya tentang dunia dan bahasa, kemudian mereka dibentuk oleh lingkungan yang secara perlahan dikondisikan melalui berbagai stimulus yang terprogram,[33] sehingga semua pengetahuan bahasa yang terlihat pada prilaku berbahasa seseorang merupakan hasil dari integrasi linguistik yang dialami dan diamati.[34] *Kedua*, *Perilaku Verbal*, teori merupakan pengondisian operan (*Operant Condition)*[35] yang menyatakan bahwa perilaku berbahasa seseorang sama dengan perilaku lainnya yang terbentuk karena stimulus respon-penguatan.[36]

Respon verbal dimaksud dalam pembelajaran bahasa termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, keinginan dan pendapat yang ada di pikiran dan benaknya dalam bahasa lisan. Dan demikian itu merupakan realisasi dari pembelajaran keterampilan berbicara (Ta'li>m maha>rah al-Kala>m) yang bisa berupa pembelajaran percakapan (H{iwa>r) dan mengarang lisan (Ta'bi>r Syafahi>y). Kemampuan pembelajar untuk merespon menjadi bahan pembicaraan dan karangan lisan diperlukan stimulus yang kontinyu dari seorang guru baik berupa latihan intensif untuk berbicara dan mengarang maupun menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran berbicara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[33] Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran bahasa* (Jakarta: Kedubes Amerika Serikat, 2007), 28.

[34] Abdul Chear, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 173.

[35] Burrhusm Frederic Skinner, *Science and Human Behavior* (Cambridge: B.F Skinner Foundation, 2005), 62.

[36] Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Istruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan para Pendidik* (Yogyakarta: IRCISOD, 2007), hal. 58

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pemberian stimulus berupa media pembelajaran bahasa tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi diri pembelajar itu sendiri maupun lingkungan dan zaman dimana pembelajar itu hidup dan mengalaminya. Artinya penggunaan media pembelajaran harus *up to date* yang sesuai dengan kondisi zaman agar memiliki nilai manfaat dan nilai guna yang sangat signifikan dalam poses pembelajaran agar memperoleh respon yang baik dari pembelajar. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 ini tentu juga harus menjadi pertimbangan serius dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai stimulus atau rangsangan agar memiliki dampak yang signifikan dan respon yang positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Teori Konstruktivistik

Istilah teori konstruktivistik memiliki arti sebagai teori yang bersifat membangun. Berdasarkan istilah tersebut, maka konstruktivistik merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran yang diharapkan dari keaktifan tersebut pembelajar akan meningkatkan kecerdasannya[37] serta dituntut untuk mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupann sehari-hari.[38]

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi

[37] Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79..

[38] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, dalam membangun pengalaman siswa harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Selain itu juga guru memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh proses pembelajaran serta menawarkan berbagai cara eksplorasi dan pendekatan.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi proses dalam konstruksi ilmu pengetahuan adalah konstruksi pengetahuan seseorang yang telah dimiliki sebelumnya dan domain pengalamannya serta struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki seseorang sebelumnya akan menjadi bahan konstruksi pengetahuan yang akan datang. Para ahli teori konstruktifistik menyarankan agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan guru dan pelajar dalam pembelajaran. Untuk itu ada dua hal yang harus dipenuhi, yaitu; 1) Pembelajar harus berperan aktif dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar, 2) Seorang guru harus tepat dalam membantu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajar untuk membuat konsep, skema, dan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Konstruktivistik merupakan pengintegrasian berbagai paradigma dengan menekankan pada intraksi sosial dan penemuan makna. Prinsip dasar pembelajaran dalam teori adalah seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi seorangn siswa juga harus berperan aktif dalam mengkonstruk sendiri pengetahuan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini ada dua konstruktifistik; (1) konstruktifistik kognitif yaitu bagian dari kontruktifisme yang menekankan pada pentingnya pembelajar membangun representasi realitas dirinya, sedangkan (2) konstruktifistik sosial adalah konsep konstruktifistik yang menekannkan pada pentingnya interaksi social dan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan nilai kognitif dan emosional pada dirinya.[39]

Diantara tokoh-tokoh teori konstrukstiistik yang popular selain John Piaget adalah Vygotsky yang memiliki nama lengkap Lev Semenovich Vygotsky lahir pada tahun 1896 di Orscha Belorusia[40] dengan dua konsep penting dalam teorinya, yaitu; *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. *Zone of Proximal Development (ZPD)* merupakan jarak antara tingkat perkembangan peserta didik sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih

[39] H. Douglas Brown, *Prinsip dalam Pembelajaran...*, 414.

[40] Lev Vygotsky, *Tought and Language* (London: The MIT Press Cambridge, 1986), vi.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mampu. Sedangkan *scaffolding* merupakan pemberian beberapa bantuan kepada peserta didik pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.

Horowitz mengutip pendapat Jhon. W Santrock yang menjelaskan bahwa scaffolding sering kali digunakan untuk membantu siswa mencapai batas dari zona perkembangan proksimal mereka[41] *Scaffolding* sebagai teknik mengubah level dukungan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.[42] Komputer, laptop, *smartphone* dan media pembelajaran lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan merupakan salah satu media dengan strategi *scaffolding*,[43] yang secara prinsip ada tiga hal dalam realisasi strategi ini diantaranya; *fading, transfer of Responsibility* dan *contingency.*[44]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* diantaranya; (1) Menjelaskan materi pembelajaran (2) Menentukan dan mengelompokkan siswa sesuai level *Zone of Proximal Development* (ZPD) (3) Memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran (4) Mendorong siswa untuk belajar menyelesaikan

---

[41] Jhon, W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology),* Edisi 3 buku 1, (Jakarta: Salembada Humanika, 2009), 64.

[42] Jhon, W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), 312.

[43] Lihat: https://www.universitaspsikologi.com/2018/05/konsep-scaffolding-dan-aplikasi-teori.html, (diakses pada 4 Juni 2021)

[44] Van De Pol, et.al, *Scaffolding in Teacher – Student Interaction:* A Decade of Research, Educ. Psychol Rev 22, 287.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

soal-soal secara mandiri dan berkelompok (5) Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh, dan lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri (6) Mengarahkan siswa agar memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu siswa yang lebih rendah.[45]

Relevansi langkah-langkah strategi *scaffolding* di atas dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di tengah-tengah masyarakat pembelajar melenial akan menjadi hal yang menarik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan menaikkan level ZDP-nya secara mandiri dan aplikatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[45] Ratnawati Mamin, *Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur*. Malang: Jurnal Chemica Vol.10 Nomor 2 Desember 2008.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Bab III]-
Teori Pemerolehan Bahasa Kedua

Pembelajaran bahasa sering kali dianalogikan sebagai model pembelajaran dengan pendekatan tradisional, pendekatan tersebut ternyata masih sangat umum dipraktikkan oleh sekolah-sekolah di seluruh penjuru dunia. Perhatian pembelajaran difokuskan pada bahasa dalam bentuk tertulis.[46] Tujuannya adalah agar pelajar memahami struktur dan aturan bahasa, membedahnya serta menganalisisnya, selain itu diperlukan usaha intelektual dan penalaran deduktif kepada para pelajar.

Pemerolehan bahasa dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Language Acquisition*, di mana penguasaan bahasa dilakukan sendiri oleh seorang anak secara alamiah yang terjadi pada saat dia belajar bahasa ibunya sebagai bahasa pertama yang dipelajari secara langsung. Pemerolehan bahasa pertama diperoleh oleh

[46] Mohammad Syam'un Salim and Alif Setiyadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *Ta'dib* (February 25, 2013).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seorang anak pada saat mendapatkan bahasa ibunya, yang diawali sejak masa kanak-kanak hingga masa puber.[47]

Secara teoritik ada empat tahap seorang anak mulai belajar bahasa ibu pertama yaitu bahasa ibu; *pertama*, di saat berumur 12 - 18 bulan, seorang anak sudah mulai mengungkapkan satu kata demi satu kata. *Kedua*, pada saat dia berumur 2-2,5 tahun, pada umur tersebut seorang anak sudah mulai mengungkapkan kombinasi kata, mulai bisa menghafal dan memahami 100 - 400 kata.[48]

Dan *ketiga*, pada saat berumur 3 tahun, mereka sudah bisa mengungkapkan kata yang bisa dipahami walaupun masih kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata yang tepat. Sedangan yang ke*empat*, di saat seorang anak mulai berumur 4 tahun, mereka sudah bisa membedakan susunan kalimat yang dianggap sopan atau tidak, mereka juga sudah memiliki pengetahuan tentang bentuk dan makna kalimat serta terus berlatih berbicara dengan bercerita tentang suatu hal yang dianggapnya penting.[49]

Berikut pendapat Muhammad Nuwaf al-Hawaranah tentang jumlah perolehan kata oleh seorang anak mulai umur 2 – 5 tahun:[50]

Tabel 2. 1. Perkembangan Perolehan Jumlah Kata Anak Sesuai Umur

Umur	2	3	4	5
Jumlah Kata	272	896	1.040	2.072

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[47]Ana Adelstein etc, *First Language Acquisition in Adolescence: Evidence for a Critical period for verbal Language development*, the article taked from University Waterloo Canada, 1998.

[48] Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, edisi kedua, terj. Haris Munandar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 368.

[49] Ibid, 368.

[50] Muhammad Nuwaf al-Hawaranah, *Iktisa>b al-Lughah 'Inda al-Athfa>l* (Damaskud: Maktabah al-Asad, 2010), 65.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ibnu Khaldun mengklaim bahwa ada 4 faktor penting dalam pembelajaran bahasa anak, sebagaimana dijelaskan dalam *Ta'līm al-Mufradāt al-Lughawiyyah,* akan tetapi penulis hanya mengambil ada 2 faktor saja yang sangat penting untuk pembelajaran bahasa kedua diantaranya; a) *faktor pengulangan bahasa*, faktor ini sangat penting di dalam memperolah bahasa dengan catatan pengulangan kata dan susunannya disesuaikan dengan kondisi yang alami dan realistik, b) *Lingkungan,* menciptakan *biah lughawiyyah* atau lingkungan berbahasa yang baik dan harus didukung oleh komunitas berbahasa yang juga fasih juga agar tidak merusak bahasa itu sendiri.[51]

Teori pemerolehan bahasa pertama kali disampaikan oleh seorang ahli biologi berasal dari Jerman yaitu Tiedemann (1787). Studi ini bermula dari bagian studi umum perkembangan anak,[52] diteruskan oleh Carles Darwin pada tahun 1877 yang mencatat perkembangan bahasa anak laki-lakinya. Pada akhirnya teori pemerolehan bahasa ini akan terus saja berkembang sampai saat ini, sehingga banyak ilmuwan yang tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam.

Selanjutnya dalam pemerolehan bahasa pertama ini, terdapat teori dari seorang tokoh kebahasaan terkenal yaitu Noam Chomsky.[53] Teori ini disebut dengan Hipotesis Nurani (*Innateness Hypothesis*), yang memiliki maksud bahwa setiap bayi manusia yang telah lahir sudah memiliki fitrah alamiah untuk

[51] Ma>hir Sya'ba>n bin Abd al-Ba>ri, Ta'li>m al-Mufrada>t al-Lughawiyyah (Oman: Da>r al-Muyassarah li al-Nasyr wa al-Tawzi', 2010), 51-52.

[52] Kirsten Malmkjaer, *The Linguistics Encyclopedia*, second edition, (London and New York: Routledge 2002), 286.

[53] Syam'un Salim and Setiyadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berbahasa[54] yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain selain manusia.[55] Pendapat Chomsky ini hanya relevan untuk pemerolehan bahasa pertama tidak untuk pemerolehan bahasa kedua sebagaimana bahasa Arab bagi non Arab seperti Indonesia, walaupun secara sosio religius sanhgat mendukung karena warganya sebagai *moslem majority* dan aktifitas keagamaan sehari-hari menggunakan teks-teks berbahasa Arab.

Pada bagian ini penulis akan membahas secara detail pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua menurut teori dari seorang profesor di *Universitas Southern California* yang bernama *Stephen Krashen*.[56] Krashen merupakan seorang peneliti dan aktifis Pendidikan serta ahli dalam ilmu kebahasaan yang sangat diakui oleh dunia. Krashen terkenal karena kontribusinya terhadap ide pemerolehan bahasa kedua *(Second Language Acquisistion)*,[57] *Bilingual Education* atau pendidikan dua bahasa, serta pendidikan membaca.

Krashen lahir di Chicago pada tahun 1941, setelah menghabiskan dua tahun di korps perdamaian di Ethiopia, dia mengajar bahasa Inggris dan ilmu pengetahuan.[58] Krashen meperoleh gelar doktornya (Ph.D) dalam bidang linguistik di Universitas California Los Angles dan lulus pada tahun 1972, dengan judul buku *"Language and the Left Hemisphere"*.[59] Dua karangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[54] George Yule, *The Study of Language 4th edition*, (New York: Cambridge University press 2010), 7.

[55] Ahmad Abd al-Kari>m al-Khu>wli>y, *Iktisab al-Lughah, 75.*

[56] "Library Genesis: Stephen Krashen - Second Language Acquisition and Second Language Learning (Language Teaching Methodology Series)."

[57] Rouchdy, "Competence and Performance."

[58] Ariadne de Villa, "Critical Thinking in Language Learning and Teaching."

[59] Syam'un Salim and Setiyadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bukunya *Second Language Acquisition and Second Languange Learning* terbitan tahun 1981 dan *Principles and Praktice in Second Language Acquisition* terbitan tahun 1982 akan referensi utama penulis sebagai dasar teoritik dalam mengembangkan teori cepat belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi non Arab.

Steafen Krashen mengemukakan lima hipotesis dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua, hipotesis ini pertama kali disampaikan olehnya pada tahun 80-an.[60] Disamping lima hipotesis tersebut juga banyak mempengaruhi terhadap pembelajaran bahasa termasuk pendapatnya yang kontroversial tentang pemerolehan bahasa kedua.[61]

Kelima hipotesis tersebut antara lain; 1) hipotesis pemerolehan-pembelajaran *(The Acquisition-Learning Hypothesis)*, 2) hipotesis urutan alamiah *(The Natural Order Hypothesis)* 3) hipotesis monitor *(The Monitor Hypothesis)*, 4) Hipotesis Masukan *(The Input Hypothesis),* dan 5) Hipotesis saringan afektif (The *Affective Filter Hypothesis*)[62]

A. Hipothesis Pemerolehan - Pembelajaran (*The Acquisition-Learning Hypothesis*/فرضية الاكتساب والتعلم)

Hipotesis ini memberikan asumsi bahwa bahasa kedua sebagai sebuah sistem dapat diperoleh dan dipelajari oleh setiap pembelajar, sistem yang dimaksud tersebut adalah pemahaman

[60] "Library Genesis: Stephen Krashen - Second Language Acquisition and Second Language Learning (Language Teaching Methodology Series)."

[61] Marysia Johnson, *a Philosophy of Second Language Acquisition,* (London: Yale University Press 2004), 46.

[62] H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), 322-323.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bahwa bahasa dapat diperoleh melalui proses bawah sadar (*unconscious mind*) walaupun ada perbedaaan yang fundamental dalam pemerolehan bahasa kedua anak dengan orang dewasa.[63]

Dalam bukunya *Principle and Practice in Second Language Acquisition*, Krashen menuliskan: "*Language acquisition is a subconscious process, language acquirers are not usually aware of the fact that they are acquiring language but are only aware of the fact that they are using the language for communication*",[64] Menurutnya, pemerolehan bahasa sebenarnya merupakan proses yang dilakukan secara tidak sadar sehingga pembelajar tidak sadar bahwa ia sedang belajar bahasa dan yang mereka sadari adalah mereka sedang berkomunikasi.

Hal di atas menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua dapat diperoleh ketika pembelajar pemula mulai berkomunikasi secara langsung dan natural tanpa terbebani oleh kaidah-kaidah kebahasaan "*not consciously aware of the rules*"[65] dan cara melakukan evaluasinya juga dilakukan secara alami sesuai dengan konteksnya.[66] Sementara pengertian mempelajari bahasa adalah kebiasaan pembelajar dalam berkomunikasi bahasa kedua yang pemerolehannya menghasilkan bahasa komunikasi yang sangat baik.[67]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[63] Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language Acquisition*, (Pergamon Press Inc, 2009) 10

[64] Ibid.

[65] Stephen Krashen, *Effective Second Language Acquisition*, the aticle taken at www.SDResources.org 2nd May 2012, 07:23 AM

[66] H Douglas Brown, *Pinciples of Language Learning and Teaching,* fourth edition, (New York: Addison Wesley Longman Inc, 2000), 277.

[67] Stephen Krashen, *Second Language "Standart for Success": Out of touch with Language Acquisition Research*, the article taked from http://www.sdkrashen.com/articles/standards/index.html (Diakses 19 Pebruari 2020)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Realisasi hipotesis ini terjadi pada saat pembelajar pemula yang baru belajar berbahasa, mereka mencoba untuk mengungkapkan bahasa tersebut di bawah alam sadarnya dengan menirukan apa yang ia dengar sebagaimana keinginan mereka untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya dalam bahasa target.[68] Pada saat pembelajar pemula mulai belajar berbicara bahasa Arab yang dibutuhkan adalah memberikan ruang kepada mereka untuk mengungkapkannya secara alamiah dengan kosa kata yang mereka pahami, sehingga guru seharusnya memberikan ruang gerak kepada pembelajar pemula untuk mengungkapkan apa yang ada dalam benak dan pikirannya[69] tanpa harus memberikan aturan-aturan kebahasaan *(al-Qawāi'd al-Árabiyyah)* yang kaku serta menggunakan kosa kata yang realistis dalam kehidupan sehari-hari yang dalam istilah pembelajaran bahasa dikenal dengan *lughat al-Ḥayāt* artinya bahasa hidup adalah bahasa dengan kosa kata yang digunakan sesuai dengan situasi yang di alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka hipotesis pemerolehan-pembelajaran bahasa kedua termasuk bahasa Arab pada prinsipnya harus berjalan beriringan antara proses belajar dan memperoleh bahasa jangan sampai proses belajarnya lebih dominan dari proses pemerolehannya karena akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam berbahasa. Kemampuan berkomunikasi aktif para tenaga kerja migran Indonesia dan pelaut antar negara dengan bahasa asing baik Inggris maupun

---

[68] Muámmar Nuwwa>f al-Hawarinah, *Iktisa>b al-Lughah Índa al-At}fa>l* (Damaskus: Waza>rah al-Thaqa>fah, 2010), 17.

[69] Ahmad Abd al-Karim al-Khuly, *Iktisa>b al-Lughah Nadzariyya>t wa Tat>bi>qa>t* (Oman: Da>r Majdala>wy li al-Nasyr wa al-Tawzi>', 2013)104.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Arab menjadi bukti tentang pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua karena tidak semua TKI yang akan bekerja ke luar negeri mengasah kemampuan komunikasinya melalui jalur formal pembelajaran.

B. Hipotesis Urutan Alamiah (The Natural Order Hypothesis/فرضية التدرج الطبيعي)

Dalam hipotesis ini, Krashen menyatakan bahwa struktur bahasa diperoleh dengan urutan ilmiah yang dapat diperkirakan. Beberapa struktur gramatikal tertentu cenderung muncul lebih awal dari struktur yang lain dalam pemerolehan bahasa,[70] yang urutan alamiah seperti ini tidak saja terjadi pada masa kanak-kanak tapi juga terjadi pada masa dewasa. Hanya yang berbeda dalam pembelajaran bahasa kedua antara anak-anak dengan orang dewasa adalah perbedaan orientasinya, dimana orang dewasa berorientasi untuk memperoleh bahasa dan menggunakan bahasa itu sendiri melalui pemahaman harakat, tanda baca dan kaidah-kaidah bahasa.[71]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[70] Stephen Krashen, *Principle and Practice,* 12.
[71] Ahmad Abd al-Kari>m, *Iktisa>b al-Lughah,* 104.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/
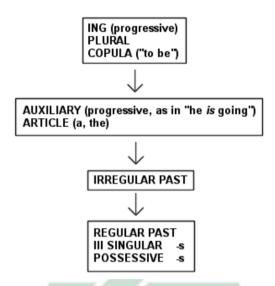
Gambar 2. 1. Urutan Perolehan Morfem Gramatikal untuk Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua untuk Anak-Anak Dan Orang Dewasa

Dari gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa melalui struktur tata bahasa pada anak dan orang dewasa secara prinsip tidak ada perbedaan yang diawali dengan bentuk sekarang *(Ing)* dan tunggal *(plural)* dan kata penghubung (*copula*),[72] sehingga pengembangan materi pada aplikasi ArabEasy memang dirancang dari kata benda dan kata kerja bentuk tunggal dan bentuk sedang (fi'il mudha>ri') serta ditambah dengan kata penghubung pada setiap kosa kata integratif.

Sebagai contoh, pemerolehan kosa kata bagi anak yang baru berbicara ia dapatkan secara alami dan tidak perlu disuruh untuk menghafalnya, karena kunci sukses mengajar bahasa kepada anak-anak menurut *Masoud Hashemi* dan *Masoud*

---

[72] Stephen Krashen, *Principles and Practice...*, 13.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Azizinezhad adalah memahami prinsip-prinsip pemerolehan bahasa dan penerapannya yang membuat anak-anak termotivasi untuk belajar mengingat dunia anak adalah bermain dan meniru.[73] Hal demikian sama seperti ketika mengajarkan anak untuk berbicara bahasa Arab kemudian guru memintanya terlebih dahulu menghafal beberapa *mufradat* (kosa kata), maka sudah pasti pembelajar pemula tersebut tidak akan bisa memulai berbicara karena tidak alami sehingga yang diperlukan adalah menyediakan kosa kata sesuai tema pada papan *mufradat*.

Pada materi bahasa Arab pemula dikembangkan dengan memberikan ruang yang banyak untuk pemerolehan bahasa Arab melalui kosa kata yang didapat secara alamiah melalui papan kosa kata yang integratif. Agar proses pemerolehan lebih efektif, maka pada setiap kosa kata yang diberikan seharusnya ada terjemah dan mendengarkan kata, sehingga pembelajar pemula tidak perlu menghafal kosa kata dan hanya tinggal digunakan dalam pembelajaran baik untuk berbicara, menulis atau mengarang yang sesuai dengan tema.

C. Hipotesis Monitor (*The Monitor Hypothesis*/فرضية المراقبة)

Monitor Hypothesis adalah proses internal monitor bahasa yang dimiliki oleh setiap orang yang berfungsi untuk melakukan editing dan koreksi. Menurut Krashen, melalui hipotesis monitor pemerolehan dan pembelajaran bahasa digunakan dengan cara yang sangat kompleks dan spesifik. Biasanya

[73] "Teaching English To Children: A Unique, Challenging Experience for Teachers, Effective Teaching Ideas - ScienceDirect," accessed March 28, 2021, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811022300, 2083.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pemerolehan memulai dengan membuat para pelajar berucap atau berbicara dengan bahasa kedua dan ia bertanggung jawab atas kefasihan dalam berbicara *"acquisition "initiates" our utterances in a second language and is responsible for our fluency".*[74] , Sebagaimana orang dewasa disaat belajar bahasa kedua, ia akan berupaya sekuat tenaga untuk memperolah bahasa tersebut agar dapat berbicara bahasa tersebut dengan jelas.[75]

Sementara belajar hanya memiliki satu fungsi, yaitu sebagai monitor atau editor *"Learning has only one function, and that is as a Monitor."* Walaupun dimasukkan di dalam permainan *(games)* atau belajar sambil bermain, tetap saja ia hanya melakukan perubahan dalam ucapan. Sebagai contoh dalam belajar berbicara bahasa Arab bagi pemula yaitu dengan berlatih menentukan *dhami>r* (kata ganti) komunikatif yang sesusia dengan subjek sebenarnya serta dalam perubahan fi'íl (kata kerja) yang disesuaikan dengan *dhami>r,* sebagaimana pada alur berikut:
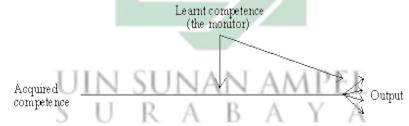
Gambar 2. 2. Pemerolehan dan Pembelajaran

Pada gambar 2.2 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran hanya tersedia sebagai "Monitor" yang dapat mengubah *output*

[74] Stephen Krashen, *Principle and Practice,* 15.

[75] Ahmad Abd al-Karīm, *Iktisāb al-Lughah,* 104.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari sistem berbahasanya yang diperoleh sebelum atau sesudah ucapan tersebut benar-benar diucapkan atau ditulis. Ini adalah sistem yang diperoleh yang dimulai adri ungkapan pembicaraan yang normal dan lancar.[76]

Menurut Krashen, ada 3 macam hipotesis monitor; *pertama*, *Monitor Over-Users,* yaitu hipotesis monitor yang berlebihan dimana seseorang yang belajar bahasa sangat memperhatikan sekali kaidah-kaidah bahasa yang dipelajarinya sehingga ia merasa ragu-ragu saat akan mengungkapkannya dalam pembicaraan karena ia selalu memerika secara detail dan terus menerus pengetahuan sadarnya tentang bahasa kedua.[77]

Kedua, Monitor Under-Users, tipe monitor yang kedua ini meraka yang sudah belajar bahasa secara sadar akan tetapi tidak menggunakan pengetahuan sadarnya tentang bahasa sehingga koreksi terhadap kesalahan berbahsanya hanya dirasakan karena bergantung pada sistem berbahasa yang dimilikinya. *Ketiga, The optimal Monitor user*, tipe yang ketiga adalah pengguna masukan bahasa yang optimal karena dapat menyeimbangkan kemampuan memperolah bahasanya dan menggunakannya dengan optimal sehingga tata bahasa yang diperolehnya tidak sampai mengganggu kemampuannya untuk berkomunikasi.[78]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Hipotesis Masukan (*Input Hypothesis*/فرضية المدخلات)

Hipotesis ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa kedua dianggap akan terjadi jika siswa yang mendapatkan pengetahuan setingkat lebih tinggi dari pada yang telah

[76] Stephen Krashen, *Principle and Practice,* 16.
[77] Stephen Krashen, *Principle and Practice,* 19.
[78] Ibid.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikuasainya, dengan kata lain mereka harus mendapatkan setingkat hal baru yang belum diketahuinya. Menurut Krashen, hipotesis masukan ini setiap individu akan berbeda-beda apalagi jika dikaitkan dengan orang dewasa.

Hipotesis ini memiliki rumusan (i+1). (i) memiliki maksud sabagai input sedangkan (1) memiliki maksud sebagai kompetensi setingkat dari sebelumnya. Jika (i+2) maka pelajar akan merasakan kesulitan dalam belajar bahasa, beda lagi jika (i+0) pelajar akan malas belajar, sebab pembelajaran dilakukan dengan pengetahuan sebagai input yang sudah dikuasai oleh siswa. Hal ini dimaksudkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab perlunya seorang guru memberikan materi kepada siswa melalui *step by step,* mufradat diberikan secara bertahap sesuai tema dan langsung digunakannya.

Kesimpulannya hipotesis masukan ini bahwa kelancaran berbicara seseorang tidak dapat diajarkan secara langsung bahkan sebaliknya akan muncul dengan sendirinya dari waktu ke waktu. Cara terbaik untuk mengajar berbicara, menurut pandangan ini, adalah dengan memberikan masukan yang dapat dipahami. Kemampuan berbicara pertama kali akan muncul ketika orang yang akan memperoleh bahasa merasa siap untuk belajar dan kesiapan untuk belajar tersebut tentu sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.[79]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[79] Stephen Krashen, *Principles and Practice*...,22.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Hipotesis Saringan Afektif (Affective Filter Hypothesis/ فرضية الراشح الوجداني)

Dalam hipotesis ini Stephen Krashen menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki saringan afektif atau yang biasa disebut dengan (*Affective Filter*).[80] Saringan inilah yang memberikan rasa takut, hawatir dan rasa malu pada seseorang pembelajar. Pembelajar bahasa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi, dan kepercayaan yang tinggi pula serta rasa kecemasan lebih rendah, akan lebih mungkin untuk berhasil dalam memperoleh bahasa kedua,[81] dan begitu juga sebaliknya. Berikut alur hipotesis saringan filter menurut Krashen.
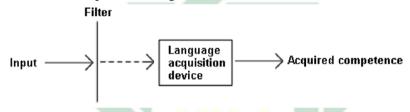
Gambar 2. 3. Alur Hipotesis Saringan Filter

Gambar 2.3 sama sekali tidak menghalangi pentingnya variabel afektif dalam pedagogi. Hipotesis Filter Afektif menyiratkan bahwa tujuan pedagogis seharusnya tidak hanya mencakup penyediaan masukan yang dapat dipahami, akan tetapi juga menciptakan situasi yang mendorong filter rendah dalam berbahasa.[82] Pemerolehan bahasa terbaik akan terjadi dalam lingkungan yang tingkat kecemasannya sangat rendah dan tidak ada sikap defensif.[83]

---

[80] Ibid, 21.
[81] Staphen Krashen, *Prinsiples and Practice ...*, 31.
[82] Staphen Krashen, *Prinsiples and Practice ...*, 32.
[83] H. Douglass Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran...*, 323.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Mengajar materi apapun termasuk bahasa Arab pada pembelajar pemula diperlukan ekstra kehati-hatian, baik dalam hal metodologis maupun penyampaian materi. Jika mereka sampai merasakan trauma, maka akan menyebabkannya trauma materinya dan bahkan dengan gurunya selamanya, mengingat mereka adalah pembelajar pemula. Karena pada prinsipnya pemerolehan bahasa anak dapat diperoleh hanya satu bahasa saja (*monolingual*), atau dua bahasa sekaligus (*bilingual*) dan bahkan bisa langsung diperoleh lebih dari dua bahasa (*multilingual*).[84]

Ahmad Abd al-Karim al-Khuly dalam bukunya tentang pemerolehan bahasa yang berjudul *Iktisāb al-Lughah Nadzariyyāt wa Taṭbīqāt* menyimpulkan dari kelima hipotesis Krasen tersebut menjadi 5 hal penting realisasidan aplikasinya dalam dunia pendidikan, diantaranya; 1) membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mudah dan reflektif, 2) memudahkan guru dalam dalam menyederhanakan proses input untuk merealisasikan pemerolehan bahasa dan penggunaannya, 3) mendukung pemerolehan bahasa melalui pembiasaaan untuk bercakap-cakap dengan bahasa kedua dan bukan pembiasaan tentang kaidah-kaidah nahwu, 4) memberikan materi yang sedikit lebih sulit di atas rata-rata kemampuan siswanya, dan 5) Kelima hipotesis tersebut sangat penting bagi sisiwa dalam memperoleh bahasa kedua.[85]

Kelima hipotesis Krashen tersebut tentu akan relevan jika digunakan sebagai dasar teori dalam penyusunan materi bahasa Arab dasar untuk pemula dimana bahasa kedua itu bisa diperoleh

[84] Alif Cahya Setiyadi and Mohammad Syam'un Salim, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *urnal At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013).

[85] Ahmad Abd al-Karim al-Khuly, *Iktisāb al-Lughah Nadzariyyāt*...,,108-109.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

baik untuk anak-anak maupun dewasa. Dari dasar kelima hipotesis di atas mulai dari pemahaman tentang bahasa itu disamping bisa diperoleh melalui proses pembelajaran akan tetapi juga bisa diperoleh secara sadar walaupun hipotesis monitor hanya ada dalam pembelajaran dan bukan pemerolehan karena minitor itu berguna untuk memantau dan mengoreksi secara sadar out put bahasa seseorang.[86]

Bahasa dapat diperoleh karena adanya saringan filter yang ada pada otak manusia sehingga tidak boleh ada tekakan psikis saat belajar bahasa. Disamping itu, juga bahasa bisa diperoleh karena faktor urutan alamiah yang ada pada seseorang mulai dari bahasa yang mudah ke yang lebih sulit tanpa harus dipelajari karena itu sudah bisa dilakukakn secara alami oleh setiap orang. Akhir dari realisasi hipotesis ini adalah peningkatan kemampuan dan pemahaman kebahasaan seseorang sediit lebih baik dari kemmapuan sebelumnya.[87]

Secara implisit dari kelima hipotesis Krashen mengindikasikan beberapa strategi pembelejaran bahasa, diantaranya; *pertama,* Pembelajaran bahasa harus fokus pada *Acquisition* (pemerolehan), *kedua,* Pembelajaran kaidah dan tata bahasa (al-Qawā'id al-'Arabiyyah) harus bersifat fungsional-pedagogik artinya pembelajaran kaidah yang aplikatif, *ketiga,* Penggunaan gaya bahasa guru harus *Teacher Talk* yaitu guru yang aktif berbicara bahasa kedua bukan guru yang pasif, *keempat,* pembelajar bahasa pemula diperlukan penyederhanaan, pembiasaan dan pengulangan materi kebahasaan yang cukup, *kelima,* Penciptaan lingkungan berbahasa yang kondusif, *ketujuh,*

[86] H Douglas Brown, *Pinciples of Language* ...,,322-323.
[87] Ibid.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pembiasaan penggunaan bahasa kedua dengan latihan-latihan yang bermakna-komunikatif dan penilaian performan-otentik, dan *kedelapan*, penggunaan metode yang atraktif-motivatif dan model pembelajaran yang aktif-partisipatif- konstruktif.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Bab IV]-
Hubungan Kecerdasan dengan Kecakapan Berbahasa

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan pikiran serta batinnya, pandai dan tajam pikirannya, selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan fisiknya seperti sehat dan kuat fisiknya.[88] Menurut Mu'ammar Nuwaf al-Hawaranah, kecerdasan bukan hanya berpengaruh pada pengguaan bahasa anak akan tetapi juga akan sangat berperan aktif dalam pemerolehan bahasanya melalui interaksi sosial dan budaya.[89] Thomas R. Hoer hanya mengukur pertumbuhan dan perkembangan bahasa secara sempit, karena sebenarnya hanya menekankan pada kecerdasan linguistik (bahasa) dan sangat pasti, tepat, serta logis. Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan komunikasi.[90] Dengan demikian, maka kecerdasan berbahasa merupakan kecerdasan alamiah

[88] W. J. S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).

[89] Mu'ammar Nuwaf al-Hawaranah, *Iktisāb al-Lughah 'inda al-Aṭfāl* (Damaskus: al-Haiah al-'Āmmah al-Sūriyyah li al-Kitāb, 2010), 63.

[90] Slamet Suryanto, *Dasar-dasar Pendidikan Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang ada pada setiap orang untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan.

Kecerdasan linguistik bersifat umum dan semua orang pasti memilki kecerdasan linguistik. Kecerdasan manusia bisa dilihat dari tiga komponen utama; Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan *(the ability to direct thought and action)*. Kedua, kemampuan mengubah arah pikiran atau tindakan *(the ability to change the direction of thought and action).* Ketiga, kemampuan untuk mengemukakan isi pikiran dan tindakan atau tingkah lakunya sendiri *(ability to critisize own thoughts and actions)*.[91] Secara teoritik ada dua problem mendasar dari kebahasaan itu sendiri yaitu problematika linguistik dan juga problematika yang datang dari non-kebahasaan yang dikenal dengan problematika non-linguistik.

Problematika linguistik adalah problematika yang turut mempengaruhi bahkan dominan bisa menggagalkan program pembelajaran yang sedang berlangsung.[92] Problematika linguistik dalam Bahasa Arab dapat diketahui sebagai berikut: (a) Problem *Ashwat Arabiyyah* adalah permasalahan yang berkaitan dengan sistem bunyi atau fonologi. Fonologi bahasa Arab yang tidak memiliki persamaan dalam bahasa pelajar dinilai akan menyulitkan pesera didik daripada bunyi yang memiliki persamaan. (b) Problem *Qawaid* dan *Irab* adalah permasalahan terkait dengan pembentukan serta susunan kalimat. Permasalahan ini kerap menjadi kendala besar dalam pembelajaran bahasa Arab, (c) Problem Kosakata (*Mufradat)* merupakan bahasa dengan mode pembentukan kata yang sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi alias *tashrif isytiqaqi*

[91] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana, 2013).

[92] Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *UIN Syarif Hidayatullah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban (2014).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

atau cara infleksi alias *tashrif I'rabi*. Melalui dua cara tersebut kosakata bahasa Arab menjadi kaya. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah, seorang peserta didik tidak akan bisa menguasai bahasa sebelum peserta didik tersebut menguasai kosakata bahasa yang tengah dipelajarinya.[93] dan (d) Problem *Tarakib* adalah permasalahan struktur kalimat, permasalahan ini sering dihadapi oleh peserta didik dan juga pengajar bahasa Arab.

Selain dari problematika linguistik, ternyata banyak pengajar yang mengeluhkan problematika dari sisi non linguistik seperti metode pembelajaran bahasa Arab dan metode yang sering digunakan yaitu metode *Grammar Translation Method*.[94] Menurut Kaharuddin[95] *Grammar Translation Method* adalah sebuah metode yang sudah tua atau lama, di mana pembelajaran bahasa Arab mulai mempelajari tata bahasanya terlebih dahulu.[96]

---

[93] Rusydi Ahmad Thuaimah, "Ta'lim Al Arabiyah Lil Ghair Al Nathiqina Biha: Manahijuha Wa Asalibuha," *Rabth: Isesco* (1989): 194.

[94] Ismail Suwardi Wekke, "Problematika Bahasa Arab," *STAIN Sorong* (2018).

[95] Kaharuddin, "The Communicative Grammar Translation Method: A Pratical Method to Teach Communication Skills of English," *UIN Alauddin Makassar* 4, no. 2 (2018): 235. Dalam hasil penelitiannya Kaharuddin menyatakan, mayoritas peserta didik mengakui bahwa metode ini kurang menyenangkan dan membosankan karena dianggap terlalu ketinggalan zaman yang terdapat beberapa kekurangan terkait dengan pembelajaran menggunakan metode ini. *Grammar Translation Method* memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Arab menjadi membosankan dan tidak menarik sehingga mayoritas peserta didik merasa stress dan juga frustasi ketika mereka berpergian ke luar negeri, mereka tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Mereka juga hanya bisa menjawab pembicaraan orang luar negeri menggunakan ekspresi atau gerak tubuh mereka untuk menggambarkan apa yang ingin mereka bicarakan. Selain itu, metode ini tidak bersifat pendekatan kepada peserta didik atau mendorong peserta didik untuk berkompetisi secara komunikatif. Oleh karena itu, mungkin peserta didik dapat menulis dan membaca bahasa Arab. Namun, tidak akan pernah memiliki keterampilan untuk berkomunikasi.

[96] Ainur Rofiq Sofa, Abdul Aziz, dan Muhammad Ichsan, "Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab," *Universitas Nurul Jadid*, Jurnal Inovasi Penelitian, 2, no. 9 (2021).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kecerdasan berbahasa harus dilatih sejak dini mulai umur 0 s.d 6 tahun, adalah masa *golden age* atau masa keemasan dimana masa explorasi terhadap suatu lingkungan sekitar dan rasa keingintahuan tumbuh menjadi sangat besar terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan.[97] Pada masa sekarang, anak harus dibiasakan untuk diajarkan berbagai macam kosa kata sehingga anak terbiasa dengan kata yang sering diperdengarkan. Selain itu, sampai usia SD/MI anak juga harus selalu diajarkan pembelajaran bahasa yaitu pembelajaran kosa kata dan berkomunikasi dengan orang tua. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara komunikasi orang tua dengan anak, terhadap kemampuan komunikasi anak.[98]

Komunikasi adalah suatu hal penting dalam pemerolehan bahasa bagi peserta didik karena dengan berkomunikasi dapat melatih peserta didik agar dapat menguasai gaya bahasa hingga struktur kebahasaan. Dengan adanya komunikasi menggunakan bahasa yang telah dipelajari juga, peserta tidak akan melupakan materi yang telah diajarkan. Serta peserta didik tidak hanya pandai dalam menulis dan membaca saja, namun cerdas dalam berkomunikasi juga.[99]

Kemampuan berbahasa anak akan semakin baik apabila terus menerus berkomunikasi dengan orang lain, mengingat kecerdasan berbahasa anak karena banyak meniru lawan bicaranya. Ketika berkomunikasi dengan orang lain maka akan menambah kosa kata baru dan cara mengkombinasikan kata-kata tersebut dalam

---

[97] Lida Holida Mahmud et al., "Bercerita: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia Dini," *Universitas Pamulang Tangerang Selatan* 1, no. 1, PROSIDING SENANTIAS (2020).

[98] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

[99] Mubiar Agustin, "Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," *Universitas Pendidikan Indonesia* 4, no. 3, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2013).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengggunaan bahasa mereka, sehingga ketika tumbuh dan berkembang menuju tingkat dewasa, anak atau peserta didik tersebut menjadi seseorang yang cerdas dalam hal kebahasaan. Mengingat dengan berbahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaannya untuk memperoleh sesuatu, menyampaikan informasi, berinteraksi dengan orang lain dan mengontrol perilaku orang lain serta menciptakan dunia imajinatif.[100]

Dengan adanya imajinasi bahasa, kita bisa melakukan kegiatan komunikasi satu sama lain, sehingga karakter dari pribadi seseorang pun dapat dilihat dari segi kebahasaannya. Keterampilan berkomunikasi harus sudah dilakukan sejak usia dini pada anak-anak. karena usia dini atau anak-anak adalah proses tumbuh kembang yang berlangsung secara pesat yang nantinya akan menjadi pondasi atau dasar perkembangan anak pada tahap selanjutnya.[101]

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan berbahasa bagi anak sehingga peran orang tua sangat berpengaruh untuk menjaga keharmonisan komunikasi di lingkungan keluarga, karena hal itu akan banyak berpengaruh pada pemahaman anak terhadap suatu konsep berbahasa. Secara tidak langsung lingkungan keluarga memberikan stimulasi yang intensif, terstruktur, dan terencana yang nantinya dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbicara pada anak sehingga anak memiliki

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[100] Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif* (Yogyakarta: Idea Press, 2009).

[101] Lisyona Pangestuti, "Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun," *Universitas Negeri Surabaya* (2019).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kemampuan bahasa yang baik bahkan kecerdassan dalam berbahasa.[102]

Menurut Susilawati pada Jurnal Empowerment menjelaskan bahwa pemilihan konsep, model, hingga strategi dalam pembelajaran berbahasa memiliki peranan penting ketika peserta didik sedang belajar berbahasa. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk peserta didik belajar berbahasa adalah metode bernyanyi. Demikian itu karena bernyanyi merupakan alat bagi peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan juga perasaan yang tengah dialaminya, metode bernyanyi dianggap memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu tetap dikomunikasikan karena melalui bernyanyi dapat membantu peserta didik menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, bahasa, emosional, serta rasa sosial pada anak.[103]

Lingkungan belajar yang baik pada seorang peserta didik sangat diperlukan dalam mengoptimalisasi kecerdasan berbahasa, dan lingkungan belajar peserta didik salah satunya adalah kelas. Sehingga pengelolaan kelas harus benar-benar dikelola semaksimal mungkin dan keterampilan mengajar seorang guru dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas dengan cara mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Pengajar juga mampu mengembalikan pada kondisi kelas yang nyaman, tertib, efektif, dan menyenangkan apabila ada hal yang menganggu proses belajar, khususnya ketika peserta didik sudah mulai merasa bosan dan jenuh, demikian itu mengingat rentang konsentrasi peserta didik hanya bertahan antara 7 hingga 10 menit.

---

[102] Ibid.,

[103] Susilawati, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan* 4, no. 2, Jurnal Empowerment (2014): 144–145.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Oleh karena itu, maka seorang guru dituntut untuk memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi agar konsentrasi anak tidak mudah dialihkan.[104]

[104] Mahmud et al., "Bercerita: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia Dini."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-[Bab V]-
Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android

A. Konsep Dasar Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari akar kata media dan belajar, dalam bahasa latin media adalah bentuk jamak dari kata "*medium*",[105] *medium* atau *media* dalam kamus Inggris - Indonesia. secara bahasa memiliki "Pengantar"[106] atau "wasilah",[107] yaitu perantara atau pengantar pesan kepada penerima pesan[108] yaitu siswa.[109] Sementara *The Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[105] Gde Putu Arya Oka M. Pd, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Arya Oka, n.d.) 25.

[106] Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2002), 6.

[107] M.Echols, John, Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakata: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 377.

[108] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kencana, 2017), 62.

[109] Cary Bazalgette, *Teaching Media in Primary Schools* (Sage, 2010) 210.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

digunakan untuk memperoses informasi.[110] Mengingat setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas akan dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas dan effisiensi dalam pembelajaran[111] walaupun tidak sempurna seratus persen.

Media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat menyalurkan pesan, merangsang fikiran dan perasaaan serta kemauan sehingga mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada setiap peserta didik.[112] Pada awalya, media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas hanya dalam bentuk visual, akan tetapi di pertengahan abad ke-20 mulai dilengkapi dengan penambahan *audio system*,[113] sehingga lahirlah media yang disebut media *audio-visual*. Apalagi di era revolusi industri 4.0 sekarang ini dengan perkembangan teknologi informasi berbasis internet yang sangat pesat seara pasti akan banyak mempengaruhi dunia pendidikan.[114]

Dalam jurnal *Education 4.0 Technologies, Industry 4.0 Skills and the Teaching of English in Malaysian Tertiary Education* terbitan akhir 2019 dijelaskan bahwa terjadi *distrubtion* antara perkembangan revolusi industri 4.0 dengan dunia Pendidikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[110] I Ketut Sudarsana, Ni Wayan Arini, Gusti Nyoman Mastini, Ni Made Sukerni, Luh Dewi Pusparini, *Learning Media: The Development and Its Utilization,* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020), 2-3.

[111] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, 18.

[112] Ibid., 21.

[113] Dila Badiro, Syuhendri Syuhendri, and Apit Fathurohman, "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Teori Perubahan Konseptual Materi Tata Surya Dan Fase Bulan Mata Kuliah IPBA," *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 6, no. 1 (May 25, 2019): 107.

[114] Airil Haimi Mohd Adnan et al., "Education 4.0 Technologies, Industry 4.0 Skills and the Teaching of English in Malaysian Tertiary Education," *Arab World English Journal* 10, no. 4 (December 2019): 23.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4.0,[115] sehingga efek ini mau tidak mau akan memaksa dunia pendidikan untuk adaptif terhadap perkebangan zaman. Sebagaimana juga pada dunia pendidikan agama Islam yang perkembangan revolusi industri 4.0 juga akan banyak mempengarungi perkembangan media pembelajaran agama Islam.[116]

Mengapa dunia pendidikan memerlukan media pembelajaran?, pertanyaan ini sering dipertanyakan pentingnya media dalam proses pembelajaran. Sebelum manjawabnya, terlebih dahulu kita harus memahami konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, demikian itu karena hakikat dalam proses pembelajaran seyogyanya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari guru ke peserta didik. Bahkan dalam dunia etika bisnispun, media berbasis virtual juga sangat dibutuhkan karena dianggap berpengaruh pada internalisasi nilai-nilai etika bisnis dalam dunia nayata dan teoritis sebagaimana tertuang dalam penelitian terbaru tahun 2020 oleh Mahfud Sholihin, et.al dalam *The International Journal of Management Education*.[117]

Pesan berupa isi atau ajaran yang tertuang ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non-verbal di dalam kelas,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[115] Ibid., 4.

[116] Muhammad Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam di Era Milenial 4.0. (Indonesian)," *Learning Media of Islamic Religion in The Milenial Era 4.0. (English)* 6, no. 1 (January 2020): 2.

[117] Mahfud Sholihin et al., "A New Way of Teaching Business Ethics: The Evaluation of Virtual Reality-Based Learning Media," *The International Journal of Management Education* 18, no. 3 (November 1, 2020): 1, accessed March 13, 2021, http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edselp&AN=S1472811720303955&site=eds-live.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nah proses ini dinamakan *encoding*[118] sementara itu, penafsiran siswa terhadap simbol-simbol komunikasi tersebut disebut dengan *decoding*.[119] *Encoding* merupakan proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu, sedangkan *decoding* merupakan proses menggunakan kode untuk memaknai pesan.[120] Penafsiran *decoding* tersebut ada kalanya berhasil dan tak jarang juga gagal, kegagalan *decoding* tersebut berpengaruh terhadap pemahaman apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau diamati. Kegagalan dan ketidakberhasilan untuk menghantarkan pesan dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*,[121] semakin banyak *verbalisme* yang dilakukan oleh seorang guru, maka akan semakin banyak pula pemahaman abstrak yang diterima siswa.

Menurut Husniayatus Salamah Zainiyati, ada tiga kegunaan media dalam proses pembelajaran antara lain; a) Memberikan penjelasan dan penyajian peran dan informasi dalam proses pembelajaran, b) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga meningkatkan motivasi belajarnya, dan c) Mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.[122]

[118] "Perbedaan antara encoding dan decoding - 2021 - Berita," *Web logo graphic*, accessed March 16, 2021, https://id.weblogographic.com/difference-between-encoding. Encoding adalah proses dimana informasi diubah menjadi bentuk yang nyaman untuk transfer dan penyimpanan, sedangkan decoding adalah konversi informasi yang disandikan kembali ke bentuk yang dapat dipahami oleh manusia.

[119] "Teori penerimaan pesan," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, February 11, 2021, accessed March 16, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_penerimaan_pesan&oldid=17959506.

[120] Brian L. Ott, Robert L. Mack, *Critical Media Studies: An Introduction*, (John Wiley & Sons, 2010). 225.

[121] Dickson Kho, "Pengertian Noise (Derau) Dan Jenis-Jenis Noise," *Teknik Elektronika*, September 5, 2017, accessed March 16, 2021, https://teknikelektronika.com/pengertian-noise-derau-dan-jenis-jenis-noise/.

[122] Salamah Z, *Pengembangan Media*, 67.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Banyak hal yang mungkin tidak bisa dialami secara langsung oleh para peserta didik di dalam kelas terhadap suatu obyek tertentu yang disebabkan oleh beberapa hal, diantarnya; obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus dan obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing media. Akan tetapi hal yang tidak mungkin tersebut akan menjadi mungkin dengan kehadiran media pembelajaran.

Hal itu dikuatkan oleh Edgar Dale dalam *corn of experiences* atau kerucut pengalamannya, ia memberikan gambaran yang cukup signifikan dari hasil belajar kerucut mulai dari atas sampai ke bawah akan semakin kongkrit hasil belajar para siswa. Berikut Gambar kerucut pengalaman *Edgar Dale* yang masih relevan menjadi referensi tentang pentingnya media dalam pembelajaran.[123]

Gambar 2. 4. Kerucut Pengalaman Edgar Dale tentang Media Pembelajaran

[123] Apriantika Khoirun N, "Kerucut Pengalaman Edgar Dale," *Lentera Kecil*, May 15, 2017, accessed March 27, 2021, https://civitas.uns.ac.id/aprinnikmah/2017/05/15/kerucut-pengalaman-edgar-dale/.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar *Dale's Cono Experince* di atas menjelaskan tentang pentingnya media dalam pembelajaran; a) *lambang kata* menempati kerucut yang paling atas memiliki arti bahwa penyampaian pesan guru secara verbal tentang materi pembelajaran di kelas hasilnya sama dengan ruangan yang sempit, b) *lambang visual* ruang kerucutnya lebih lebar yang menandakan bahwa pembelajaran melalui visualisasi hasil lebih banyak dibanding dengan sekedar verbal, c) *gambar tetap atau rekaman, dan radio* menempati urutan ketiga dengan hasil belajar lebih baik.

Sementara itu, d) *gambar hidup* yang digunakan sebagai media pembelajaran, hasil belajar lebih banyak diserap dari sebelumnya, e) *televisi*, hasil belajar semakin banyak diperoleh siswa, f) *pameran museum*, menghasilkan belajar siswa yang semakin banyak, g) *darmawisata*, akan mengahasilkan pengalaman belajar lebih baik, h) *percontohan*, hasil belajar yang diperoleh siswa semakin banyak, i) *pengalaman dramatisasi*, mengindikasikan hasil belajar yang semakin variatif, demikian juga dengan dengan media pembelajaran yang menggunakan j) *pengalaman tiruan*, dan, k) *pengalaman langsung*, yang pasti pembelajarannya akan semakin efektif dengan hasil yang lebih baik.

Hanya saja karena teori *Dale's Cono Experince* tersebut baru muncul di tahun 1960 dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masih belum sepesat seperti sekarang ini, maka *Edgard Dale* belum memasukkan media aplikatif dan interaktif dalam komponen yang seharusnya sangat vital. Secara realitas kehadiran media aplikasi yang interaktif dalam pembelajaran yang secara teknis sudah bisa *hear, see, say dan write* seyogyanya setara

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan media lain dengan prosentase 50 % - 70 % pada *people generally remember,* karena aplikasi tersebut sudah dapat membantu proses pembelajaran daring siswa secara mandiri.

Oleh karena itu, di era digital seperti sekarang ini dimana siswa sudah sangat familiar dengan teknologi informasi, jika pembelajaran di kelas disampaikan secara monoton dan verbalistik menggunakan metode ceramah maka sudah dapat dipastikan hasil belajarnya akan semakin sedikit diperoleh oleh siswa sehingga perlu ada inovasi media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan pembelajar.

B. Aplikasi Android di Era Revolusi Industri 4.0

Aplikasi android yang berkembang saat ini akan menjadi dukungan dan motovasi tersendiri bagi peserta didik termasuk pembelajar pemula dalam belajar cepat bahasa Arab. Penjelasan tersebut sebagai manefestasi dari teori behavioristik yang dikembangan oleh *John Dollar* dan *Nael E Miller* yang sebenarnya teori mereka berdua banyak dipengaruhi oleh *Hull-Spencer* terutama dalam menangani peran motivasi dalam tingkah laku dan bagaimana motivasi belajar dapat diperoleh. Menurut Dollar dan Miller, bentuk sederhana dari teori belajar adalah menganalisis suatu keadaan dimana terjadi hubungan antara respon dengan stimulus.[124]

Tujuan awal pengembangan Android adalah untuk mengembangkan sebuah sistem operasi canggih yang diperuntukkan untuk kamera digital. Namun, disadari bahwa pasar untuk perangkat tersebut tidak cukup besar, dan pengembangan Android lalu dialihkan bagi pasar telepon pintar

[124] Nurodin, *Teori Psikologi* Kepribadian (Bandung: Refika Aditama, 2019), 59.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk menyaingi sistem *symbian* dan *windows mobile* yang di periode awal iPhone masih belum dirilis.[125]

Sejak tahun 2008, Android secara bertahap telah melakukan beberapa pembahatuan sistem untuk meningkatkan kinerja sistem operasi, menambahkan fitur baru, dan perbaikan pada *bug*[126] yang terdapat pada versi sebelumnya.[127] Setiap versi utama yang dirilis dinamakan secara alfabetis berdasarkan nama-nama makanan pencuci mulut atau camilan bergula; misalnya, versi 1.5 bernama *Cupcake*, yang kemudian diikuti oleh versi 1.6 *Donut*. Versi terbaru adalah 9.0 *Pie*, yang dirilis pada tanggal 7 Maret 2018,[128] hingga system android yang terbaru sekarang ini addalah sistem android versi 10.0 Q yang rilis pada 7 Agustus 2019.

Versi android 11 dengan kode nama *Android Red Velvet Cake* adalah versi android terbaru di tahun 2020 yang tidak seperti pada pembaharuan sistem sebelumnya, pembaharuan kali ini lebih mengutamakan optimalisasi kinerja os sesuai dengan prilaku pengguna. Dengan kata lain versi android 11 ini bisa mengoptimalkan kinerja ponsel yang ada yang menyesuaikan dengan tingkah laku pengguna. Adapun pembaharuan lainnya hanya mirip dengan versi sebelumnya yaitu peningkatan *user*

---

[125] Lihat: *Vogelstein, Fred (April 2011). "How the Android Ecosystem Threatens the iPhone". Wired. (Diakses tanggal 17 Pebruari 2020)*

[126] "Kutu (komputer)," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 14, 2021, accessed March 24, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kutu_(komputer)&oldid=17818800. Dalam istilah komputer, *bug* adalah cacat desain pada perangkat keras atau peranhgkat lunak yang mengakibatkan terjadinya *error* pada peralatan atau program sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya. *Bug* umumnya ditemukan pada perangkat lunak, bukan perangkat keras.

[127] Liguo Yu, "From Android Bug Reports to Android Bug Handling Process: An Empirical Study of Open-Source Development," *International Journal of opensource Software and Processes (IJOSSP)* 7, no. 4 (2016): 2.

[128] "Android (sistem operasi)."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

experience dengan tampilan yang lebih menarik dan lebih mudah digunakan.[129]

Secara tabulatif perkembangan sistem operasi android[130] dari tahun 2008 - 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2.Perkembangan Sistem Android

No	Nama Android	Keterangan Spesifikasi Sistem
1	Android 1.0 & 1.1: Astro *(Alpha)* & *Bender (Beta)*	Kedua versi awal Android ini mungkin agak asing mengingat versi Android 1.0 *Astro (Alpha)* dan Android 1.1 *Bender (Beta)* ini belum diluncurkan secara publik untuk kebutuhan komersil. *Platform* Android sendiri pertama kali diluncurkan pada September 2008 dengan andil *Andy Rubin* yang saat ini dikenal sebagai Bapak Android.
2	Android 1.5: Cupcake	Sejak rilis versi Android 1.5 ini, nama Android di setiap versinya mulai menggunakan nama makanan manis. Android 1.5 *Cupcake* dirilis pada tanggal 30 April 2009 dengan berbagai fitur di sebuah perangkat *smartphone* untuk menggantikan *featured phone* sebelumnya.

[129] Lihat: https://www.android.com/android-11/ (diakses pada 16 Maret 2021)

[130] Satria Aji Purwoko, "Daftar Urutan Versi Android Terbaru 2021 | Dari Paling Awal Sampai Android 11!" *Jalan Tikus*, accessed March 16, 2021, https://jalantikus.com/tips/urutan-versi-android/.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3	Android 1.6: *Donut*	Android 1.6 *Donut* yang dirilis pada 15 September 2009. Artinya belum genap setahun semenjak perilisan Android 1.5 Cupcake atau hanya berselang 5 bulan saja, jenis Android pun menambahkan beberapa pembaruan, terutama pada layar *smartphone* yang lebih lebar.
4	Android 2.0 & 2.1: *Eclair*	Android 2.0 & 2.1 *Eclair*, masih berfungsi untuk menutupi *bug* yang masih ditemukan pada sistem operasi *mobile* ini. Di samping itu, Android juga menambah berbagai fitur menarik di dalamnya seperti fitur *bluetooth* dan kamera seperti produk *smartphone HTC Nexus One*.
5	Android 2.2: *Froyo (Frozen Yoghurt)*	Android 2.2 *Frozen Yoghurt* alias *Froyo* dirilis pertama kali pada 20 Mei 2010. Walaupun sistem OS Android sudah mulai tersemat di beberapa *brand smartphone*, namun masih kalah bersaing dengan *symbian system* yang mendominasi pasar *featured phone* yang diusung nokia. Android 2.2 Froyo memberikan peningkatan pada kecepatan kerja, fitur USB *tethering*, WiFi *hotspot*, dan fitur keamanan
6	Android 2.3: *Gingerbread*	Android 2.3 *Ginger Bread* diluncurkan pada Desember 2010

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		dengan berbagai peningkatan sistem operasi yang cukup signifikan terutama pada tampilan *user interface*. Sejak versi Android ini, banyak *brand smartphone* yang mulai menggunakan sistem operasi ini yang salah satunya adalah merk *Samsung* Galaxy *series* yang terkenal sampai saat ini.
7	Android 3.0 & 3.2: *Honeycomb*	Android 3.0 & 3.2 *Honeycomb* yang menggunakan ikon lebah ini memang diperuntukkan khusus untuk perangkat tablet. Android 3.0 & 3.2 *Honeycomb* liris pada 10 Mei 2011 ini untuk mendukung produk Samsung yang mulai merilis perangkat tablet Samsung Galaxy Tab *Series* untuk menyaingi *Apple iPad*
8	Android 4.0: *Ice Cream Sandwich*	Versi terabru Android 4.0 *Ice Cream Sandwich* ini dirilis pada 19 Oktober 2011 dengan tetap menggunakan nama *dessert*. Versi ini memiliki nama paling panjang hingga saat ini, *Android 4.0 Ice Cream Sandwich* memberikan banyak pembaruan mulai dari animasi yang semakin halus, sistem yang sederhana, dan mudah digunakan.
9	Android 4.1 & 4.3: *Jelly Bean*	Sistem operasi Android 4.1 & 4.3 *Jelly Bean* ini pertama kali dirilis pada Juni

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		2012 dengan mengusung sejumlah peningkatan terutama di bagian desain grafis yang memberikan peningkatan fungsi yang luar bisa pada *user interface* dengan dukungan teknologi *Vsync* yang tersemat.
10	Android 4.4: *KitKat*	Android 4.4 *KitKat rilis* kali pertama Oktober 2013, versi Android terbaik di masanya ini pun merupakan jenis sistem android terfavorit karena mendukung hampir semua produk *smartphone* di dunia mengingat sistem *Android 4.4 KitKat* ini dapat berjalan optimal walaupun pada spesifikasi *smartphone* yang cukup rendah.
11	Android 5.0 & 5.1: *Lollipop*	Android 5.0 & 5.1 *Lollipop* yang dirilis pada Juni 2014 merupakan versi Android yang menjadi *pionnir* dibuatnya *smartphone flag ship* dengan spesifikasi cukup mumpuni karena versi Android ini sudah mendukung arsitektur 64-bit yang sudah memungkinkan penggunaan RAM di atas 3GB.
12	Android 6.0: *Marshmallow*	Sistem Android 6.0 *Marsh-mallow* pertama kali diperkenalkan pada Mei 2015 dan dirilis pada Oktober 2015. OS Android ini memberikan peningkatan pada sistem

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		keamanannya melalui *fingerprint sensor* sebagai sistem keamanan biometrik yang digunakan. Disamping berguna untuk mengunci layar, *fingerprint sensor* ini dapat digunakan untuk otentikasi *Google Play Store* dan pembelian dengan menggunakan *Android Pay*.
13	Android 7.0 & 7.1: *Nougat*	Android 7.0 & 7.1 *Nougat* yang menampilkan ikon robot Android dengan batangan Nougat, pertama kali diperkenalkan pada Juni 2016 yang juga masih banyak digunakan pada beberapa *smartphone* lawas Versi android ini mengalami perubahan dari segi tampilan *user interface* yang dilengkapi pula dengan fitur *splitscreen* untuk membagi tampilan layar dua aplikasi sekaligus.
14	Android 8.0 & 8.1: *Oreo*	Android 8.0 & 8.1 *Oreo* menjadi sistem operasi Android yang banyak digunakan pada beberapa produk *smartphone*. Versi Android ini dirilis secara stabil mulai Agustus 2017 dan sudah mengalami pembaruan lewat versi Android 8.1.0 *Oreo* yang menjadi versi Android kedua yang menggunakan nama *snack* dari *brand* terkenal setelah *Android 4.4*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		KitKat. Sistem operasi Android ini mengenalkan pengalaman *multitasking* yang makin handal dibanding versi sebelumnya dan menjadi *Project Treble* yang memungkinkan pengguna mendapat pembaruan lebih cepat.
15	Android 9.0: *Pie*	Android 9.0 *Pie* diperkenalkan pada Agustus 2018 ini memberi banyak perubahan utamanya untuk HP dengan desain baru. Android 9.0 Pie memberikan navigasi berupa *gesture* yang menggantikan tombol fisik *Home, Back,* dan *Recent Apps* dan fitur lain yang cukup berguna adalah sistem notifikasi, pengaturan kecerahan layar hingga sistem *screenshoot*.
16	Android 10	Android terbaru Q yang dikenal dengan nama versi Android 10 dirilis pada 13 Maret 2019 yang merupakan versi Android tertinggi yang pertama kali disematkan pada *smartphone Google series*, seperti *Google Pixel, Google Pixel XL, Google Pixel 2, Google Pixel 2 XL*, dan lainnya. Salah satu fitur populer versi ini adalah mode gelap (*Dark Mode*) yang diklaim mampu meningkatkan performa baterai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

17	Android 11	Android paling anyar yang dirilis pada 2020 ini mengenalkan sejumlah fitur Android 11 yang bisa dinikmati seperti fitur *safety* yang lebih canggih dari sebelumnya. Selain itu juga ada banyak fitur menarik lainnya seperti notifikasi, *screen recorder* tanpa aplikasi tambahan, *picture-in-picture,* sampai pada pengambilan *screenshot* yang panjang.

C. Pengembangan Self-Study App dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan aplikasi berbasis *mobile application* dalam pembelajaran bahasa Arab sejatinya banyak terinspirasi oleh teori pembelajaran behavioristik. Teori ini merupakan teori pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Gage dan Berliner[131] yang menyampaikan bahwa setiap perubahan tingkah laku pada seorang pembelajar merupakan hasil dari pengalaman dirinya yang diperoleh dalam proses pembelajaran.[132] Beberapa tokoh penting yang merupakan pendiri dan penganut aliran dari teori behavioristik diantaranya adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Secara umum konsep pembelajaran bahasa menurut teori behavioristik yang dianut oleh Skinner sangat memberikan warna

[131] "Teori Belajar Behavioristik," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 7, 2020, accessed March 19, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_Belajar_Behavioristik&oldid=17687015.

[132] Gage, N.L., & Berliner, D, *Educational Psychology. Second Edition*, (Chicago: Rand Mc. Nally, 1979).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang sangat signifikan dalam pengembangan aplikasi android dalam pembelajaran. Skinner dalam tatanan teori behavioristiknya memberikan statemen bahwa dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan pengkondisian kebiasaaan melalui stimulus dan respon[133] yang dalam dunia pendidikan disebut juga sebagai rangsangan dan tanggapan. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku.[134]

Terlepas dari diskusi panjang dari kelompok yang menentang[135] dan yang mendukung terhadap teori behavioristik pemikiran skinner tentang *stimulus* dan *response* dalam pembelajaran, akan tetapi secara prinsip dasar bahwa pembelajaran dengan memberikan stimulus sebagai usaha pengajar agar proses pembelajaran yang disampaikan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sebagai bagian dari tugas pengajar untuk mengembangkan strategi dan teknik mengajarnya. Tentu dengan harapan bahwa stimulus tersebut merupakan rangsangan yang baik dan bersifat mendidik dalam rangka untuk menumbuhkan sikap responsif bagi peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya, demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula.

Pembelajaran materi apapun saja terlebih pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua di era revolusi industri 4.0 ini memang akan sangat memberikan tantangan yang luar biasa bagi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[133] Ahmad Abdul Karīm al-Khūly, *Iktisāb al-Lughah Nadzarīyyat wa Taṭbīqāt,* (Oman: Dār Majdalāwy li al-Nasyr wa al-Tawzī'), 58.

[134] Simone Sulpizio et al., "Bilingual Language Processing: A Meta-Analysis of Functional Neuroimaging Studies," *Neuroscience & Biobehavioral Reviews* 108 (January 2020): 835.

[135] H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. terj,* (Jakarta: Person Edication, Inc, 2007).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

para pengajar, hal itu mengingat kemampuan peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat familiar dan atau bahkan lebih mahir menggunakannya dibandingkan pengajarnya. Demikian itu karena kehadiran telepon genggam pintar *(smartphone)* di tengah-tengah masyarakat modern termasuk para pelajar banyak memberikan belbagai tawaran aplikasi menarik dan inovatif yang tentu juga akan berpengaruh cukup signifikan dalam dunia pendidikan jika tidak segera diakomodir kecanggihan teknologinya oleh pengajar, pemerhati pendidikan dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Sesuai data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 dijelaskan bahwa pengguna internet berbasis media sosial di Indonesia mencapai 150 juta penduduk atau 56% dari seluruh penduduk dan jumlah pengguna internet berbasis *mobile* sebanyak 142.8 juta jiwa dengan persentase penetrasi sebesar 53%. Data pengguna internet sesuai lokasi yang persentase penggunanya paling tinggi berada di pulau Jawa dan Sumatera.[136]

Berikut grafik pengguna internet di Indonesia pada Januari 2019:[137]

[136] Rizkinaswara, "Penggunaan Internet Di Indonesia."

[137] Lihat*: https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/
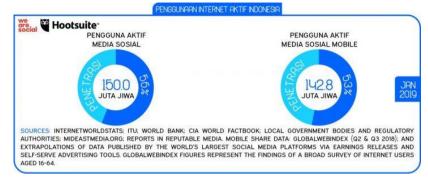
Gambar 2. 5. Grafik Pengguna Internet Aktif di Indonesia

Nah, kehadiran teknologi informasi *smartphone* berbasis android dalam pembelajaran tentu juga bukan hal yang mustahil akan menjadi salah satu media pembelajaran yang menurut istilah teori behavioristik adalah bagian dari *stimulus* yang akan memberikan rangsangan yang luar biasa pada pembelajar untuk belajar, yang dengan stimulus tersebut kemudian akan direspon secara otomatik oleh otak pembelajar. Tentu kehadiran *smartphone* berbasis android ini semakin hari akan semakin maju dan canggih seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di era revolusi industri 4.0, kehadirannya akan dapat merubah perilaku peserta didik dalam belajar termasuk belajar bahasa Arab yang asalnya apatis dan menjemukan akan menjadi responsif dan menyenangkan.

Perdebatan Panjang tentang pendapat teori behavioristik tersebut tentang *stimulus* dan *response* yang terjadi di tahun 1950 sampai dengan tahun 1970, semua itu akan terjawab secara realitas di era indutri 4.0 ini, mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semula dianggap tidak mungkin kemudian menjadi mungkin. Kondisi demikian sama halnya pada tahun

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2008 sistem android mulai dikembangkan[138] pada sebuah telepon genggam yang secara alamiah pasti akan terjadi pergeseran pola pikir. Betapa luar biasanya pengguna *smartphone* saat ini yang hampir merambah seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan yang itu tidak akan pernah terjadi pada saat dicetuskan teori behavioristik.

Diskursus tentang teori behavioristik di atas perlu juga diselaraskan dan disandingkan dengan teori konstruktivistik sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya membangun pengetahuannya[139] secara personal[140] akan tetapi perlu interaksi interpersonal dengan guru dan peserta didik lainnya serta peran serta masyarakat dan lingkungan sekitarnya.[141] Teori inilah yang kemudian memunculkan salah satu dari empat strategi pembelajaran konstruktifistik sosial yang dikenal dengan *scaffolding*.[142]

Scaffolding secara bahasa memiliki arti perancah,[143] dalam KBBI kata perancah memiliki arti batangan kayu, bambu, atau pipa besi yang disambung-sambung ke atas dan ke samping untuk memanjat bangunan bertingkat.[144] *Scaffolding* merupakan salah

---

[138] "Android (sistem operasi)," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 26, 2019, accessed February 17, 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Android_(sistem_operasi)&oldid=16381413.

[139] J.E. Ormrod, *Human Learning* (USA: Pearson Education, Inc, 2012), 314.

[140] Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), 117.

[141] J.E. Ormrod, *Human Learning* (USA: Pearson Education, Inc, 2012), 315.

[142] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 392.

[143] "Kamus Inggris Indonesia - Bing," accessed March 19, 2021, https://www.bing.com/search?q=kamus+inggris+indonesia&qs=AS&pq=kamus+&sc=8-6&cvid=280B2BC8F7AE4207900843473B7D25FC&FORM=QBRE&sp=1.

[144] "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed March 19, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perancah.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

satu strategi yang mengubah level dukungan dalam pembelajaran[145] untuk meningkatkan kemampuan peserta didik[146] yang dilakukan oleh guru, teman[147] maupun perangkat lainnya sebagaimana dukungan aplikasi android dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka *Scaffolding* bukan hanya sekedar menjadi bantuan kepada pembelajar, akan tetapi merupakan dukungan kepada pembelajar agar memperoleh pengetahuan baru yang lebih kompleks.[148]

Oleh karena itu, terlepas dari perdebatan para pendapat ahli bahasa perihal *stimulus* dan *response*, di era perkembangan teknologi informasi ini apalagi di era pandemi yang melanda seluruh bangsa di dunia tak terkecuali Indonesia dengan kebijakan pembelajaran daring, maka menurut penulis teori behavioristik tentang *stimulus* dan *response* dalam pembelajaran dan dunia pendidikan masih sangat relevan dan dibutuhkan apalagi jika kemudian digabungkan dengan strategi *scaffolding* dalam teori konstruktifistik. Dua teori ini behavioristik dan konstruktifistik melalui strategi *scaffolding*- ketika dipadupadankan dalam pembelajaran modern saat ini serta ditopang oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, maka perpaduan kedua teori

[145] Sharon Heilmann, "A Scaffolding Approach Using Interviews and Narrative Inquiry," Networks:
An Online Journal for Teacher Research: Vol. 20: Iss. 2, 2018. https://dx.doi.org/10.4148/ 2470-
6353, 1279.

[146] Rismawati Rismawati and Hany Handayani, "Pengaruh Strategi Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (December 31, 2018): 121.

[147] J.E. Ormrod, *Human Learning…,* 392.

[148] Gamal Kusuma Zamahsari, A. H. Roffi'uddin, and Widodo Hs, "Implementasi Scaffolding dalam Pembelajaran BIPA di Kelas Pemula," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 1 (January 1, 2019): 69.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut akan banyak memberikan keuntungan yang luar biasa dalam pembelajaran yang dikenal dengan atau pembelajaran mandiri.

Hanya saja yang perlu menjadi catatan bahwa kehadiran *Self-Study App* melalui kehadiran *smartphone* berbasis android ini sebagai medianya tidak serta merta kemudian menggantikan kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas walaupun kahadirannya sangat berarti sebagai stimulus dalam pembelajaran mandiri untuk memunculkan respon yang baik pula. *Self-Study App* dalam kajian tentang kegunaan media pembelajaran memang dirancang untuk belajar mandiri dengan menggunakan media yang digunakan secara individual[149].

Self-Study App dimaksud tentu akan mulai terjawab jika kita mencoba mem-*browsing* di dunia maya tentang banyaknya program aplikasi pembelajaran berbasis *android* di *play store*, baik yang berbayar maupun yang bisa di-*download* dan *install* secara gratis pada *smartphone* termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Hanya saja yang menjadi catatan untuk anak kecil dalam penggunaan aplikasi untuk belajar mandiri seyogyanya harus tetap didampingi oleh orang tua dan guru dalam proses pembelajarannya walaupun *self education* yang menggunakan *smartphone* berbasis android sebagai *stimulus* sudah bisa dilakukan secara mandiri, hal ini dimaksudkan agar tingkah laku yang muncul akibat dari interakti *response* dan *stimulus* tersebut dalam pembelajaran dapat bermakna dan sesuai dengan harapan dunia pendidikan.

[149] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kencana, 2017), 66.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berikut dasar pengembangan teori *Self-Study App* yang dibangun melalui perpaduan antara teori behavoiristik yang melahirkan konsep stimulus dan respon dengan teori konstruktifistik sosial melalui strategi *scaffolding*. Secara umum dasar teori *Self-Study App* yang dipengaruhi oleh 3 hal, stimulus, *scafollding* dan respon yang akan tampak keterkaitannya secara jelas pada gambar berikut ini:
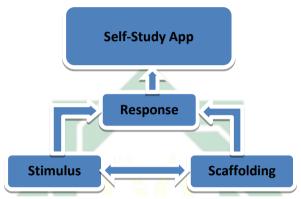
Gambar 2. 6. Alur Teori *Self-Study App*

Sikap dan perilaku *Self-Study App* pada diri pembelajar akan muncul secara signifikan dalam pembelajaran madiri di era revolusi industri 4.0 ini jika ditopang oleh tiga komponen diantaranya:

1. *Stimulus,* yaitu rangsangan dalam pembelajaran dengan menggunakan media berbasis interaktif yang tepat dan mendidik yag bisa digunakan untuk belajar mandiri
2. *Scaffolding,* strategi penyangga penggunaan alat stimulan yang bisa memberikan arah dan tujuan dari penggunaannya yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mandiri. Strategi ini bisa berupa langkah-langkah penggunaan alat stimulan yang tepat yang harus dipahami terlebih dahulu oleh pembelajar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mandiri sebelum menggunakannya dalam pembelajaran mandiri.

3. *Response,* ketika alat stimulan yang diberikan dapat memberikan rangsangan yang baik kepada pembelajar dan didukung dengan pemnggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran mandirinya, maka akan diperoleh respon yang baik pula pada diri pembelajar terhadap apa yang dipelajarinya.
4. *Self-Study App,* adalah perubahan sikap dan kemandirian diri yang akan dialami oleh pembelajar dari sebelumnya, ketika unsur *stimulus* yang berupa aplikasi ArabEasy digunakan oleh pembelajar serta ditopang oleh strategi *scaffolding* yang sekaligus menjadi mengungkit untuk belajar bahasa Arab, maka akan memunculkan *response* yang baik pada diri pembelajar. Respon yang baik inilah yang akan mengubah kebiasaaan dan sikap pembelajar yang awalnya kurang semangat untuk belajar bahasa Arab akan menjadi semangat sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri (*Self-Study App*) melalui penggunaan aplikasi ArabEasy.

Pembelajaran bahasa Arab yang selama ini diimplementasikan di sekolah/madrasah hingga perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKIN) masih belum banyak yang menggunakan *paperless* dan kurang mendapat sentuhan teknologi informasi; buku manual, media pembelajaran kurang, strategi dan teknik pembelajaran yang kurang inovatif sehingga menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan tersebut bisa dipecahkan salah satunya dengan kehadiran media interaktif yang menarik dan inovatif yang sesuai dengan kondisi zaman pembelajar saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Media pembelajaran interaktif dimaksud yang *familiar* untuk diimplementasikan dan diaggap *up to date* bagi pembelajar pemula era 4.0 untuk belajar cepat bahasa Arab salah satunya adalah menggunakan *mobile learning*.[150] *Mobile learning* (*m-learning*) sendiri merupakan komponen dari *e-learning*, *m-learning* adalah suatu media pembelajaran yang menggunakan sebuah perangkat untuk dapat menjalakannya.[151] Perangkat tersebut seperti *Smartphone*, *Personal Digital Assistant* (*PDA)*, dan tablet PC.

Beberapa penelitian terbaru tentang penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dipertimbangan efektifitasnya mengingat saat menggunnakan *mobile phone* terkadang lebih dominan pada games dan aplikasi lainnya sebagaimana tertuang dalam jurnal yang berjudul *Using Smartphones in Learning Arabic by AOU Students*[152]*,* sementara itu, di jurnal lain dengan judul *The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching during COVID-19 Pandemic* menjelaskan tentang pentingnya kolaborasi media online seperti *WA Group, Google Classroom dan Zoom Meeting* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianggap unik dan berbeda sistem pembelajarannya dengan bahasa asing

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[150] Dewi Padmo et al., "The State of Practice of Mobile Learning in Universitas Terbuka Indonesia," in *Mobile Learning in Higher Education in the Asia-Pacific Region: Harnessing Trends and Challenging Orthodoxies*, ed. Angela Murphy et al., Education in the Asia-Pacific Region: Issues, Concerns and Prospects (Singapore: Springer Singapore, 2017), 23, accessed October 3, 2018, https://doi.org/10.1007/978-981-10-4944-6_9.

[151] Helen Du et al., "Can a Lean Medium Enhance Large-Group Communication? Examining the Impact of Interactive Mobile Learning.," *Journal of the American Society for Information Science & Technology* 61, no. 10 (October 2010): 67.

[152] Issa Khalil Alhasanat, "Using Smartphones in Learning Arabic by AOU Students," *Higher Education Studies* 10, no. 1 (2020): 48.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lainnya.[153] Dalam jurnal lainnya menjelaskan bahwa pengetahuan dan penguasaan kosakata memainkan peran penting dalam mempelajari bahasa kedua serta mengembangkan keterampilan literasi anak-anak.[154] Sehingga di era sekarang ini karya inovatif seperti aplikasi berbasis *mobile learning* akan terjalin hubungan yang adaptif antara penggunaan aplikasi dengan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang tertuang pada *Journal of Learning Analytics*.[155]

Proses pembelajaran dengan menggunakan *mobile learning* akan dapat memudahkan pelajar atau mahasiswa dalam mengaplikasikan *Self-Study App* karena penggunaannya lebih efektif dan effisien.[156] Pelajar, mahasiswa maupun umum dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja serta memiliki fleksibilitas, karena tidak terikat dengan waktu. *Mobile learning* yang merupakan implementasi dari *Self-Study App* untuk memudahkan pembelajar pemula baik itu siswa, mahasiswa maupun umum dalam belajar cepat bahasa Arab diantaranya adalah aplikasi ArabEasy berbasis andsroid yang sudah dirilis di *play store* pertama kali pada pada 30 Juni 2020 yang dapat diunduh di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[153] Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, "The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching during COVID-19 Pandemic," *Dinamika Ilmu* 20, no. 2 (2020): 307.

[154] Ainon Omar, "Read-Aloud Technique to Enhance Pre-School Children's Vocabulary in a Rural School in Malaysia," *International Journal of Early Childhood Education and Care* 5 (2016): 17.

[155] Carrie Demmans Epp, "Mobile Adaptive Communication Support for Vocabulary Acquisition," *Journal of Learning Analytics* 1, no. 3 (2014): 173.

[156] Ali Al Musawi et al., "Perceptions of Arabic Language Teachers toward Their Use of Technology at the Omani Basic Education Schools," *Education and Information Technologies* 21, no. 1 (January 1, 2016): 5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.arab.arabeas.
157

D. Model Pengembangan Aplikasi ArabEasy Berbasis Andorid dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mengembangkan desain aplikasi ArabEasy berbasis android ini menggunakan model *research & development* Borg & Gall dengan 10 langkah pengembangannya yang diawali dari potensi & masalah yang ada sampai ditemukan desain produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pemula dalam pembelajaran bahasa Arab. 10 langkah pengembangan produk model model R & D Borg and Gall diantarnya; (a) Potensi produk, (2) Masalah, (3) Studi leiteratur, (4) pengumpulan informasi, (5) tujuan produk, (6) Pengembangan ide, (7) Penyaringann Ide, (8) Evaluasi, (9) Pertimbangan Konsumen, dan (10) Desain Produk.

Untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi model pengembangan dimaksud, berikut alur model pengembangan aplikasi ArabEasy:[158]
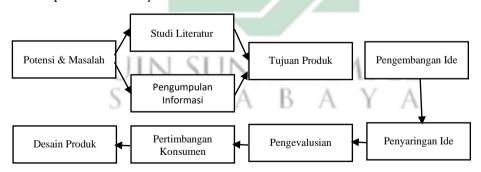
Gambar 2. 7. Model Pengembangan Desain Produk R & D Borg & Gall

[157] "Google Play," accessed March 24, 2021, https://play.google.com/store/apps/details?id=com.arab.arabeasy

[158] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*..., 446.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Langkah *pertama* dan *kedua*, potensi dan masalah, bagian ini merupakan dasar mengapa produk aplikasi harus dikembangankan. Potensi yang ada adalah banyaknya pembelajar dan lembaga Pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab sebagai kurikulum pendidikannya serta kebutuhan mayoritas masyarakat muslim Indonesia tentang bahasa Arab, disamping itu potensi untuk mengenalkan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dengan perkembangan zaman di era 4.0 juga sangat urgen. Disamping itu ada masalah yang sangat urgen untuk segera dijembatani pada siswa dan pembelajar bahasa Arab di lembaga nonformal terlebih pada lembaga-lembaga formal seperti madarsah dan sekolah serta peruruan tinggi yaitu tingkat kemahiran berbahasa Arab yang masih belum optimal.

Pada langkah *ketiga*, yang dilakukan adalah studi literatur yang berhubungan dengan produk aplikasi yang akan dikembangkan seperti buku, jurnal, internet dan lain sebagainya. Studi literatur yang sangat terkait dengan model pengembangan produk aplikasi ini adalah teori behavioristik skinner dan konstruktifistik Vygotsky dengan strategi *scaffolding* yang dikembangkan menjadi teori *Self-Study App* yang kemudian dipadupadankan dengan materi Bahasa Arab pemula yang dikembangkan oleh Stephen Krashen dalam 5 monitor. Dari studi literatur ini kemudian menuju langkah *keempat* yaitu tujuan pengembangan produk, dan produk aplikasi ArabEasy yang akan dikembangkan bertujuan agar dapat membantu pembelajar pemula untuk belajar cepat bahasa Arab.

Dengan tujuan yang jelas tersebut, maka kemudian dilanjutkan pada langkah *kelima* yaitu pengembangan ide. Bagaimana pengembangan produk aplikasi tersebut dapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memberikan motivasi bagi pembelajar pemula untuk belajar cepat bahasa Arab dengan sistem 100 menit yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjemukan. Sehingga dengan proses pengembangan ide ini selesai selanjutnya dilakukan penyaringan ide sebagai langkah *keenam* melalui proses eliminasi terhadap ide-ide yang ada dengan pertimbangan pemilihan ide-ide paling baik dan kreatif serta sesuai dengan tuntutan zaman dengan prinsip efektif, effisien, praktis dan performa yang baik.

Setelah itu pada langkah *ketujuh* dilakukan evaluasi terhadap dengan melibatkan para pakar dan ahli pembelajaran, ahli media dan ahli materi bahasa Arab agar hasil dari pengembangan prosuk ini dapat sesuai dengan kebutuhan pembelajar pemula bahasa Arab sekaligus tetap dengan prinsip dasar pengembangan efektif, effisien, praktis dan performa yang baik.

Setelah dilakukan evaluasi produk oleh *expert* di bidangnya, maka yang dilakukakan selanjutnya pada langkah *kedelapan* adalah melakukan pertimbangan konsumen yang dalam hal ini adalah guru, dosen dan khususnya pembelajar pemula bahasa Arab. Dan jika pertimbangan konsumen terhadap produk aplikasi sudah dilakukan, maka langkah *kesepuluh* adalah finalisasi desain dan rancangan produk yang akan diujicobakan kepada para pengguna dan pembelajar pemula bahasa Arab.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/
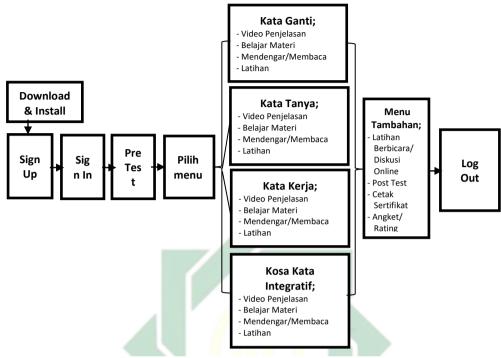
Gambar 2. 8. Rancangan dan Alur Penggunaan Aplikasi ArabEasy

Aplikasi ArabEasy merupakan aplikasi untuk belajar cepat bahasa Arab secara mandiri dengan kebutuhan waktu kurang lebih 100 menit, aplikasi ini yang diawali mendengarkan penjelasan melalui video pembelajran sebagai pemahaman konsep dasar dalam pemahaman bahasa Arab. Selanjutnya dalam menu belajar konsep praktis tentang bahasa Arab dan dilanjutkan dengan menu mendengar untuk berlatih mendengarkan dari bunyi kosa kata pada bahasa Arab dasar. Sebelum menyelesaikan setiap langkah pada terakhir terdapat menu latihan untuk menguji seberapa paham tentang konsep dasar bahasa Arab tersebut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berikut desain rancangan produk dan pengenalan fitur pada produk aplikasi ArabEasy untuk belajar cepat bahasa Arab bagi pemula:

Tabel 2. 3. Pengenalan Desain Aplikasi ArabEasy

NO	GAMBAR MENU	NAMA MENU	PENJELASAN
1		*Sign Up*	Halaman *signup* adalah menu untuk registrasi bagi pengguna baru aplikasi agar bisa terdata dan tersimpab alam *database* aplikasi
2		*Pretest*	Yang membedakan aplikasi ArabEasy dengan apliakasi lainnya tentang pembelajaran bahasa Arab adalah adanya menu *pretest* di awal menu langkah setelah melakukan pendaftaran dan registrasi pengguna. Agar pengguna tidak merasa diuji untuk mengetahui

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			kemampuan awalnya sebelum menggunakan aplikasi ArabEasy ini maka pada aplikasi menggunakan istilah uji kompetensi awal.
3		*Login/ Sign In*	Tampilan pertama ketika pengguna membuka aplikasi ArabEasy. Pengguna bisa menginput *username* dan *password* untuk *login* jika sudah mendaftarkan akunnya, bagi pengguna yang pertama kali menggunakan aplikasi ini terdapat fitur *sign up* untuk mendaftar akun terlebih dahulu. Fitur *reset password* disediakan bagi pengguna yang lupa kata sandi akun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			dengan menginputkan *e-mail*.
4		Menu Utama	Pada halaman ini terdapat sembilan fitur utama untuk menggunakan aplikasi ArabEasy yang terdiri dari: (1) fitur petunjuk aplikasi ArabEasy untuk penjelasan tentang penggunaan aplikasi ini, (2) empat fitur langkah-langkah cepat dalam belajar bahasa Arab bagi pemula, seperti memahami kata ganti, kata tanya, kata kerja dan kosakata, (3) fitur diskusi yang digunakan untuk forum bertanya dan menjawab oleh pengguna, (4) fitur isi angket yang

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			disediakan bagi pengguna untuk memberikan saran dan masukan, (5) fitur angket untuk peniliaian rating pada *Google Play Store*, (6) fitur logout untuk keluar dari aplikasi.
5		Belajar Kata Ganti	Fitur ini memudahkan pengguna untuk memahami kata ganti dasar dalam belajar bahasa Arab yang dilengkapi dengan contoh kata ganti seperti, “Dia (Perempuan)”, “Dia (Laki-laki)”, “Kamu (Perempuan)”, “Kamu (Laki-laki)”, “Kami”, dan “Saya” serta dapat memunculkan suara untuk pengucapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			kata ganti yang benar
6		Mendengar Kata Ganti	Fitur mendengar dilengkapi beberapa contoh kalimat yang berkaitan dengan kata ganti yang terdapat dalam bahasa Arab dan pengguna dapat mendengarkan pengucapan kalimat tersebut secara benar melalui suara dari fitur ini
7		Latihan Kata Ganti	Fitur latihan disediakan bagi pengguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami dalam belajar kata ganti bahasa Arab dengan memilih kotak *Dhamir* yang sesuai dengan kata ganti tersebut

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

8		Belajar Kata Tanya	Fitur ini memudahkan pengguna untuk memahami kata tanya dalam belajar bahasa Arab yang dilengkapi dengan beberapa contoh kata pertanyaan seperti, "Apakah", "Dengan Siapa", "Siapa", "Dari Siapa", "Untuk Siapa", "Dari Mana", "Di Mana", "Apa", "Ke Mana", "Untuk Siapa", "Dengan Apa", "Kapan", "Bagaimana", dan "Berapa" serta dapat memunculkan suara untuk pengucapan kata tanya yang benar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

9		Mendengar Kata Tanya	Fitur mendengar dilengkapi beberapa contoh kalimat pertanyaan beserta jawaban dalam bahasa Arab dan pengguna dapat mendengarkan pengucapan kalimat tersebut secara benar melalui suara dari fitur ini
10		Latihan Kata Tanya	Fitur latihan disediakan bagi pengguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami dalam belajar kata tanya bahasa Arab dengan memilih kotak *Istifham* yang sesuai dengan kata tanya tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

11		Belajar Kata Kerja	Fitur ini memudahkan pengguna untuk memahami kata kerja dalam belajar bahasa Arab yang dilengkapi dengan beberapa contoh kata kerja seperti, “Dia (Perempuan) Pergi”, “Dia (Laki-laki) Pergi”, “Kamu (Perempuan) Pergi”, “Kamu (Laki-laki) Pergi”, “Kami Pergi”, “Saya Pergi”, “Dia (Perempuan) Berbicara”, “Dia (Laki-laki) Berbicara”, “Kamu (Perempuan) Berbicara”, “Kamu (Laki-laki) Berbicara”, “Kami Berbicara”, dan “Saya Berbicara” serta dapat memunculkan suara untuk pengucapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			kata kerja yang benar
12		Mendengar Kata Kerja	Fitur mendengar dilengkapi beberapa contoh kalimat pertanyaan yang terdapat kata kerja dan bagaimana cara menjawab dalam bahasa Arab dan pengguna dapat mendengarkan pengucapan kalimat tersebut secara benar melalui suara dari fitur ini
13		Latihan Kata Kerja	Fitur latihan disediakan bagi pengguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami dalam belajar kata kerja bahasa Arab dengan memilih kotak *Dhamir* yang sesuai dengan kata tanya tersebut

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

14		Belajar Kosa Kata Integratif	Pengguna dapat belajar beberapa kosa kata terkait dengan penyebutan apa saja yang ada di sekolah, di masjid, dan di rumah dalam bahasa Arab serta fitur ini dapat memunculkan suara untuk pengucapan kosa kata yang benar di sekolah, di masjid, dan di rumah
15		Mendengar Kosa Kata Integratif	Fitur ini dilengkapi dengan beberapa contoh kalimat yang terdapat pada kosa kata di sekolah, di masjid, dan di rumah dalam bahasa Arab dan pengguna dapat mendengarkan pengucapan kalimat tersebut secara benar melalui suara dari fitur ini

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

16		Latihan Kosa Kata Integratif	Fitur latihan disediakan bagi pengguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami untuk belajar kosa kata di sekolah, di masjid, dan di rumah dalam bahasa Arab serta dapat latihan penyusunan kata per kata menjadi sebuah kalimat pada huruf *hijaiyah*
17		Isi Angket	Pengguna dapat memberikan kritik, saran, dan masukan dalam rangka untuk pemgembangan aplikasi ArabEasy ini yang bisa dikirim secara *real time* melalui *smartphone*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

18		Rating dan Ulasan	Pengguna dapat memberikan penilaian dan ulasan yang ditautkan pada *Google Playstore* dan rating dan ulasan ini sangat penting bagi pengembang aplikasi ubntuk mengetahui bagaimana penilaian dan ulasan pengguna setelah menggu-nakan aplikasi ArabEasy ini
19		Petunjuk ArabEasy	Penjelasan mengenai penggunaan aplikasi ArabEasy juga sudah tersemat di aplikasi yang bisa dibaca oleh pengguna sebelum melanjutan ke menu langkah selanjutnya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

20		*Logout*	Pengguna dapat keluar dari aplikasi ArabEasy melaui fitur *logout*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab VI
Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa apapun, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, selalu meniscayakan rangkaian tahapan yang harus dilalui oleh pembelajarnya. Konsep keterampilan berbahasa dengan tahapan tersebut telah masyhur di kalangan para ahli dan pemerhati bahasa, mulai dari keterampilan atau *skill* mendengarkan *(listening skill/mahārāt al-Istimā')*, berbicara *(speaking skill/mahārāt al-Kalām)*, membaca *(reading skill/mahārāt al-Qirā'at)* dan menulis *(writing skill/mahārāt al-Kitābah)*.[159]

Selain meniscayakan konsep tahapan (*mara>hil*), pembelajaran bahasa Arab juga memunculkan beragam aspek, yang secara praksis berkaitan erat dengan langkah-lagkah dan pola-pola pengajarannya. Beberapa aspek tersebut, di antaranya pendekatan *(Approach),* metode *(method),* dan teknik *(technique).*[160] Edward M. Anthony, seorang pakar pembelajaran

[159] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UINSA Press, 2006), 14.
[160] Ibid, 15.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bahasa, menjelaskan bahwa aspek atau dimensi pendekatan secara aksiomatik merupakan serangkaian asumsi mengenai hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa.[161] Asumsi-asumsi yang berhubungan langsung dengan pembelajaran bahasa mencakup empat aspek dari keterampilan atau skill bahasa di atas.[162] Dari keempat aspek keterampilan tersebut pada gilirannya akan membangun beberapa metode, strategi, Teknik, pola, serta serngkaian aktivitas kebahasaan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.

Beberapa pendekatan yang bisa diilustrasikan dalam pengajaran bahasa Arab, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua pedekatan utama: (1) Pendekatan *All in One System* atau pendekatan komperhensif, dan (2) Pendekatan Parsial. Pendekatan yang pertama mengandaikan bahasa sebagai suatu sistem yang mengandung unsur-unsur fungsional dan menunjukan satu kesatuan yang terintegrasi datu sama lain, yang tidak dapat dipisah-pisahkan (integral).

Pendekatan pertama ini, dengan demikian, memantik satu klausul bahwa berkurangnya satu unsur saja dari keseluruah sistem atau sub-sistem tersebut, akan berakibat pada munculnya gangguan atau hambatan pada proses pembelajaran bahasa. *Sub sistem* bahasa yang dimaksud adalah tata-bunyi (*aswat*), kosa kata (*mufradat*), tata-kalimat (*tarakib*), dan ejaan.[163] Dengan kata lain, pendekatan pertama ini berasumsi bahwa pengajaran bahasa harus

---

[161]Edwar M. Anthony, *Approach, Method, and technique*, dalam Teaching English as a Second Language. (Harold B. Allen, Ed.), McGraw-Hill Book Company, New York, 1965, hal. 93.

[162]Mahmud Faraj Abdul Hafidh et-all, LIPIA Jakarta, 6.

[163] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora. 2004), 98.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diawali dengan mengajarkan aspek keterampilan *menyimak* atau mendengarkan bunyi dalam kata, frasa, atau kalimat, serta harus melatih bagaimana pola pengucapannnya, sebelum mengajarkan keterampilan *membaca* dan *menulis*. Singkatnya, urutan pengajaran kemahiran berbahasa harus dimulai dari menyimak (istimā'/*listening*), berbicara (kalām/*speaking*), membaca (qirā'ah/r*eading*), dan menulis (kitābah/*writing*).[164]

Jika ditelisik secara konseptual, pendekatan *All in one system* atau yang disebut juga sebagai pendekatan komperhensif ini lebih mengacu kepada fungsi bahasa bagi manusia. Jack C. Richards,[165] misalnya, mendedahkan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama, yakni: deskriptif, ekspresif, dan sosial.[166] Bahasa berfungsi deskriptif apabila bahasa mampu menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif dari bahasa lebih pada proses memberi informasi mengenai keadaan atau kondisi pembicara itu sendiri: perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah dialaminya. Sementara fungsi sosial bahasa lebih pada kemampuannya melestarikan hubungan-hubungan atau relasi sosial antar sesama manusia.

Berbading terbalik dengan pendekatan pertama, pendekatan kedua yang dikenal dengan Pendekatan Parsial *(Partial Approach)* lebih memandang bahasa secara parsial, lebih pragmatis sesuai dengan kebutuhan. Konsekuensinya, pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan aspek tertentu dalam bahasa, seperti

[164] Fathi Yunus menandaskan bahwa bahasa Arab adalah "*wahdah mutakamilah*" yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Selenglangkapnya, lihat: Fathi Yunus et.all, *Assiyyat Ta'lim al-Lughah wa al-tarbiyyah al-Diniyyah,* tt., tth., 33.

[165] "About Professor Richards," *Professor Jack C. Richards*, last modified June 25, 2012, accessed February 26, 2020, https://www.professorjackrichards.com/about/..

[166] Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

aspek gramatika (tarakib *nahwiyyah-sharfiyyah*) dan penerjemahan, *skill* berbicara dan menulis, atau kemampuan berbahasa dalam disiplin-disiplin tertentu. Misalnya bahasa dalam lingkup dunia akademik, bahasa untuk transaksi bisnis, hiburan, pariwisata, kedokteran, dan lain-lain. Pendekatan kedua ini, dalam domain aktivitas pembelajaran, dimulai dari penjelasan mengenai rumusan-rumusan teoritis dan menggunakan metode klasik yang paling tua, yaitu *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah (grammar and translation).*[167]

Kedua pendekatan tersebut, menurut penulis, memiliki nilai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keduanya juga meniscayakan metode, strategi, dan teknik yang berbeda-beda dalam konteks aktivitas pembelajarannya, baik berkaitan dengan durasi pembelajaran, skemanya, dan output utamanya. Akan tetapi, di luar kelebihan dan kekurangan masing-masing, keempat keterampilan dalam bahasa sebagaimana diaparkan di atas, tetap harus ada yang diutamakan. Artinya, meskipun keempat *skill* tersebut harus ada dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pendekatan *All in one system*, mislanya, tidak dapat dinafikan bahwa dari keempat keterampilan tersebut, ada dua keterampilan utama yang merupakan dasar dari pembelajaran bahasa Arab, yakni keterampilan mendengar *(mahārāt al-Istimā')* dan keterampilan berbicara *(mahārāt al-Kalām).*[168]

Peneguhan dua keterampilan tersebut dikemukakan oleh Kamal Ibrahim Badry dan Mamduh Nur al-Din dalam karyanya *Mudhakkirah Asās Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah* bahwa harus ada hal-hal yang perlu diajarkan secara gradasi dalam

[167] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*..., 16.
[168] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*...,14.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran bahasa, karena hal tersebut dianggap sebagai pembelajaran bahasa yang paling cepat diaplikasikan. Klausul ini dalam bahasa Arab disebut sebagai *Awlawiyyāt al-Taqdīm,* di antaranya; *Pertama,* Mendahulukan pembelajaran *Istimā'* (mendengarkan) dan *Kalām* (berbicara) sebelum pembelajaran *Qirāah* (membaca) dan *Kitābah* (menulis), *Kedua,* Mendahulukan pelajaran susunan kalimat sebelum susunan kata, *Ketiga,* Mengajarkan kosa kata (*mufradāt*) sehari-hari yang diperlukan dan sering digunakan sebelum *mufradat-mufradat* lainnya. *Keempat,* Mengajarkan pola pelajaran yang cepat seperti biasanya orang Arab berbicara dan bukannya bahasa yang diperlambat-lambatkan.[169]

Konsep mendahulukan dua keterampilan *mendengarkan* dan *berbicara* dalam pembelajaran bahasa tersebut, tidak kemudian berarti menafikan dua keterampilan lainnya, yakni keterampilan membaca dan menulis. Sebab, dua keterampilan terakhir ini merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam proses pembelajarannya dan membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.[170] Selain itu, tidak dapat dipungkiri juga bahwa pembelajaran *istimā*' dan *kala*>m memerlukan *drill* khusus pada pendengaran, oral dan latihan mengungkapkan.[171]

Selain alasan di atas, keterampilan *mendengar* dan *berbicara* merupakan keterampilan yang aplikatif dan sangat penting dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[169] Kamal Ibrahim Badry dan Mamduh Nur al-Din, *Mudhakirah Asas Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah,* (Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arobiyah bi Andunisiyya, 1407 H), 4.

[170] Kamal Ibrahim Badry dan Mamduh Nur al-Din, *Mudhakiroh Asas Ta'lim* ......, 5.

[171] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab* ..., 16.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran bahasa Asing.[172] Sebab, kemampuan berbicara lebih bersifat praktis dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang mempelajari suatu bahasa. Di lua itu, kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya dalam pembelajaran bahasa merupakan dua faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbicara.[173]

Terdapat beberapa pendapat dari para pemerhati dan pakar bahasa yang menafikan atau lebih tepatnya meminimalkan pentingnya fungsi kaidah tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing. Di antara mereka juga yang menandaskan bahwa pelajaran tata bahasa tidak memiliki urgenitas tinggi dalam pembelajaran bahasa dan bahkan tidak dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara.[174] Karena tata bahasa (*qawāʼid*) dianggapnya akan memasung dan memenjarakan kreatifitas pembelajar untuk berbicara.[175]

Pendapat demikian memang tidak mutlak berarti selamanya benar, akan tetapi sangat relatif kerena pendapat tersebut akan valid jika pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajar pemula, sehingga jika ia langsung diajarkan tata bahasa yang notabene memang harus proses mengahafal rumus dan kaidah-kaidah tata bahasa, maka ia akan merasa kesulitan. Akan tetapi, berbeda jika materi tersebut diberikan atau diajarkan bagi mereka yang sudah agak mahir dengan seperangkat kosa kata yang mencukupi. Jika kasusnya adalah yang kedua, maka pembelajaran tata bahasa itu

[172] Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah."

[173] Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim ak-Kalam,* (Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Ilsmiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

[174] Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah ...,* 163.

[175] Ariadne de Villa, "Critical Thinking in Language Learning and Teaching."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sendiri akan menjadi sebuah keharusan guna mengoreksi dan mengarahkan bahasanya agar baik dan benar.

Mahārah al-*Kalā*m (berbicara) merupakan keteram-pilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Keterampilan ini, secara teoritik, tergolong sebagai *mahārah al-istintājiyyah (productive skill)*.[176] Sebab, ia selalu menuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan (*shafahiyyah*) dengan pihak atau komunitas yang lain. Aspek keterampilan ini, dengan demikian, diposisikan paling dominan di antara keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain setelah *istimā'* (mendengar). [177]

Perlu diperhatikan oleh para pengajar bahasa, bahwa saat mengajarkan keterampilan berbicara, tingkat kemampuan siswa harus terus ditingkatkan dari beberapa aspek keterampilan berbahasanya. Oleh karena itu, pengajar perlu mengenal jenjang kemampuan *kala>m* dan apa yang harus dilakukannya sehingga dia dapat menetukan sendiri materi apa yang harus disampaikan, sembari melihat dan meneliti perkembangan yang terjadi pada setiap peserta didik yang akan diajarkan.

B. Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum, terdapat lima prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu; (a) prinsip *prioritas* dalam proses penyajian, (b) prinsip *koreksitas* dan umpan balik, (3) prinsip *bertahap* (berjenjang), (4) prinsip penghayatan, serta (5) prinsip *korelasi* dan isi.[178]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[176] Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah ...*, 164.
[177] Taufik, *Pembelajatran Bahasa Arab ...*, 16.
[178] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, 5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Prinsip Prioritas (أولوية)

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa prinsip utama atau prioritas yang harus diperhatikan dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; *pertama*, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. *Kedua*, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata atau frasa. *Ketiga*, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab.[179]

2. Prinsip korektisitas (الدقة)

Prinsip korektisitas ini diaplikasikan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات *(fonetik),* التراكب *(sintaksis),* dan المعانى *(semiotic).* Maksud dari prinsip ini adalah bahwa seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa atau gampang menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan, pembenahan, pengoreksian dan membiasakan pada peserta didik[180] untuk kritis pada hal-hal berikut: *Pertama,* korektisitas dalam pengajaran fonetik. *Kedua,* korektisitas dalam pengajaran sintaksis. *Ketiga*, korektisitas dalam pengajaran semiotik.[181]

Jika para peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka idealnya seorang guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang benar secara terus-menerus, berkelanjutan, dan fokus untuk membenahi

[179] Abd. Wahab Rosyidi. Mamlua'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 25.

[180] Kamal Ibrahim Badri dan Mahmud Nuruddin, *Mudzkkirah Asa>s al-Ta'li>m al-Lughah al-Ajnabiyah* (Jakarta: LIPIA, 1406 H)

[181] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab...,* 8.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kesalahan peserta didik. Prinsip korektisitas dalam pengajaran sintaksis harus dipahami bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan bahasa lainnya, secara umum memang terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditujukan pada kesalahan akibat pengaruh struktur bahasa ibu yang terbawa dalam bahasa Arab.[182] Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kalimat biasanya selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (فعل).

Korektisitas dalam pembelajaran semiotik (*al-Dalālah*) dalam bahasa Indonesia, pada umumnya, setiap kata dasar memiliki satu makna ketika sudah diletakkan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata memiliki arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah *musytarak* (satu kata banyak arti) dan *mutarādif* (berbeda kata sama arti).[183] Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah perbedaan tersebut. Seorang guru harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan dengan penjelasan yang valid.

3. Prinsip Berjenjang (التدرج)

Ditelisik dari sifatnya, terdapat 3 kategori prinsip berjenjang, *pertama*, pergeseran dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. *Kedua*, terdapat kesinambungan antara apa yang telah diajarkan sebelumnya dengan apa yang akan diajarkan selanjutnya. *Ketiga*, ada

[182] Abd. Wahab Rosyidi. Mamlua'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran*..., 27

[183] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab*..., 9.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peningkatan bobot pengajaran terdahulu (sebelumnya) dengan materi selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.[184]

Berikut beberapa jenjang bahasa diantaranya; (1) Jenjang Pengajaran Kosa Kata *(Mufrada>t),* pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata (*vocabulary*) yang banyak digunakan dalam aktivitas keseharian dan berupa kata dasar selanjutnya baru diajarkan mengenai materi kata sambung. (2) Jenjang Pengajaran *Qawā'id (*Morfem*).*[185] Dalam pembelajaran tata bahasa, baik nahwu maupun sharaf, harus dipertimbangkan kegunaannya dalam konteks percakapan dan aktivitas keseharian. Dalam pengajaran kaidah Nahwu misalnya, harus diawali dulu dengan materi tentang kalimat sempurna *(Jumlah Mufīdah),* dengan detail materi penyajiannya tentang isim, fi'il, dan huruf. (3) Jenjang pengajaran makna (*Dalālat al-Ma'nā).* Pengajaran makna kalimat bahasa Arab idealnya dimulai dengan kalimat yang paling banyak digunakan dan ditemui dalam keseharian selanjutnya diajarkan makna kalimat lugas sebelum beranjak ke pengajaran makna kalimat yang mengandung arti *idiomatic*.[186]

C. Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab (*Maharah Lughawiyyah*)

Sebagaimana telah paparkan di atas, dalam pembelajaran bahasa apapun di dunia ini, termasuk pembelajaran bahasa Arab, pasti melalui beberapa tahapan keterampilan berbahasa, seperti

[184] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, 9.

[185] Abd. Wahab Rosyidi. Mamlua'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran* ..., 30.

[186] Ibid.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keterampilan mendengarkan (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Berikut ini penjelasan mengenai keempat maharah lughawiyyah tersebut secara detail.

1. Pembelajaran Istima'

   Pembelajaran *Istima'* merupakan proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dan dalam sebuah topik tertentu. Kata *Istima'* berarti kemampuan alat pendengaran untuk mendengar suara[187] yang di kalangan tertentu hanya dipahami sebatas 'dengar' (*hearing*). Sesungguhnya memiliki konteks yang lebih sesuai, yakni bahwa *istima'* lebih diarahkan pada aktivitas 'menyimak' (*auding*)[188] tanpa terlepas dari konteks.

   Secara sederhana *istimā'* (menyimak) merupakan suatu keterampilan berbahasa pertama yang dilakukan oleh seseorang yang baru belajar suatu bahasa tertentu, baik yang dialami oleh seorang bayi yang baru mulai berbicara, maupun orang dewasa yang akan mempelajari bahasa orang lain. Melalui proses menyimak, seseorang akan dapat mengukur tingkat kesulitannya dalam belajar suatu bahasa. Sebab, dari situ dapat dipahami dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[187] Ibrahim Muhammad Ali Harahasyah, *al-Maharat al-Qir>iyyah wa T{uruq Tadri>siha> bayn al-Nadhariyyah wa al-Tat}bi>q* (Oman: Da>r al-Khaza>my li al-Nasyar wa al-Tawzi>', 2007), 130.

[188] Rusydi> Ah}mad Thu'aimah, Muh}ammad al-Sayyid Mana>', *Tadris al-'Arabiyyah fi al-Tadris al-'Ammah, Nazariyyat wa Taja>rub,* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Araby, 2001), 79.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

David Nunan dalam bukunya *Language Teaching Methodology,* menyatakan bahwa bahasa itu ada untuk memenuhi tujuan-tujuan interaktif, komunikatif dan fungsional. Dan tujuan-tujuan itu tercermin atau inheren dalam bahasa itu sendiri. Dengan demikian, jika konteks mengenai bahasa yang digunakan itu diletakkan dengan tujuan berbahasa, maka proses istima' atau mendengarkan memiliki peranan yang sangat urgen dalam pembentukan bahasa itu sendiri.[189]

Aktivitas menyimak dan memahami merupakan dua keterampilan bahasa yang erat hubungannya dengan berbicara,[190] karena keduanya merupakan hal yang sangat substantif dan krusial dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengertian al-Istima' dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah sekadar mendengar (*Hearing*), akan tetapi proses menyiamak suatu hal yang memiliki konteks (*Auding*).[191]

Adapun tujuan pembelajaran menyimak dalam bahasa Arab antara lain; (1) mengenali dan membedakan unsur bunyi (fonetik) dalam bahasa Arab[192] (2) membedakan *harakat* (tanda baca) yang dibaca panjang dan dibaca pendek (3) membedakan kesamaan atau kemiripan dua bunyi yang hampir sama (4) memahami hubungan tanda baca dan tulisan (5) mengetahui kata-kata yang di*tasydid* (digandakan) dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[189] Furqonul Aziz, et, 1, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung : Reaja Rosda Karya, 1996), 82

[190] Mahmud Mansur, *Al-Istima>' wa al-H{iwa>r Funun al-Muqa>balah al-Mitha>liyyah* (Oman: Dar Yava> al-'Ilmiyyah, 2013), 12.

[191] Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'li>m al-Lughah al-Arabiyyah li al-Na>tiqi>na bi Lughatin Ukhra>*, (Makkah al-Mukarromah : Jami'at Umm al-Quro, 1985), 122.

[192] Ibrahim Muhammad Ali Harahasyah, *al-Maharat al-Qir>iyyah...*, 131.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ditanwinkan (6) mampu mendengarkan dan memahami suatu kata ketika sedang berbicara (7) memahami arti kata karena proses penggantian dan penyamaan dalam kata bahasa Arab (8) memahami penggunaan bentuk kata dalam sistem bahasa, dan (8) memahami pola penggunaan kata-kata dalam bahasa Arab baik yang digunakan untuk kata ganti laki-laki, perempuan, hitungan, waktu dan lain-lain.[193]

Selain memiliki beberapa tujuan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, keterampilan istima' (mendengar) memiliki jenjang dalam pengajarannya, diantaranya; (1) mendengar bunyi-bunyi (fonetik) kata tanpa membekas dalam pikiran (2) mendengar setengah-setengah atau sepenggal-sepenggal (3) mendengar dengan mulai merangkai ide (4) menyimak untuk menentukan ide pokok dan ide-ide pendukungnya; (5) menyimak untuk disikapi atau dikritisi (6) menyimak sampai hanyut dalam perasaan (*tadzawwuq*).[194]

2. Pembelajaran Kalam

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan aktivitas yang aplikatif-interaktif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal bagi seseorang yang sedang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal, yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya dalam proses

[193] Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'līm al-Lughah al-Arabiyah*..., 123.
[194] Ibid.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran. Sebab, dua faktor tersebut memiliki urgensi dalam keberhasilan pembelajaran berbicara.[195]

Secara teoritik, hal tersebut dapat dimaklumi mengingat seorang guru adalah publik figur dalam kelas yang mampu mengarahkan ke mana siswa mau dimotivasi dan diajarkan, sementara metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, waktu yang paling tepat untuk mengajarkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bagi seorang pembelajar adalah pada saat pertama seseorang belajar suatu bahasa. Pada saat itulah, seorang guru harus mampu mengajarkan peserta didiknya tentang bagaimana berbicara yang baik dan benar. Sebab, jika seorang siswa salah dalam mengungkapkan bahasa baik dan benar, maka akan berdampak pada masa-masa berikutnya.

Secara konseptual, keterampilan berbicara ini meliputi beberapa aspek, seperti pembelajaran berbicara (*al-Muhadathah*) dan mengungkapkan langsung (*Al-Ta'bir al-Shafahiy*).[196] Adapun tujuan pembelajaran berbicara tesebut antara lain agar dapat; (1) mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab (2) mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya (3) membedakan ungkapan yang di baca panjang dan yang dibaca pendek (4) mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahw (tata bahasa) (5) mengungkapkan apa yang di terlintas dalam fikirannya dengan

[195] Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim ak-Kalam,* (Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Ilsmiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

[196] Ibid

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab (6) berfikir sesuai tema dan mengungkapkannya bahasa Arab secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.[197]

Selain tujuan-tujuan di atas, ada beberapa faktor-faktor pendukung lainnya yang wajib diperhatikan oleh seorang pengajar keterampilan berbicara ini. Tujuannya adalah agar tercipta hasil yang maksimal dalam pembelajaran berbicara. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Ucapan *(al-Nutq)*

   Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa dengan ungkapan yang fasih, baik dan benar, merupakan tolak ukur awal kemampuan seorang dalam berbicara. Sebab, yang pertama kali terdengar dan dapat dideteksi secara langsung oleh orang lain atau kominikan dalam berbahasa, adalah bahasa lisan atau ucapan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbicara, seorang pembelajar perlu dibimbing dan dimotivasi agar ia berani mengungkapkan bahasa tersebut tanpa harus memberikan koreksi-koreksi yang bersifat ketat dan kaku terhadap kesalahan-kesalahan yang tidak prinsip. Cara demikian itu bukan berarti mendidik pembelajar untuk melakukan kesalahan dan membiarkannya mengungkapkan dengan salah, akan tetapi merupakan latihan secara bertahap agar tumbuh dalam dirinya keberanian untuk mengungkapkan suatu bahasa. Sebab, tidak sedikit orang yang memiliki kemampuan tentang ilmu kebahasaan, akan tetapi ia tidak mampu mengungkapkan bahasa tersebut dengan baik karena terlalu takut salah.

[197] Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah ...*, 157.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Faktor Kosa Kata *(al-Mufradat)*

Sudah maklum bahwa tujuan utama dalam pembelajaran bahasa asing adalah adanya kemajuan yang dalam perkembangan kebahasaan seseorang.[198] Padahal, perkembangan kebahasaan seseorang sebenarnya akan dapat dideteksi sedini mungkin melalui pengauasaannya dalam mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas. Sebab, ungkapan spontanitas seseorang dengan menggunakan bahasa asing merupakan bukti bahwa dia memiliki penguasaan terhadap mufradat (kosa kata).

3. Faktor Tata Bahasa *(al-Qawaid)*

Beberapa pemerhati bahasa ada yang menafikan pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing, bahkan di antara mereka juga mengatakan bahwa pelajaran tata bahasa bukanlah hal yang memiliki signifikansi dan krusialitas yang tinggi dalam pembelajaran bahasa. Lebih ekstrem bahkan ada yang berpendapat, pembelajarankaidah sama sekali tidak dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara.[199] Sebab, tata bahasa (qawa'id) dianggapnya akan memenjarakan kreatifitas pembelajar untuk belajar berbicara.

Kalam atau berbicara merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam Pembelajaran bahasa kedua. Keterampilan ini tergolong sebagai *mahârah istintâjiyyah* (*productive skill*) karena menuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan (*syafahiyyah*) dengan komunikan secara tepat. Aspek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[198] Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah ...*, 161.
[199] Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah ...*, 163.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keterampilan ini malah seakan paling dominan di antara keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya setelah *istima'*.

Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, seorang guru hendaklah memperhatikan tingkat atau level kemampuan siswa. Untuk itu, guru perlu dapat mengenal jenjang kemampuan *kalâm* dan apa yang harus dilakukannya. Tujuannya adalah agar dapat menetukan sendiri materi apa yang harus disampaikan, sembari melihat perkembangan yang terjadi. Adapun tingkatan pembelajaran *kalam* adalah sebagai berikut.

Beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran kalam sesuai tingkatan pembelajar, yaitu:

a. Tingkat Pemula (*mubtadi'*)

   Seorang pengajar bahasa dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para peserta didik. Di sela-sela jawaban itu, para peserta didik dapat belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat atau frasa dan menyampaikan gagasan atau isi pikiran dengan baik. Selain itu, diupayakan agar seorang guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topik pelajaran secara tepat dan menyeluruh.[200]

b. Tingkat Menengah (*mutawashshith*)

   Di level ini, seorang guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya, dengan menggunakan tehnik bermain peran (*la'b-l-dawr*), bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa

[200] Rusydī Aḥmad Thu'aimah, Muḥammad al-Sayyid Manā', *Tadris al-'Arabiyyah fi al-Tadris..., 112.*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang telah mereka dengar di radio atau apa yang telah mereka lihat di televisi, vcd dan lain-lain.[201]

c. Tingkat Lanjut (*muitaqaddim*)

Ketika sampai pada level ini, seorang guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci berikut alasannya. Sebab, hal ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Di dalamnya ada unsur analitik dan proses penilaian. Jadi, peserta didik benar-benar diarahkan pada Latihan-latihan agar mereka dapat mengutarakan apa yang menjadi beban pikirannya.[202]

3. Pembelajaran Membaca

Secara teoritik, aktivitas membaca menyediakan input bahasa, sama seperti dalam aktivitas menyimak. Hanya saja, ia memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistik yang lebih akurat. Selain itu, pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatannya sendiri di luar kelas. Mereka jua tetap bisa berhubungan dengan bahasa sasaran melalui majalah, buku, buletin atau surat kabar berbahasa sasaran (bahasa target). Dengan pola seperti itu, pembelajar akan mendapatkan asupan kosa kata (*mufradat*) dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam berinteraksi secara aktif dan komunikatif.[203]

Merujuk pendapat *Jeremy Harmer* dalam bukunya *The Practice Language Teaching,* sebagaimana nukilan Furqon, ia menandaskan bahwa terdapat enam keterampilan yang harus

---

[201] Ibid.

[202] Rusydī Aḥmad Thu'aimah, Muḥammad al-Sayyid Manā', *Tadris al-'Arabiyyah fi al-Tadris..., 115.*

[203] Furqonul Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa ...,* 108.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ditekankan dalam pengajaran membaca, di antaranya adalah;[204] (1) *Keterampilan Prediktif,* Seorang pembaca yang efektif dan efisien harus mampu memperkirakan apa yang akan dijumpainya dalam suatu teks. Proses memahami sederetan teks adalah proses melihat apakah teks tersebut sesuai dengan prediksinya atau tidak. Bagaimana pun, prediksi mereka harus terus bergeser begitu mereka menerima beragam informasi dari suatu teks tertentu (2) *Mencari Informasi Tertentu,* kita sering membaca teks karena hanya ingin menemukan informasi tertentu darinya, menemukan satu atau dua fakta. Keterampilan ini dalam pengajaran membaca dikenal dengan istilah keterampilan *scanning (3) Memperoleh Gambaran Secara Umum, k*emahiran membaca dalam konteks ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir utama suatu teks tanpa memperdulikan rincian detailnya.[205] Keterampilan semacam ini dalam pengajaran membaca dikenal dengan istilah *skimming (4) Memperoleh Informasi Rinci, s*eorang pembaca yang baik, efektif, dan efisien harus mampu menjadikan teks sebagai sarana memperoleh informasi yang rinci, di mana informasi yang ingin diraih adakalanya tidak melulu berupa fakta, melainkan juga berupa sikap atau pendapat dari seorang penulis. Pada dataran praksisnya, pola pengajaran dengan memperhatikan informasi rinci semacam ini mengarah pada proses *scanning* dan *skimming. (5) Mengenali Fungsi dan Pola Wacana, p*enutur asli bahasa Inggris, misalnya, tahu benar bila ada frasa *'For Example'*. Berarti akan ada contoh-contoh, atau

[204] Furqonul Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa ...,* 111.

[205] Rusydī Aḥmad Thu'aimah, Muḥammad al-Sayyid Manā', *Tadris al-'Arabiyyah fi al-Tadris...,* 141.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam bahasa Arab ... الخ, berarti ada contoh atau macam yang lainnya. Proses mengenali frasa yang demikian ini, merupakan bagian terpenting dalam memahami makna suatu teks, dan (6) *Menarik Makna dari Teks, s*alah satu sub keterampilan yang tidak kalah pentingnya dalam proses membaca bila dibandingkan dengan keterampilan yang lain, adalah menarik makna kata-kata yang belum dikenal melalui *konteks*. Keterampilan ini penting tidak saja karena ia bisa menambah kosa kata siswa, tetapi juga menjaga kelangsungan proses membaca secara terampil dan tepat.

4. Pembelajaran Kitabah

Menulis (*kitabah*) merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika *berbicara* merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan *membaca* merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, maka *menulis* merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik[206] karena dari hasil tulisannya baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kwalitas keilmuan yang ia miliki dari spesialisasi keilmuannya.

Ada empat tujuan pokok dalam pembelajaran menulis, diantaranya; (1) menulis huruf Arab, (2) menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar, (3) menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami, dan (4)

[206] Mahmud Kamil al-Naqoh, *Ta'lim al-Lughah al-Arobiyah ....,* 229.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.[207]

D. Teori Konsep Pemula Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sebuah artikel berjudul *First Language Acquisition in Adolescence, Evidence for a Critical period for verbal Language development* yang ditulis oleh Ana Adelstein dkk, dijelaskan bahwa secara teoritis pemerolehan bahasa pertama oleh seorang anak pada saat memperoleh bahasa ibunya mulai diawali sejak masa kanak-kanak sampai ia masuk masa puber.[208] Sehingga ia mengklasifikasikan ada empat tahap seorang anak mulai belajar bahasa ibu pertama yaitu:

1. *Pertama*, saat berumur 12 - 18 bulan, seorang anak sudah mulai mengungkapkan satu kata demi satu kata.
2. *Kedua*, pada saat dia berumur 2 - 2,5 tahun, pada umur tersebut seorang anak sudah mulai mengungkapkan kombinasi kata, mulai bisa menghafal dan memahami 100 - 400 kata. [209]
3. *Ketiga*, pada saat berumur 3 tahun, mereka sudah bisa mengungkapkan kata yang bisa dipahami walaupun masih kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata yang tepat.
4. *Keempat*, di saat seorang anak mulai berumur 4 tahun hingga puber, mereka sudah bisa membedakan susunan kalimat yang dianggap

---

[207] Rusydi> Ah}}mad Thu'aimah, Muh}ammad al-Sayyid Mana>', *Tadris al-'Arabiyyah fi al-Tadris..,* 162.

[208] Ana Adelstein etc, *First Language Acquisition in Adolescence: Evidence for a Critical period for verbal Language development*, the article taked from University Waterloo Canada, 1998.

[209] Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, edisi kedua, terj. Haris Munandar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 368.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sopan atau tidak, mereka juga sudah memiliki pengetahuan tentang bentuk dan makna kalimat serta terus berlatih berbicara dengan bercerita tentang suatu hal yang dianggapnya penting.[210]

Sementara itu dalam konsep pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua sebagaimana klasifikasi yang pernah dilakukan oleh Jean Peaget terhadap perkembangan intelektual anak yang terangkum dalam buku prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa, ia mengklasifikasikan perkembangan intelektual anak menjadi 3 tahap;

1. Tahap Sensorimotor (sejak lahir sampai umur 2 tahun)
2. Tahap Praoperasional (umur 2 tahun sampai 7 tahun)
3. Tahap Operasional (umur 7 tahun sampai 16 tahun)
   a. Tahap Operasional Konkrit (umur 7 sampai 11 tahun)
   b. Tahap Operasional Formal (umur 11 sampai 16 tahun)[211]

Sementara itu, scoott dan ytreberg dalam buku *Teaching English to Children* mereka berdua menjelaskan di awal-awal tulisannya bahwa pada bagian *The Young Learner* mereka mengelompokkan anak pada usia 5 – 7 tahun dan 8 sampai dengan usia 10 tahun.[212] Usia ini dianggap sebagai umur dimana bahasa bisa dikembangkan dengan 3 prinsip; pemahaman secara abstrak, pemahaman symbol (kata) dan pemahaman secara general dan sistematis.[213]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[210] Ibid, 368.

[211] H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa,* (Jakarta: Pearson Education, 2007), 70.

[212] Scott and Ytreberg, *Teaching English to Children*, (Great Britain: Longman, 1990), 2-3.

[213] Ibid, 4.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Untuk menentukan indikator pemula dalam pembelajaran bahasa Arab, maka perlu ada pemahaman mendasar tentang istilah tersebut. Istilah pemula yang dalam kamus bahasa Inggris adalah *learner* yang berarti pelajar yang baru mulai[214] atau *beginnier: a person who is starting to do something or learn something for the first time*[215] dan dalam bahasa Arab disebut *al-Mubtadi'*.

> ابْتِدائيّ [مفرد]: اسم منسوب إلى ابْتِداء: "أصدرتْ المحكمة حكمًا ابتدائيًّا في القضية- تَحقيق ابتدائيّ: أوّليّ". • تعليم ابْتدِائيّ: المرحلة الأولى مِن التعليم يليها التعليم المتوسط أو الإعدادي أو الثانوي على اختلاف أنظمة التعليم في الدول.
> • عقد بيع ابتدائيّ: (جر) عقد بيع أوَّليّ غير مُوَثق يحرّره البائعون في بداية معاملاتهم[216]

> kata pemula dalam KBBI online berasal dari kata pe·mu·la yang berarti orang yang mulai atau mula-mula melakukan.[217]

Dari pengertian secara bahasa di atas tentang akar kata pemula secara umum dapat diartikan siapa saja yang baru memulai sesuatu berarti dia dikelompokan dalam kata pemula. Demikian juga istilah pemula dalam istilah belajar bahasa Arab adalah siapa saja yang baru pertama kali belajar bahasa Arab tanpa dibatasi umur mengingat bahasa yang dipelajari bukanlah bahasa pertama

---

[214] M.Echols, John, Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakata: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 352.

[215] "Beginner," accessed March 22, 2021, https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/beginner.

[216] sistecam Sarl, " قاموس معاجم: معنى و شرح مبتدئ في معجم عربي عربي أو قاموس عربي عربي وأفضل قواميس اللغة العربية," *Maajim.Com*, accessed March 22, 2021, https://www.maajim.com/dictionary/%D9%85%D8%A8%D8%AA%D8%AF%D8%A6.

[217] "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed March 22, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemula.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akan tetapi merupakan bahasa kedua yang memerlukan pemerolehan dan pembelajaran tentang bahasa Arab. Dalam konsep lain, ada istilah istilah bahasa Inggris *beginner learners* atau dalam bahasa Arab diartikan *al-T{ulla>b al-Mubtadii>n* yang dalam bahasa Indonesia diartikan pembelajar pemula.

E. Indikator Pembelajar Pemula

Untuk memberikan batasan yang jelas dalam menentukan istilah pembelajar pemula bahasa Arab bagi non Arab (al-'Arabiyyah li Ghair al-Na>ti}qi>na biha>) khususnya di Indonesia, maka dianggap penting untuk merumuskan indikator pembelajar pemula dalam pembelajaran bahasa Arab agar guru, dosen dan peneliti bahasa Arab dapat mengklasifikasikan secara tepat jenjang dan kemampuan setiap pembelajar bahasa Arab dan tidak bias dengan kajian pemula bahasa Arab bagi orang Arab.

Berikut rumusan indikator pembelajar pemula untuk belajar cepat bahasa Arab; *pertama,* Tidak ada batas usia pembelajar, *kedua,* Tidak terbatas jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, *ketiga,* Belum pernah belajar bahasa Arab baik untuk tujuan bahasa fungsi maupun bahasa struktur, *keempat,* Tidak bisa berbahasa Arab aktif maupun pasif, untuk masyarakat non Arab kemampuan membaca, menulis dan menghafalkan teks Arab untuk keperluan ibadah keagamaan sehari-hari seperti shalat, membaca al-Quran, dhiba', dzikir, tahlil, doa, dan lainnya tidak dalam kategori pembelajaran bahasa Arab karena hanya merupakan rutinitas ibadah sebagai seorang muslim.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Pengembangan Materi Bahasa Arab Pemula

Kelima hipotesis Krashen pada kajian teori yang dibahas pada bab 2 tersebut yang akan banyak menjadi landasan filosofis dalam penhusunan materi bahasa Arab dasar untuk pemula. Pengembangan materi pada aplikasi ArabEasy tentang kosa kata semuanya disusun berdasarkan alamiah yang pasti digunakan dalam keseharian baik itu terjadi di sekolah, di rumah maupun di masjid. Disamping itu pengalaman menggunakan kosa kata secara tidak sadar pada aplikasi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pemerolehan bahasa Arab. Tidak sadar dalam pemerolehan bahasa dimaksud karena kosa kata yang tersedia dalam aplikasi sudah ada arti dan *voice* sehingga memudahkan pembelajar memperoleh bahasa Arab.

Seorang guru bahasa Arab seharusnya memberikan ruang gerak yang leluasa kepada pembelajar pemula untuk mengungkapkan apa yang ada dalam benak dan pikirannya tanpa harus memberikan aturan-aturan kebahasaan *(al-Qawa>i'd al-Árabiyyah)* yang kaku serta menggunakan kosa kata yang realistis dalam kehidupan sehari-hari yang dalam istilah pembelajaran bahasa dikenal dengan *lughat al-H{aya>t* arti dari bahasa hidup adalah bahasa dengan kosa kata yang digunakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang di alami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari karena kosa merupakan material yang sangat penting dalam setiap bahasa.[218] Hal di atas sesuai dengan pendapat Krashen tantang hipotesis pembelajaran dan pemerolehan bahasa.

Disamping landasan teoritik tentang pembelajaran dan pemerolehan bahasa, desain pengembangan materi belajar cepat

---

[218] Mahir Sya'ban Abd al-Bari, *Ta'li>m al-Mufrada>t*..., 23.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bahasa Arab bagi pemula ini dikembangkan menggunakan landasan filosofis pengembangan materi pada aplikasi ArabEasy berlandaskan pada kaidah *al-Arabiyyah li al-Aghra>d al-Kha>sshah* yaitu materi bahasa Arab yang dikembangkan dengan tujuan khusus dan bukan untuk tujuan akademik di Lembaga Pendidikan formal walaupun desain materi untuk pemula juga tidak mengadopsi semua konsep kosa kata yang dikembangkan Rusydi Ahmad Thuimah pada taun 1982 yang menyebutkan bahwa jumlah minimal kosa kata Arab yang populer dan harus dimiliki oleh pemula sebanyak 1.000 kosa katasementara ma'had al-Khortum Sudan pada tahun 1981 menyatakan bahwa dibutuhkan 1.500 kosa kata populer yang harus disiapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk nonArab. Sementara kelompok Makkah pada tahun 1983 menjelaskan bahwa terdapat 5.446 kosa kata yang harus dikuasai untuk belajar bahasa Arab.[219]

Secara umum, beberapa hal penting dalam pembelajaran kosa kata, diantaranya; 1) mempermudah pemahaman materi bacaan, 2) sebagai petunjuk bagi penulis materi, 3) sebagai realisasi dari kemampuan membaca, 4) memudahkan pembelajaran pemula untuk memulai menulis naskah, 5) membantu penulis pemula untuk menyebarkan hasil tulisannya, 6) mempermudah proses komunikasi berbahasa, 7) memberikan petunjuk antara bahasa anak dan bahasa *fus}h}a>*, 8) meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, 9) menjadikan kosa kata yang dimiliki anak sebagai dasar pembelajaran berbahasa yang baik, serta 10) sebagai dasar bahasa resmi dalam pembelajaran.[220]

[219] Mahir Sya'ban Abd al-Bari, *Ta'li>m al-Mufrada>t*..., 83.

[220] Mahir Sya'ban Abd al-Bari, *Ta'li>m al-Mufrada>t*..., 37-39.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setelah mencermati beberapa kajian teoritik di atas tentang pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua, maka desain pembelajaran yang sesuai dengan pemula hanya terbatas pada 4 langkah pembelajaran. Empat langkah ini merupakan bagian mendasar yang harus dipahami oleh pembelajar pemula sehingga bisa menampilkan sisi lain pembelajaran pemula yang sangat humanis dan menyenangkan.

Walaupun desain materi untuk pemula ini tidak sebanyak yang dipersyaratkan dalam kontek pembelajaran bahasa Arab pemula dengan jumlah kosa kata tersebut, akan tetapi desain pembelajaran cepat 100 menit yang dikembangkan ini juga memberikan kosa kata yang terdiri dari 4 bagian penting yang dikembangkan menjadi 4 langkat cepat belajar bahasa Arab dengan jumlah kosa kata yang digunakan sebanyak 181 kosa kata yang terdiri dari; (1) 6 kosa kata pada langkah kata ganti komunikatif, (2) 15 kosa kata pada langkah kata tanya, (3) 36 kata kerja pada langkah perubahan kata kerja sesuai kata ganti, (4) dan 108 kosa kata pada langkah kosa kata integratif dan 16 kota tambahan pada kata sambung sebagai pelengkap.

Berikut desain materi untuk belajar cepat bahasa Arab bagi pemula:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Kata Ganti ضَمِيْرْ

   Kata ganti dalam bahasa Arab adalah dhami>r yang dalam beberapa literatur bahasa Arab terdiri dari 24 macam.[221] Kata ganti (Dhami>r) merupakan kata ganti dari mutakallim (kata ganti orang yang berbicara), mukha>t}ab (kata ganti yang

[221] Al-Syaikh Must}afa> al-Ghula>yayni, *Ja>mi' al-Duru>s al-Árabiyyah* (Beirut: Mansyu>ra>t al-Maktabah al-Ás>riyyah, 1987), 117.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diajak berbicara) dan gha>ib (kata ganti yang tidak ada pada saat pembicaraan berlangsung).[222]

Pembelajaran kata ganti bahasa Arab yang selama ini diajarkan untuk pemula di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia biasanya mengikuti aturan-aturan yang ada pada kitab *al-Amthsilah al-Tas}ri>fiyyah* karangan KH. Ma'shum bin Ali Krapyak Yogyakarta yang di kalangan santri pesantren dan madrasah dikenal dengan nama kitab tasrifan. Dalam kitab ini semua kata ganti yang digunakan dalam pelajaran bahasa Arab disebutkan semua mulai dari kata ganti bentuk tunggal (mufrad), berdua (Muthanna>) dan banyak (Jama') baik jama' mudzakkar Sali>m (bentuk jamak laki-laki) maupun Jama' Muannath Sali>m (bentuk jamak perempuan).

Kata ganti yang digunakan pada aplikasi ArabEasy ini hanya terdiri dari 6 kata ganti komunikatif yang sering digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi sehari-hari yang merupakan kata ganti penting dalam membangun komunikasi sehari-hari dan keenam kata ganti tersebut dinamakan al-Dhami>r al-Tawa>s}uly.

Berikut 6 kata ganti komunikatif (al-Dhami>r al-Tawa>s}uly) antara lain:

Tabel 2. 4.Kata Ganti Komunikatif

نَحْنُ	أَنَا	أَنْتِ	أَنْتَ	هِيَ	هُوَ
Kami	Saya	Kamu (Pr)	Kamu (Lk)	Dia (Pr)	Dia (Lk)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[222] Al-Syaikh Must}afa> al-Ghula>yayni, *Al-Duru>s al-Árabiyyah li al-Ibtidaiyyah* (Beirut: Maktabah al-Ahliyyah, 1936), 68.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Kata Tanya أَسْمَاءُ الاستفهام

Langkah kedua adalah memahami 15 kata tanya, sebagai kosa kata penting dalam mengembangakan kemampuan pembelajar pemula untuk berbahasa Arab dasar sehari-hari. Kata tanya dianggap penting dalam mengembangkan komunikasi karena hanya dengan kata tanya maka seseorang dapat berintraksi dengan orang lain melalui ungkapan pertanyaan dan jawaban. Komunikasi antara dua orang atau lebih tidak akan pernah terjadi jika tidak ada diantara mereka yang bertanya dan menjawab.

Berdasarkan hal itu, maka esensi pemahaman tentang kata tanya (asma' al-Istifha>m) oleh setiap pembelajar pemula bahasa Arab menjadi sangat penting untuk membangun komunikasi interaktif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kata tanya yang dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Arab pemula:

Tabel 2. 5. Kata Tanya

لِمَنْ Untuk Siapa	مَعَ مَنْ Dengan Siapa	مَنْ Siapa	أَ Apakah	هَلْ Apakah
مَا / مَاذَا Apa	مِنْ أَيْنَ Dari Mana	إِلَى أَيْنَ Mau Kemana	أَيْنَ Dimana	مِنْ مَنْ Dari Siapa
كَيْفَ Bagaimana	مَتَى Kapan	مِنْ مَاذَا Dari Apa	لِمَاذَا Mengapa	بِمَاذَا Dengan Apa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Perubahan Kata Kerja yang disesuaikan dengan dhamir (Kata Ganti) تَغْيِيْرُ الْأَفْعَالْ مُنَاسِباً بِالضَّمَائِرْ

Perubahan kata kerja yang disesuaikan dengan kata ganti menjadi bagian yang juga sangat penting dipahamkan kepada pembelajar bahasa Arab pemula, mengingat kata kerja dalam Bahasa Arab berbeda dengan Bahasa asing lainnya. Dalam bahasa Arab, ketika ada kata ganti atau subjek maka fisik kata kerja bahasa Arab yang berubah yang berbeda dengan kata kerja bahasa lainnya yang hanya berubah pada kata gantinya.

Sementara untuk pembelajar pemula, kata kerja yang dikenalkan pertama adalah kata kerja dalam bentuk sedang dan akan yang dalam bahasa Arab dikenal dengan فعل مضارع. Fiil mudhari' adalah kata kerja yang memiliki fleksibilitas waktu yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari yang juga disesuaikan dengan enam kata ganti komunikatif. Dalam buku prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa tulisan H. Douglas Brown juga dijelaskan tentang urutan pemerolehan bahasa anak sebagai bagian dari pemula adalah pengajaran tentang waktu sekarang progresif (*-ing*)[223], demikian itu sebenarnya hanya untuk memberikan pengalaman dalam belajar bahasa dengan menggunakan kata kerja bentuk sekarang yang dalam bahasa Arab disebut *fi'il mudha>ri'*.

Perubahan kata kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

[223] H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa,* (Jakarta: Pearson Education, 2007), 79.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 2. 6.Kata Kerja Sesuai dengan Kata Ganti

اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	يَتَكَلَّمْ Berbicara	هُوَ Dia (Lk)		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	يَقْرَأْ Membaca	هُوَ Dia (Lk)
اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	تَتَكَلَّمْ Berbicara	هِيَ Dia (Pr)		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	تَقْرَأْ Membaca	هِيَ Dia (Pr)
اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	تَتَكَلَّمْ Berbicara	أَنْتَ Kamu (Lk)		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	تَقْرَأْ Membaca	أَنْتَ Kamu (Lk)
اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	تَتَكَلَّمِيْنَ Berbicara	أَنْتِ Kamu (Pr)		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	تَقْرَئِيْنَ Membaca	أَنْتِ Kamu (Pr)
اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	أَتَكَلَّمْ Berbicara	أَنَا Saya		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	أَقْرَأْ Membaca	أَنَا Saya
اَلْعَرَبِيَّةْ Bahasa Arab	نَتَكَلَّمْ Berbicara	نَحْنُ Kami		اَلْقُرْأَنْ al-Quran	نَقْرَأْ Membaca	نَحْنُ Kami

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Kosa Kata Integratif (المفردات التكاملية)

Kosa kata integratif merupakan kumpulan kosa kata dalam setiap tema tertentu yang diintegerasikan dengan beberapa kosa kata pendukung sehingga memudahkan pembelajar pemula untuk merangkai kata dan kalimat sesuai dengan yang diinginkan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tidak seperti biasanya yang sering dijumpai dalam setiap buku bahasa Arab yang memberikan kota kata hanya terdiri dari kata benda saja atau kata kerja saja, akan tetapi pada kosa kata integratif ini kata benda yang ada akan didukung dengan kata kerja yang bisa memberikan penjelasan aktifitasnya. Kosa kata integratif sangat dibutuhkan oleh pembelajarn pemula untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab, sehingga pembelajar tidak merasa kesulitan untuk mengembangkannya karena pada papan kosa kata integratif sudah tersedia segala hal yang dibutuhkan untuk bertanya, menjawab, menyusun kalimat sederhana.

Kosa kata integratif yang ideal bagi pembelajar bahasa Arab pemula adalah kosa kata yang mengintegrasikan beberapa kosa kata sesuai tema, seperti kata ganti, kata tanya, kata kerja dan kata sambung. Disamping itu kosa kara integratif yang disediakan dalam papan kosa kata (lawhat al-Mufrada>t) adalah kosa kata yang sudah dilengkapi dengan harakat (tanda baca) kecuali huruf terakhir dan arti dari setiap kosa kata.

Untuk memberikan latihan belajar cepat Bahasa Arab bagi pemula, maka dalam kosa kata integratif ini hanya diberikan dalam 3 tema yang juga sering digunakan. Berikut tiga kosa kata integratif yang dilatihkan dalam produk aplikasi ini, diantaranya:

a. Mufradat di Masjid فِى الْمَسْجِدْ

Tabel 2. 7.Kosa Kata Integratif tentang Masjid

Kata Kerja yang Mendukung Kata Benda				Kata Benda Sesuai Tema		
يَتَوَضَّأُ	يُصَلِّى	يَذْهَبُ		إِزَارْ	سَجَّادَةْ	مِنْبَرْ

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Wudh	Shalat	Pergi		Sarung	Sajadah	Mimbar
يُؤَذِّنْ Adzan	يَذْكُرْ Berdziki	يَجْلِسْ Dudu		جَمَاعَةً Berjamaah	صَفْ Shaf	كُوْفِيَةْ Kopiah
يَقُوْمْ Berdiri	يَدْعُوْ Berdoa	يَخْطُبْ Khutb		حَمَّامْ Kamar Mandi	إِمَامْ Imam	مُنْفَرِدًا Sendirian
يَعْتَكِفْ Beri'ti	يَسْتَعْمِلْ Memak	يَدْخُلْ Masuk		مُكَبِّرُ الصَّوْتْ Speaker	مَأْمُوْمْ Makmum	أذَانْ Adzan

Berikut beberapa contoh perubahan kata kerja فِي الْمَسْجِدْ yang sesuai dengan 6 (enam) kata ganti komunikatif yang masuk pada kata kerja.

Tabel 2. 8.Perubahan Kata Kerja Masjid sesuai Kata Ganti

نحن	أنا	أنْتِ	أنتَ	هي	هو
نَذْهَبْ Pergi	أَذْهَبْ Pergi	تَذْهَبِيْنَ Pergi	تَذْهَبْ Pergi	تَذْهَبْ Pergi	يَذْهَبْ Pergi
نُصَلِّى Shalat	أُصَلِّى Shalat	تُصَلِّيْنَ Shalat	تُصَلِّى Shalat	تُصَلِّى Shalat	يُصَلِّى Shalat
نَتَوَضَّأُ Berwudhu'	أَتَوَضَّأُ Wudhu'	تَتَوَضَّئِيْنَ Berwudhu'	تَتَوَضَّأُ Berwudhu'	تَتَوَضَّأُ Berwudhu	يَتَوَضَّأُ Berwudhu'

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

نَجْلِسْ Duduk	أَجْلِسْ Duduk	تَجْلِسِيْنَ Duduk	تَجْلِسْ Duduk	تَجْلِسْ Duduk	يَجْلِسْ Duduk
نَذْكُرْ Berdzikir	أَذْكُرْ Berdzikir	تَذْكُرِيْنَ Berdzikir	تَذْكُرْ Berdzikir	تَذْكُرْ Berdzikir	يَذْكُرْ Berdzikir
نُؤَذِّنْ Adzan	أُؤَذِّنْ Adzan	تُؤَذِّنِيْنَ Adzan	تُؤَذِّنْ Adzan	تُؤَذِّنْ Adzan	يُؤَذِّنْ Adzan
نَخْطُبْ Khutbah	أَخْطُبْ Khutbah	تَخْطُبِيْنَ Khutbah	تَخْطُبْ Khutbah	تَخْطُبْ Khutbah	يَخْطُبْ Khutbah
نَدْعُوْ Berdoa	أَدْعُوْ Berdoa	تَدْعِيْنَ Berdoa	تَدْعُوْ Berdoa	تَدْعُوْ Berdoa	يَدْعُوْ Berdoa
نَقُوْمْ Berdiri	أَقُوْمْ Berdiri	تَقُوْمِيْنَ Berdiri	تَقُوْمْ Berdiri	تَقُوْمْ Berdiri	يَقُوْمْ Berdiri
نَدْخُلْ Masuk	أَدْخُلْ Masuk	تَدْخُلِيْنَ Masuk	تَدْخُلْ Masuk	تَدْخُلْ Masuk	يَدْخُلْ Masuk
نَسْتَعْمِلْ Memakai	أَسْتَعْمِلْ Memakai	تَسْتَعْمِلِيْنَ Memakai	تَسْتَعْمِلْ Memakai	تَسْتَعْمِلْ Memakai	يَسْتَعْمِلْ Memakai
نَعْتَكِفْ Beri'tikaf	أَعْتَكِفْ Beri'tikaf	تَعْتَكِفِيْنَ Beri'tikaf	تَعْتَكِفْ Beri'tikaf	تَعْتَكِفْ Beri'tikaf	يَعْتَكِفْ Beri'tikaf

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Mufradat di Sekolah فِي الْمَدْرَسَةْ

Tabel 2. 9. Kata Kerta tentang Sekolah

Kata Kerja yang Mendukung Kata Benda				Kata Benda Sesuai Tema		
يَدْخُلْ Masuk	يُعَلِّمْ Mengajar	يَتَعَلَّمْ Belajar		مُدَرِّسْ Guru	جَرَسْ Bel	فَصْلْ Kelas
يَقْرَأْ Membaca	يَكْتُبْ Menulis	يَرْجِعْ Pulang		دَفْتَرْ Buku Tulis	كِتَابْ Buku	تِلْمِيْذْ Siswa
يَمْسَحْ Menghapus	يُجِيْبْ Menjawab	يَسْأَلْ Bertanya		سَبُّوْرَةْ Papan Tulis	قَلَمْ Bolpoin	مِرْسَمْ Pensil
يَحْمِلْ Membawa	يَسْتَأْذِنْ Minta Ijin	يَأْمُرْ Menyuruh		مَكْتَبْ Kantor	دَرْسْ Pelajaran	مَقْعَدْ Bangku

Berikut beberapa contoh perubahan kata kerja فِي الْمَدْرَسَةْ yang sesuai dengan 6 (enam) kata ganti komunikatif yang masuk pada kata kerja.

Tabel 2. 10. Perubahan Kata Kerja Sekolah sesuai Kata Ganti

نحن	أنا	أنْتِ	أنتَ	هي	هو
نَتَعَلَّمْ Belajar	أَتَعَلَّمْ Belajar	تَتَعَلَّمِيْنَ Belajar	تَتَعَلَّمْ Belajar	تَتَعَلَّمْ Belajar	يَتَعَلَّمْ Belajar
نُعَلِّمْ Mengajar	أُعَلِّمْ Mengajar	تُعَلِّمِيْنَ Mengajar	تُعَلِّمْ Mengajar	تُعَلِّمْ Mengajar	يُعَلِّمْ Mengajar

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

نَدْخُلْ Masuk	أَدْخُلْ Masuk	تَدْخُلِيْنَ Masuk	تَدْخُلْ Masuk	تَدْخُلْ Masuk	يَدْخُلْ Masuk
نَرْجِعْ Pulang	أَرْجِعْ Pulang	تَرْجِعِيْنَ Pulang	تَرْجِعْ Pulang	تَرْجِعْ Pulang	يَرْجِعْ Pulang
نَكْتُبْ Menulis	أَكْتُبْ Menulis	تَكْتُبِيْنَ Menulis	تَكْتُبْ Menulis	تَكْتُبْ Menulis	يَكْتُبْ Menulis
نَقْرَأْ Membaca	أَقْرَأْ Membaca	تَقْرَئِيْنَ Membaca	تَقْرَأْ Membaca	تَقْرَأْ Membaca	يَقْرَأْ Membaca
نَسْأَلْ Bertanya	أَسْأَلْ Bertanya	تَسْأَلِيْنَ Bertanya	تَسْأَلْ Bertanya	تَسْأَلْ Bertanya	يَسْأَلْ Bertanya
نُجِيْبْ Menjawab	أُجِيْبْ Menjawab	تُجِيْبِيْنَ Menjawab	تُجِيْبْ Menjawab	تُجِيْبْ Menjawab	يُجِيْبْ Menjawab
نَمْسَحْ Menghapus	أَمْسَحْ Menghapus	تَمْسَحِيْنَ Menghapus	تَمْسَحْ Menghapus	تَمْسَحْ Menghapus	يَمْسَحْ Menghapus
نَأْمُرْ Menyuruh	أَأْمُرْ Menyuruh	تَأْمُرِيْنَ Menyuruh	تَأْمُرْ Menyuruh	تَأْمُرْ Menyuruh	يَأْمُرْ Menyuruh
نَسْتَأْذِنْ Minta Ijin	أَسْتَأْذِنْ Minta Ijin	تَسْتَأْذِنِيْنَ Minta Ijin	تَسْتَأْذِنْ Minta Ijin	تَسْتَأْذِنْ Minta Ijin	يَسْتَأْذِنْ Minta Ijin
نَحْمِلْ Membawa	أَحْمِلْ Membawa	تَحْمِلِيْنَ Membawa	تَحْمِلْ Membawa	تَحْمِلْ Membawa	يَحْمِلْ Membawa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Mufradat di Rumah فِي الْبَيْتْ

Tabel 2. 11. Kata Kerja tentang Rumah

Kata Kerja yang Mendukung Kata Benda				Kata Benda Sesuai Tema		
يَسْتَرِيْحْ Istirahat	يَنَامْ Tidur	يَسْكُنْ Tinggal		غُرْفَةُ الضُّيُوْف Kamar Tamu	غُرْفَةْ Kamar	مَنْزِلْ Tempat Tinggal
يَطْبَخْ Memasak	يَتَكَلَّمْ Berbicara	يَكْنُسْ Menyapu		غُرْفَةُ الْجُلُوْسْ Ruang Keluarga	عُنْوَانْ Alamat	كُرْسِيْ Kursi
يَغْلِقْ Menutup	يَفْتَحْ Membuka	يُنَظِّفْ Membersihkan		ضَيْفْ Tamu	مِكْنَسَةْ Sapu	جَارْ Tetangga
يَخْرُجْ Keluar	يُقَدِّمْ Menyuguhkan	يَسْتَقْبِلْ Menjemput		مَطْبَخْ Dapur	سَرِيْرْ Tempat Tidur	شَارِعْ Jalan

Berikut beberapa contoh perubahan kata kerja فِي الْبَيْتْ yang sesuai dengan 6 (enam) kata ganti komunikatif yang masuk pada kata kerja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2. 12. Perubahan Kata Kerja tentang Rumah sesuai Kata Ganti

نحن	أنا	أنْتِ	أنتَ	هي	هو
نَسْكُنْ Tingga	أَسْكُنْ Tingga	تَسْكُنِيْنَ Tingga	تَسْكُنْ Tingga	تَسْكُنْ Tinggal	يَسْكُنْ Tinggal

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

l	l	l	l		
نَنَامْ Tidur	أَنَامْ Tidur	تَنَامِيْنَ Tidur	تَنَامْ Tidur	تَنَامْ Tidur	يَنَامْ Tidur
نَسْتَرِيْحْ Istiraha t	أَسْتَرِيْحْ Istiraha t	تَسْتَرِيْحِيْنَ Istiraha t	تَسْتَرِيْحْ Istiraha t	تَسْتَرِيْحْ Istirahat	يَسْتَرِيْحْ Istirahat
نَكْنُسْ Menya pu	أَكْنُسْ Menya pu	تَكْنُسِيْنَ Menya pu	تَكْنُسْ Menya pu	تَكْنُسْ Menyap u	يَكْنُسْ Menyap u
نَتَكَلَّمْ Berbica ra	أَتَكَلَّمْ Berbica ra	تَتَكَلَّمِيْنَ Berbica ra	تَتَكَلَّمْ Berbica ra	تَتَكَلَّمْ Berbicar a	يَتَكَلَّمْ Berbicar a
نَطْبَخْ Memas ak	أَطْبَخْ Memas ak	تَطْبَخِيْنَ Memas ak	تَطْبَخْ Memas ak	تَطْبَخْ Memasa k	يَطْبَخْ Memasa k
نُنَظِّفْ Memb ersihka n	أُنَظِّفْ Memb ersihka n	تُنَظِّفِيْنَ Memb ersih- kan	تُنَظِّفْ Memb ersih- kan	تُنَظِّفْ Member sih-kan	يُنَظِّفْ Member -sihkan
نَفْتَحْ Memb uka	أَفْتَحْ Memb uka	تَفْتَحِيْنَ Memb uka	تَفْتَحْ Memb uka	تَفْتَحْ Membu ka	يَفْتَحْ Membu ka
نَغْلِقْ Menut up	أَغْلِقْ Menut up	تَغْلِقِيْنَ Menut up	تَغْلِقْ Menut up	تَغْلِقْ Menutu p	يَغْلِقْ Menutu p
نَسْتَقْبِلْ Menje mput	أَسْتَقْبِلْ Menje mput	تَسْتَقْبِلِيْنَ Menje mput	تَسْتَقْبِلْ Menje mput	تَسْتَقْبِلْ Menjem put	يَسْتَقْبِلْ Menjem put
نُقَدِّمْ Menyu	أُقَدِّمْ Menyu	تُقَدِّمِيْنَ Menyu	تُقَدِّمْ Menyu	تُقَدِّمْ Menyug	يُقَدِّمْ Menyug

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guhkan	guhkan	guh-kan	guhkan	uh-kan	uhkan
نَخْرُجْ Keluar	أَخْرُجْ Keluar	تَخْرُجِيْنَ Keluar	تَخْرُجْ Keluar	تَخْرُجْ Keluar	يَخْرُجْ Keluar

5. Kata Sambung حَرْفُ الْعَطْفْ

Kata sambung ini merupakan kata pendukung yang dibutuhkan pada setiap menyusun kalimat agar kalimat yang disusun menajdi lebih indah dan variative karena sesungguhnya susunan kata untuk menjadi kalimat sempurna hanya terdiri dari subjek, predikat dan objek. Akan tetapi jika suatu kalimat hanya disusun dengan 3 bagian tersebut maka akan terlihat kaku, oleh karena itu agar kalimat menjadi lebih indah dan lebih Panjang uraiannya maka dibutuhkan kata aksesoris yang disebut sebagai kata sambung.

Berikut beberapa kata sambung yang dibutuhkan dalam penyusunan kalimat agar lebih baik dan indah dalam susuan kalimatnya.

Tabel 2. 13. Kata Sambung

عَلَى Atas	عَنْ Tentang	إِلَى Ke	مِنْ Dari
كَ Seperti	لِ Untuk	بِ Dengan	فِيْ Di
أَمَامَ Di Depan	مَعَ Bersama	ثُمَّ Kemudian	وَ Dan
تَحْتَ Di Bawah	فَوْقَ Di Atas	جَانِبَ Di Samping	وَرَاءَ Di Belakang

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

G. Indikator Belajar Cepat Bahasa Arab bagi Pemula

Istilah belajar cepat, *fast learning/quick learning* dalam bahasa Inggris dan al-Ta'li>m al-Sari>' dalam istilah bahasa Arab terdiri dari dua suku kata yaitu belajar dan cepat. Kata "cepat" dalam KBBI online berarti: "*dalam waktu singkat; lekas; segera*"[224] dan secara istilah belajar cepat yaitu belajar dalam waktu singkat. Pada halaman pengantar sebuah buku tentang pembelajaran bahasa Ingris yang berjudul *The Quick and Dirty Guide to Learning Languages Fast* karya A. G. Hawke seorang tantara baret hijau di Amerika Serikat, ia menjelaskan bahwa: "*The quick and Dirty Guide to Learning Languages Fast is designed for people who have no interest in learning complicated rules of grammar*"[225] yang artinya belajar bahasa dengan cepat dirancang untuk orang yang belajar bahasa tanpa mempelajari aturan tata bahasa yang rumit.

Pada buku tersebut dijelaskan bahwa belajar bahasa asing diutamakan untuk belajar komunikatif karena itu merupakan dari esensi belajar bahasa, sistem belajar cepat yang dirancang Hawke hanya dalam waktu 30 hari dengan desain pembelajarannya dibagi menjadi 2 bagian yaitu; *bagian pertama*, yaitu *The Basic* proses belajarnya secara mandiri selama 7 hari dengan belajar dan mencatat materi tentang; kata ganti, kata kerja, kata benda, kata sambung, kata sifat, kata keterangan, kata depan, sinonim, antonim, angka, waktu, cuaca, kata perintah, dan kepemilikan.[226]

Bagian kedua, *expanding your vocabulary* yaitu memperluas atau memeraktikkan kosa kata yang sudah dimiliki selama 7 hari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[224] "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed June 26, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cepat.

[225] A. G. Hawke, *The Quick and Dirty Guide to Learning Languages Fast* (United State of America, 2000), i.

[226] Ibid, vii.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui beberapa teknik, diantaranya; 1) Pembelajar harus merasa seperti orang yang berbicara bahasa asli dan bertindak juga seperti seorang *native speaker* akan sangat membantu, 2) Mendengarkan musik dan menonton film, 3) Makan di restorant *native* untuk mencoba memesan makanan dengan menggunakan bahasa mereka, 4) membaca koran, buku anak, dan majalah, serta 5) mencari teman untuk berbicara bahasa Inggris dengan baik.[227] Disamping itu, perlu penambahan kosa kata baru dari beberapa aktifitas kebahasaaan dan mencatatnya pada kartu kosa kata[228] sebagai bagian dari *expanding your vocabulary.*

Berdasarkan teori *fast learning* oleh Hawke tentang belajar cepat bahasa Inggris di atas, maka dapat dirumuskan beberapa indikator belajar cepat bahasa Arab bagi pemula yang ditinjau dari beberapa hal; *Pertama Kurikulum Cepat,* kurikulum cepat untuk belajar bahasa Arab pemula hanya membahas 4 kompetensi dasar dengan beberapa indikator sebagaimana terangkum pada tabel KI, KD dan indikator berikut.

Tabel 2. 14. KI, KD dan Indikator Belajar Cepat Bahasa Arab

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Pembelajar pemula dapat belajar bahasa Arab dasar untuk mendengar,	1. Pembelajar pemula dapat memahami penggunaan kata ganti (ضمائرالتواصل)	1.1. Pembelajar pemula dapat menyebutkan 6 kata ganti komunikatif (ضمائرالتواصل) 1.2. Pembelajar pemula

[227] A. G. Hawke, *The Quick and Dirty Guide...,* 7-8.
[228] A. G. Hawke, *The Quick and Dirty Guide...,* iii-iv.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berbicara, membaca dan mendengar	komunikatif dalam bahasa Arab dasar	dapat menentukan 6 kata ganti komunikatif (ضمائرالتواصل) dengan benar 1.3. Pembelajar pemula dapat membedakan 6 kata ganti komunikatif (ضمائرالتواصل) dengan benar 1.4. Pembelajar pemula dapat menggunakan 6 kata ganti komunikatif dalam aktifitas mendengar, berbicara, menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar
	2. Pembelajar pemula dapat memahami tentang beberapa kata tanya (أسماء الاستفهام) dalam bahasa Arab	2.1. Pembelajar pemula dapat menyebutkan kata tanya (أسماء الاستفهام) dalam bahasa Arab 2.2. Pembelajaran pemula dapat menentukan kata tanya (أسماء

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	dasar	(الاستفهام) dengan benar 2.3. Pembelajaran pemula dapat membedakan kata tanya (أسماء الاستفهام) dengan benar 2.4. Pembelajaran pemula dapat menggunakan kata tanya (أسماء الاستفهام) dalam aktifitas mendengar, berbicara, menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar
	3. Pembelajar pemula dapat memahami tentang perubahan kata kerja (فعل مضارع) dalam bahasa Arab dasar	3.1. Pembelajar pemula dapat menentukan perubahan kata kerja (فعل مضارع) sesuai kata ganti komunikatif dengan benar 3.2. Pembelajaran pemula dapat menentukan perubahan kata kerja (فعل مضارع) sesuai kata ganti dengan benar 3.3. Pembelajaran pemula

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		dapat membedakan perubahan kata kerja (فعل مضارع) sesuai kata ganti dengan benar 3.4. Pembelajaran pemula dapat menggunakan perubahan kata kerja (فعل مضارع) sesuai dengan kata ganti dalam aktifitas mendengar, berbicara, menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar
	4. Pembelajar pemula dapat memahami tentang kosa kata integratif (المفردات التكاملية) dalam bahasa Arab dasar	4.1. Pembelajar pemula dapat menyebutkan kosa kata integratif (المفردات التكاملية) sesuai tema 4.2. Pembelajaran pemula dapat menentukan kosa kata integratif (المفردات التكاملية) sesuai tema dengan benar 4.3. Pembelajaran pemula dapat menggunakan kosa kata integratif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		(المفردات التكاملية) dalam menyusun kalimat sederhana sesuai tema 4.4. Pembelajaran pemula dapat menggunakan kosa kata integratif dalam aktifitas mendengar, berbicara, menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar

Kedua, Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran cepat bahasa Arab yang akan dicapai adalah pembelajaan fungsi bukan bahasa struktur seperti gramatikal teoritik tata bahasa Arab nah}wu dan s}arf, *Ketiga Metode Cepat,* pada faktor metode cepat ini yang akan digunakan untuk pembelajar bahasa Arab pemula adalah dengan menggunakan metode 4 langkah cepat belajar bahasa Arab.

Keempat, ditinjau dari *Materi,* materi belajar cepat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pemula ini hanya ada 4 materi sesuai metode 4 langkah cepat belajar bahasa Arab, diantaranya adalah materi tentang a) kata ganti komunikatif, b) kata tanya, c) perubahan kata kerja sesuai dengan kata ganti, dan d) kosa kata integratif. Dan *Kelima,* adalah *Waktu Cepat,* faktor ini merupakan batasan waktu minimal yang dibutuhkan oleh pembelajar pemula untuk belajar cepat bahasa Arab sesuai dengan desain kurikulum dan materi cepat bahasa Arab dasar yaitu 100 menit.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab V
Self Study App Theory dan ArabEasy Application dalam Pembelajaran Bahasa Arab

A. Teori Self-Study App

Teori *Self-Study App* terdiri dari tiga suku kata dalam Bahasa Inggris, *Self* yang artinya diri sendiri, *Study* berarti belajar dan *App* merupakan singkatan dari kata *application* yang berarti program aplikasi. Jika digabungkan ketiga kata tersebut, *Self-Study App* akan memiliki arti aplikasi belajar mandiri[229] dan *self-study* sendiri memiliki arti belajar sendiri[230]. Dengan demikian maka, *Self-Study App* adalah sebuah teori yang menitikberatkan pada penggunaan sebuah program aplikasi tertentu dalam pembelajaran untuk belajar secara mandiri.

Dasar teori yang ditemukan penulis *Self-Study App* merupakan hasil konstruksi dari dua teori besar dan terkenal

[229] Lihat: https://translate.google.com/?hl=id&ie=UTF-8&sl=auto&tl=id&text=self-Study%20App&op=translate (diakses 3 Juni 2020)

[230] Lihat: https://dict.naver.com/eniddict/#/entry/enid/5c9de56caf8642c198087338138d164 (diakses 3 Juni 2021)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam dunia psikologi belajar dan pendidikan yaitu (1) teori behavioristik dengan stimulus dan respon dengan (2) teori kontruktifistik sosial Vygotsky dengan strategi *scaffolding*. Kedua teori tersebut dipadupadankan dalam satu konsep *Self-Study App* dalam rangka untuk mengembangkan proses pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi, baik itu berbasis android maupun ios. Secara umum teori *Self-Study App* dikembangkan dalam rangka membantu peserta didik dan pembelajar agar bisa belajar
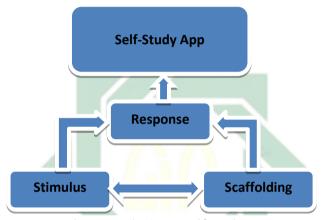
Gambar 5. 1. Alur Teori Self-Study App

secara mandiri dengan bantuan suatu aplikasi pembelajaran.

Dalam konsep teori *Self-Study App,* sikap dan perilaku pada diri pembelajar akan mengalami perubahan secara signifikan dalam pembelajaran madiri di era revolusi industri 4.0 ini jika dibangun secara simultan oleh tiga komponen berikut:

1. *Stimulus,* yaitu rangsangan dalam pembelajaran dengan menggunakan media berbasis program aplikasi yang tepat dan mendidik yag bisa digunakan untuk belajar mandiri. Program aplikasi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memiliki spesifikasi khusus dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, seperti tersedia petunjuk penggunaannya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

materi jelas dan tidak kontra produktif, menarik dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu, serta memenuhi standar evaluasi.

2. *Scaffolding*, strategi penyangga penggunaan alat stimulan yang bisa memberikan arah dan tujuan dari penggunaannya yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mandiri. Strategi ini bisa berupa langkah-langkah penggunaan alat stimulan yang tepat yang harus dipahami terlebih dahulu oleh pembelajar mandiri sebelum menggunakannya dalam pembelajaran mandiri. Konsep *scaffolding* secara prinsip hamper sama dengan stimulus karena sama-sama menjadi alat bantu untuk manarik pengguna aplikasi agar dapat belajar ecara mandiri.
3. *Response,* ketika stimulan dan penyangga pembelajaran berfungsi dengan baik dalam memberikan rangsangan yang baik kepada pembelajar yang didukung dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran mandirinya, maka akan muncul respon yang baik pula pada diri pembelajar terhadap apa yang dipelajarinya. Respon yang baik inilah yang akan memunculkan sikap *Interactive Learning* melalui konsep *BHS interaction Brainware* (pengguna), *Hardware (*perangkat pendukung) dan *Software* (program aplikasi pembelajaran).
4. *Self-Study App,* adalah perubahan sikap dan kemandirian diri yang akan dialami oleh pembelajar dari sebelumnya, ketika unsur *stimulus* yang berupa aplikasi ArabEasy digunakan oleh pembelajar serta ditopang oleh strategi *scaffolding* yang sekaligus menjadi mengungkit untuk belajar bahasa Arab, maka akan memunculkan *response* yang baik pada diri pembelajar. Respon yang baik inilah yang akan mengubah kebiasaaan dan sikap pembelajar yang awalnya kurang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

semangat untuk belajar bahasa Arab akan menjadi semangat sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri (*Self-Study App*) melalui penggunaan aplikasi ArabEasy.

Pada gambar 5.1 di atas dapat digambarkan bahwa pengembangan aplikasi ArabEasy berbasis android yang merupakan alat bantu dari teori *Self-Study App* dikembangkan untuk menumbuhkan respon yang baik dari pembelajar bahasa Arab pemula yang dibangun sebagai akibat dari adanya kerjasama yang baik dan saling mendukung antara *stimulus* dan pendekatan *scaffolding*. Rangsangan yang baik dalam belajar bahasa Arab sebenarnya akan membangun mental dan image yang baik pula pada diri pembelajar dalam belajar bahasa Arab yang selama ini dianggap sulit dan menjemukan kemudian ditopang dengan penggunaan aplikasi ArabEasy sebagai *scaffolding* atau alat bantu dan penyangga dalam pembelajaran, maka akan memantik respon yang baik pula dalam pembelajaran.

Teori *Self-Study App* ini sangat sesuai digunakan di era 4.0 oleh pembelajar yang familiar dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini karena berbagai media dan alat komunikasi modern serta ketersediaan program aplikasi pembelajaran yang sangat fariatif untuk digunakan dalam pembelajaran. Teori ini menuntut kesiapan individu pembelajar untuk adaptif dan tidak gagap teknologi karena sumber utama belajarnya menggunakan sebuah program aplikasi.

Berikut persyaratan penggunaan teori *Self-Study App* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula*:*

1. Menentukan tujuan/tema pembelajaran
2. Memilih program aplikasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompatibel dengan perangkat pendukung

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Menentukan alat/perangkat pendukung seperti *smartphone, Laptop* dan lainnya yang akan digunakan
4. Memenuhi konsep *interactive learning* yang baik dari ketiga komponen *Self-Study App* yang dikenal dengan istilah "*SSA Interaction*"; *Self* (pengguna/pembelajar), *Study (*perangkat untuk belajar mandiri seperti *laptop* dan *smartphone*) dan *App* (program aplikasi untuk pembelajaran)
5. Dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri

B. Program Aplikasi ArabEasy berbasis Android (*ArabEasy Application*)

Kehadiran aplikasi ArabEasy sebagai hasil dari pengembangan teori *Self-Study App* tentu belum berarti apa jika penggunanya tidak familiar perkembangan dengan teknologi informasi dan tidak bisa menggunakan *smartphone.* Aplikasi ArabEasy tersebut didesain dengan mengadopsi teori *self-study App* dan menggunakan materi yang sesuai dengan pembelajar pemula yang berlandaskan pada *al-'Arabiyyah li al-Aghra>dh al-Kha>shshah* yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus.

Disamping itu, aplikasi ArabEasy yang dikembangkan dengan 4 langkah belajar cepat bahasa Arab bagi pemula juga hasil adopsi dari teori *language asquisition* Staphen Krasehen dengan lima hipotesisnya. Pemerolehan kosa kata bahasa Arab melalui aplikasi ini dapat diperoleh secara sadar dan tidak sadar karena kosa kata dalam dalam aplikasi disediakan dalam teks Arab sekaligus artinya dan bisa didengarkan langsung pengucapan kosa kata tersebut dari suara setara *native* untuk berlatih mendengar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Aplikasi *ArabEasy* berbasis android dikembangkan dengan 4 langkah cepat belajar bahasa Arab sebagaimana dalam gambar berikut yang harus diajarkan secara berutan:

Gambar 5. 2. Empat Langkah Cepat Belajar Bahasa Arab bagi Pemula

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Arab pemula engan menggunakan aplikasi ArabEasy, maka harus mengikuti keempat langkahnya secara berurutan; *pertama,* Dhami>r (kata ganti komunikatif) langkah pertama ini dengan diperkenalkan 6 kata ganti komunikatif yaitu kata ganti yang sering digunakan dalam bahasa percakapan dan tulisan sehari-hari

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sepertiهو (Dia laki-laki), هي (Dia Perempuan), أنتَ (Kamu Laki-laki), أنتِ (Kamu Perempuan), أنا (saya) dan نحن (Kami). Setelah itu baru melangkah pada 16 kata tanya sebagai bagian penting untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Langkah *kedua,* adalah mengenalkan 15 kata tanya dalam bahasa Arab sebagai bekal awal untuk berkomunikasi dasar bahasa Arab dengan orang lain. Selanjutnya pada langkah *ketiga,* adalah pengenalan kata kerja yang disesuaikan dengan perubahan kata ganti komunikatif, mengingat kata kerja dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya. Dalam bahasa Arab, Ketika kata gantinya berubah maka kata kerjanya juga ikut berubah dan bahkan dalam menyusun kalimat bisa juga tanpa harus menyebutkan kata gantinya dengan cukup menuliskan kata kerjanya saja yang dapat diindikasikan berubah sesuai kata ganti.

Dan langkah *keempat*, adalah pemberian kosa kata integratif. Kosa kata intergratif merupakan kumpulan kosa kata yang disesuaikan dengan tema tertentu yang ditulis dalam satu kesatuan mulai kata benda, kata kerja yang mendukung pekerjaan kata benda, serta kata sambung sebagai pelengkap suatu kalimat. Dan bisa juga ditambahkan kata ganti dan kata tanya dalam satu papan kosa kata sehingga memudahkan pembelajar pemula untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam menyusun kalimat baik lisan maupun tulisan.

Kehadiran aplikasi ArabEasy ini untuk pembelajar pemula secara individual dan non struktural akan sangat membantu secara signifikan untuk belajar mandiri (*Self-Study App*). Sementara untuk lembaga pendidikan formal kehadiran aplikasi ArabEasy hanya merupakan suplemen yang bisa digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran bahasa Arab.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Aplikasi ArabEasy dalam pembelajaran bahasa Arab secara regulatif memang tidak sama persis dengan struktur kurikulum di jenjang manapun karena pada dasarnya aplikasi di dikembangkan untuk pembelajarn pemula dari semua klaster dan memang tidak untuk lembaga pendidikan formal yang memiliki struktur kurikulum yag sudah baku. Aplikasi ArabEasy ini hadir untuk memberikan warna dan corak baru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menghapus *image* pembelajar pemula bahwa belajar bahasa Arab itu susah dan menjemukan serta meningkatkan semangat baru dan meyakinkannya bahwa belajar bahasa Arab itu mudah.

Temuan tentang metode cepat belajar bahasa Arab menggunakan *mobile application ArabEasy* dalam proses pengajuan ke hak patent dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Ampel Suarabaya dengan rincian sebagai berikut; *Pertama,* pengajuan Hak Patent atas nama penulis dan tim tentang metode 4 langkah cepat belajar bahasa Arab dengan menggunakan *mobile application ArabEasy. Kedua,* pengajuan HAKI atas nama penulis sendiri yaitu berupa aplikasi ArabEasy untuk belajar cepat bahasa Arab bagi pemula.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Daftar Pustaka

A. Buku Referensi:

A, Aziziy, Qodri. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat,* Semarang; Aneka Ilmu, 2002.

A.S, Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current Language*, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Abd Alla>h al-Bashi>r, Ahmad. *Mudhakkirah Ta'li>m al-Kala>m,* Jakarta : Ma'had al-Ulu>m al-Isla>miyyah wa al-'Arabiyyah bi> Indu>ni>siyya, tt.

Abdullah, M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Adelstein. Ana, etc. *First Language Acquisition in Adolescence: Evidence for a Critical period for verbal Language development*, the article taked from University Waterloo Canada, 1998.

Afandi, Khozin. Abdullah dkk. *Buku Penunjang Berfikir Teoritis Merancang Proposal,* Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2006.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Alexander Chatzigeorgiou et al., "Blending an Android Development Course with Software Engineering Concepts," *Education and Information Technologies* 21, no. 6 (November 1, 2016)

Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru, 1991.

Amato, Richard, Patricia A. *Making It Happen*, Third Edition, United States: Pearson Education, 2003.

Anggriamurti. *Pembelajaran Transformasi dengan Pendekatan Konstruktivis,* Bandung: Rosdakarya, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

-----------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Ashi>, Muhammad 'At}iyah. *al-Tarbiyah al-Isla>mi>yah wa Fala>sifatuha>*. Beirut: Da>r al-Fikr, tt.

Asma, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif,* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Dirket. 2006.

Atkinson, R. C. & Shiffrin, R. M. *Human memory: A proposed system and its Control Processes.* Cambridge: Harvad University Press. 1978.

----------. *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2008.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.

B, R. *Theories of Learning*, Terj. Tri Wibowo B.S., Jakarta: Prenada Media, 2008.

B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* Cetakan kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

Baron, Robert A. & Branscombe, Nyla R. *Social Psycology*. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012.

Barton, Calabrese. A. Reframing "science for all" through the politics of poverty. *Educational Policy*, 1998.

Basrowi & Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Mikro,* Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016.

Bloom, et al. *Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals.* New York, McKay, 1956.

Brewster, Jean, Gail Ellis, and Denis Girard, *The Primary English Teacher's Guide*, China: Pinguin English, 2003.

Bringham, J.C. *Social Psycology, Second Edition*. New York: Harper Colling Publisher Inc., 1991.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Brown, Douglas. H. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy.* Second Edition, New York: Sun Fransisco State University, 2001.

----------, Language Assessment Principles and Classroom Practices, San Francisco State University: Pearson Education, Inc, 2004.

----------, *Principles of Language Learning and Teaching*,4 th Ed., New York: Pearson Education Company, 2000.

----------, *Teaching by Principles*: An Interactive Approach to Language Pedagogy, 2nd Ed, San Fransisco: Longman, 2001.

Brumfit, C., Moon, J., Tongue, R. (ed.), *Teaching English to Children*: From Practice to Principle. Malaysia: Longman, 1997.

----------, dan K. Johnson. 1984. *The Communicative Approach to Langauge Teaching,* Oxford: Oxford University Press.

Bruner, J. *The Culture of Education*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* Cetakan ke Sembilan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Bybee, R.W. *Piaget for Educators, 2nd. Ed,* Prospect Heights. Waveland Press, 1990.

Cameron, Lynne, *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.

Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-----------, dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2010.

-----------, *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Chatibul Umam. *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.

Clark, H. Herbert and Eve V. Clark. *Psychology and Language*. New York: Harcout Brace, 1977.

Cook, Vivian. *Second Language Learning and Language Teaching*. New York: Chapman and Hall, 1991.

Creswell, John C. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* Cetakan III. Terj. Achmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Rosda Karya, 2013.

Darwis, Jamaludin. *English for Islamic Studies*. Semarang: IAIN Walisongo Press. 1999.

Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Jakarta: AV Publisher, 2009.

Dayakisni, Tri dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Dewey, John. *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman,* Cet. 1, Terj. Haniah. Jakarta: Teraju, 2004.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dick, W. & Carey, L. *The Systematic Design of Instruction; sixth edition.* New York: Harper Collins, 2005.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik.* Jakarta; Rineka Cipta, 2005.

----------, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya; Usaha Nasional, 1994.

Dunn, O., *Beginning English with Young Children*. London: Macmillan, 1983.

E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

E. Slavin, Robert. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik,* Edisi kesembilan jilid 1, Jakarta: Indeks. Original tittle: Educational Psyshology: Theory and Practice, 9th. Terj. Marianto Samosir, 2011.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykat, Cet.III, 2005.

Eggen, Paul. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir.* Edisi 6, Diterjemahkan oleh Satrio WAhono. Jakarta: 2012.

Elaine B Johnson. *Contextual Teaching Learning.* Jakarta: MLC, 2007.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.* Cetakan ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Fakih, Mansour, dkk. *Membincang Feminisme*: Diskursus Gender Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

-----------, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka: Pelajar. 1999.

Freeman, Diane Larsen, *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2000.

Garton, Janetta. *Inquiry-Based Learning,* Willard R-II School District. Technology Integration Academy, 2005.

Gazali, A. Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Integratif*. Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

George Yule. *The Study of Language 4th edition*, New York: Cambridge University press, 2010.

Gerungan, W. A. *Psikoligi Sosial*. Bandung: Eresco, 1996.

Grabe, William & Kaplan, B. Robert, *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1992.

Grady, O', William and Dobrovosky, *Contemporary Linguistic* Analysis: An Introduction. London: Copp Clark LTD, 2000.

Gredler, Margaret E. *Classroom Assessment and Learning*. Addison Wesley Longman inc, 1999.

Greerberg, Joseph. H. *Langaunge Universals*. The Hague: Mouton Pubhlisher. 1966.

Gregersen dart Horwitz. *Language learning and perfecsionism*. tt. 2002.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ghula>yayni> (al), Must}afa>. Jami>’ al-Duru>s al-‘Arabiyyah. Kairo: al-Maktabah al-Arabiyah. 1984.

Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum*. Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1990.

Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press. 2008.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)

Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education Longman, 2007.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hathout, Hasan. *Revolusi Seksual Perempuan*: Obstetri dan Ginelogi dalam Tinjauan Islam. Terj. Tim Yayasan Ibnu Sina. Bandung: Mizan, 1996.

Heaton, J. B. *Writing English Language Test*. New York: Longman, 1991.

Henderson, James G.; Kesson, Kathleen R. *Curriculum Wisdom*. New Jersey: Pearson Education Press, 2004.

Hobri. *Metodologi Penelitian Pengembangan; Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika*. Jember: Pena Salsabila,

Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press, 1974.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Horwitz, It ain't over. *On foreign language anxiety*, first language deficits and the confounding variable, Modern language journal, 1974.

Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

House, S., *An Introduction to Teaching English to Children*, London: Richmond, 1997.

Ibrahim, Kamal. Badry. dan Mamduh Nur al-Din, *Mudhakirah Asas Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah.* Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Andunisiya, 1407 H.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Illeris, Knud. *Contemporary Theories of Learning,* New York, Routledge, 2009.

Institute of Education Science. *Common Guide for Education Research and Development,* US: Department of Education, 2013.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta; Gaung Persada Press, 2009.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Humaniora, 2004.

Jacobsen, David A. *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Rooms,* Terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jensen, Eric. *Brain Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan.* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Jognson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press. terj. Dengan judul: Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna. Cet. 5; Bandung: MLC, 2007.

Johnson, David W, et. al. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama,* terj. Cet. 1; Bandung: Nusa Media, 2010.

Johnson, Donna M., *Approaches to Research in Second Language Learning*. New York: Longman Publishing Group, 1991.

Johnson, Keith. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching.* England: Person Education Limited, 2001.

Joseph C. Mukalel. *Psychology of Language Learning*, New Delhi: Discovery Publishing House, 2003.

Joyce, Bruce dkk. *Model-model Pengajaran, (Edisi delapan)*, Cetakan II, Models of Teaching, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid & Ateillah Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Julia Brannen. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Dahlan, Juwariyah. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab Surabaya: Al Ikhlas. Cet. I, 1992

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* Cetakan II. Yogyakarta: Sukses offset, 2010.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Kirsten Malmkjaer. *The Linguistics Encyclopedia*, second edition. London and New York: Routledge, 2002.

Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif.* andung: Refika Aditama, 2016.

Konsorsium Program USAID Prioritas, *Modul II: Praktik yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs),*

Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Yrama Widya, 2014.

Kothari, C.R. *Research Methodology; Methods and Techniques.* New Delhi, New Age International, 2004.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Kuhn, D. & Pearsall, S., Developmental Origins of Scientific Thinking, *Journal of Cognition and Development*, 2000.

Kuntjara, Esther. *Gender, Bahasa, dan Kekuasaan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia Jakarta dan UK Petra Surabaya, 2003.

Kuper, Adam. Jessica Kuper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, edisi kedua, terj. Haris Munandar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Lan, Dey. *Qualitative Data Analysis*. London: Routledge, 1993.

Le, Anderson, W. dan Kreathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, And Assesssing: A Revision of Bloom's*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Taxonomy of Educational Objectives. New York. Longman, 2010.

Lehrer, R. Carpenter, S. Schauble, L, & P utz, A. *Designing classrooms that support inquiry*. Washington: American Association for the Advancement of Science, 2000.

Listia dkk. *Problematika Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta; Institut Dian, 2007.

Listyani, Veronica, Dkk, E book, *Becoming a Creative English Teacher*. A Manual for Teavhing English to Indonesia Elementary Students, UI Jakarta. Manser, Martin H., Oxford Learnoer's Pocket Dictionary. Oxford: Oxford University Press, 1995.

Echols, M., John, Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakata: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 2005.

Marysia Johnson, *a Philosophy of Second Language Acquisition*. London: Yale University Press, 2004.

Mayer, R.e. & Moreno, R., Maximizing Constructivist Learning from Multimedia Communications by Minimizing Cognitive Load, *Journal of Educatonal Psychology*, 1999.

Meyer, David G. *Sosial Psicology 10 th ed*. New York: Mc Graw Hill, 2012.

Mohammad, Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2009.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

-----------, Metodologi Penelitian Kualitatif I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mose, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Terj. Hartian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta; Kencana. 2009.

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan.* Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2006.

Muhammad, Abu Bakar. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.

Muhammad, Nur. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya, UNESA, 2005.

Muhid, Abdul. Analisis *Statistik.* Sidoarjo: Zifatama, 2012.

Mujies, Daniel, dan David Reybolds. *Effective Teaching: Evidance adan Practice,* London: Sage Publications Ltd. Terj. 2008. Efective Teaching: Teori dan aplikasi. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Muljanto Sumantri, etl, Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa, "*Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra,* ed. Muljanto Sumardi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

Mulyanto Sumardi. Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis). Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Mundiharjo, Surono, English Workbook for Elemenary School. Semarang: Isriati Press, 2010.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Munir Abdullah, *Spiritual Teaching, agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*. Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2006.

Munthe, Bernawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Mussen, P. H. & Conger, J.J. and Kagan, J. *Child Development and Personality, Fifth Edition*. New York: Harper and Row Publisher, 1989.

Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Pateda, 1989.

Mansur. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah, 1991.

Nasution, S. *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Naqah (al), Mahmud, Kamil, *Tali>m al-Lughah al-'Arabiyah li al-Na>tiqi>na bi Lughat Ukhra>*. Makkah al-Mukarramah, Jami'ah Umm alQura,1985.

National Association of Biology Teachers, *The Inquiry "I"; A Tool for Learning Scientific Inquiry.* California; University of California Press, 2002.

Nunan, David, Research Methods in Language Learning. USA, Cambridge University Press, 1992.

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Nurodin. *Teori Psikologi* Kepribadian. Bandung: Refika Aditama, 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

O'Mally, J. Michael and Anna Uhl Chamot. *Learning Strategies in Second Language Acquisition,* New York: Cambridge University Press, 1990.

Ormrod. J.E. *Human Learnin*. USA: Pearson Education, Inc, 2012.

Oztürk, Esra, *Teaching English to Young Learners Through Integrated Skills Approach.* Gazi: Gazi University, 2007.

Pollard, Lucy. *Teaching English*. London: Lucy Pollard Copyright, 2008.

Purwo, Bambang Kaswanti. Pragmatik dan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Putra, Nusa, *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

-----------, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan; Suatu Pengantar.* Cetakan Ketiga,> Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Putro, Widoyoko. Eko *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Radliyah Zaenudin. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Ramadhani, Anis. *Jurus Rahasia Pintar Menguasai Android Untuk Pemula.* Jakarta: Palapa, 2013.

Rasagama, I Gede, *Memahami Implementasi "Educational Research and Development.* Makalah disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dosen Unit Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya di Politeknik Bandung, 2011.

Richard, C. Jack & Theodore S. Rodger. *Approaches and Metods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2001.

Richard, Jr. M. Grinnel, *Social Work Research and Evaluation*. Itasca, Illiois: F.E. Peacock, 1998.

Richards, Jack C., and Theodore S. Rogers, *Approach and Method in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.

Ridho, Ali, *Al-Marji' fi> al-Lughah al-'Arabiyyah fi Nah}wiha wa Sharfiha*>. Beirut: Darul Fiqri Jus Awal, tt.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta, Kencana, 2010.

Rohman, Arif dan Wiyono, Teguh, *Education Policy in Decentralization Era*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.

S., Hudelson, EFL Teaching and Children: A Topic Based Approach. UK: English Teaching Forum. Vol. XXIX, 1991.

Saadie, Ma'mur. Pendekatan Komunikatif dalam Penggunaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3 Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud. 1998.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2009.

Salamah, Husniyatus, *Media Pembelajaran Berbasis ICT.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Salim, Peter. Advanced English-Indonesian Dictionary. Jakarta: Modern English Press. 1988.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2007.

Savignon, Sandra J., Communicative Language Teaching: Linguistic Theory and Classroom Practice. London: Yale University Press, 2002.

Schachter, Jacquelyn. and Susan Gass. *Second Language Classroom Research Issues and Opportunities.* New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 1996.

Scott and Ytreberg, *Teaching English to Children*. Great Britain: Longman, 1990.

Sears, David O. & Freedman, Jonathan L. & Peblau, L. Anne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 1992.

Setyadi, Bambang. *Teaching English as Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian dan Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013.

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Terj. Raisul Muttaqim. Bandung: Nusa media, 2006.

Siregar, Marasudin. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2003.

Slamet, Yulius. *Metode Penelitian Sosial.* Surakarta, UNS Press, 2008.

Slavin, RE. *Cooperative Learning: a Theory, Research, and Practice,* Second edition. London: Allyn and Bacon, 1995.

----------, *Educational Psychology-Theory and Practice, Fouth Edition.* Boston: Allyn and Bacon, 1997.

Smith, Edward E., *Psikologi Kognitif Pikiran dan Otak,* original tittle. Cognitive Psychology: Mind and Brain, Terj. Helly Soetjipto Prajitna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Solso, Robert L., *Psikologi Kognitif,* original tittle. Cognitive Psychology. Terj. Mikael Rahardanto. Jakarta: Erlangga, 2007.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Statt, David A. *The Concise Dictionary of Psychology The Third Edition*. London and New York: Routledge, 1998.

Stenberg, Robert J. & Stenberg, Karin. *Cognitive Psychology Sixht Edition*. USA: Wadsworth, 2009.

Subiyakto, Sri Utari N. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Sumardi, Muljanto. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992.

Subyakto N., Sri Utari. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud, 1988.

Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC, 2004.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta; Raja Grafindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development.* Cet-4. Bandung: Alfabeta, 2019.

-----------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cet-20, Bandung; Alfabeta, 2014.

-----------. *Statistika untuk Penelitian,* Cetakan 17, Bandung: Alfabeta, 2010

-----------. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods.* Bandung: Alfabeta, 2011.

-----------. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Cet-14. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sukidin, et.al. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Cetakan IV. Insan Cendekia, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Cetakan keenam. Bandung: Rosdakarya, 2012.

-----------. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius, 1997.

-----------. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Suprihartiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran.* Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

-----------, *Metodologi Penelitian.* Cetakan ke-25. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Susiloningsih, Agus M. Najib. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Soemiarti, Patmonodewo. *Pendidikan Anak Usia Prasekolah.* Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sutikno M, Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif,*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan. Lombok, Holistica, 2014.

Suyanto, Kasihani K. E. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syafi'ie, Imam. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*; Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1. Jakarta: PT General Bhakti Pertama, 1996.

-----------. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.

Syafrizal. *Materi ToT Kurikulum 2013: Penilaian Autentik*. Pusdiklat Teknis Keagamaan Badan Litbang dan Agama, Jakarta: 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Syakur. Language *Testing and Evaluation*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1987.

Tabany (al), Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Tarigan, Henry Guntur. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1988.

----------. *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian* Kepustakaan, Jakarta, Depdikbud, 1989>

----------. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1983.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tarigan, Josep R. dan M. Supomo. *Metode Pengumpulan Data*. Yogyakarta: BPFE, 1995.

Tashakkori, Abbas dkk., *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research,* Terj. Daryatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016. accessed February 14, 2020, http://digilib.uinsby.ac.id/14712/.

Taufik. *ICT Pembelajaran.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Taylor, Shelley E. & Peblau, Letitia Anne & Sears, David O. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,* Cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Thomas, Lindan & Shan Wareing. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Tolla, Ahmad. *Kajian Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang*. Tesis. Malang: IKIP Malang, 1996.

Tomlinson, Brian. *Material Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2003.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana, 2010.

---------. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

---------. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana, 2011.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Varelas, M. and Ford, M. *the Scientific Method and Scientific Inquiry: Tensions in Teaching and Learning*. USA: Wiley Inter Science, 2009.

Vygotsky, L. *Mind in Society: The Development of Higher Psycological Process*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.

------------, *Tought and Language*. London: The MIT Press Cambridge, 1986.

W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa, 2014.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi. 2003.

Walter L, Bateman. *The Art of Teaching and Learning by Inquiry*. USA; Headington Hill Hall, 1990.

Wardhaugh, Ronald. *An Intriduction to Lingusitics*. New York: Basil, Blackwell, 1986.

Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, tt.

Wycoff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*. Bandung: Kaifa, 2003.

Yamin, Martinis. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran*. Jambi: Gaung Persada Press, 2011.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Yazid, Mahmud Y. *The Quran: An English Translation of The Meaning of The Quran*. Beirut: Dar Al-Chouro, 1980.

Ytreberg, L. H., Scott, W. A. *Teaching English to Children*, United Kingdom: Longman. 1991.

Zainuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternaif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005.

Zuniga, Carmen D. and Evelyn Marino W. *Helping English Language Learner Succeed*. USA: Shell Educational Publishing, 2007.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

B. Referensi Jurnal

Aleya Rouchdy, "*Competence and Performance: Is a Child's Native Language Affected by the Acquisition of a Second Language*?" *WORD* 27, no. 1–3 (January 1, 1971)

Ali Al Musawi et al., "Perceptions of Arabic Language Teachers toward Their Use of Technology at the Omani Basic Education Schools," *Education and Information Technologies* 21, no. 1 (January 1, 2016)

Arab World," *Adult Learning* 26, no. 2 (May 2015)

Ariadne de Villa, "Critical Thinking in Language Learning and Teaching," *Journal of History Research* 7, no. 2 (April 28, 2017), accessed October 27, 2017, http://www.davidpublisher.org/index.php/Home/Article/index?id=31517.html.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Asep Muhammad Saepul Islam, “Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah,” *Arabiyat, Vol 2, Iss 1, Pp 1-16 (2015)*, no. 1 (2015)

Bailey, Onwuegbuzie dan Daley (2000), Correlatesof anxiety of trees stage of the foreign language learning process, Journal of language ang sosiol psychology,19;474-490.

Barbara C. Palmer, Fathi El-Ashry, and Judith T. Leclere, “Learning From Abdallah: A Case Study of an Arabic-Speaking Child in a U.S. School,” *Reading Teacher* 61, no. 1 (September 2007)

Benjamin E. Erlandson, Brian C. Nelson, and Wilhelmina. Collaboration Modality, Cognitive Load, and Science Inquiry Learning in Virtual, Inquiry Environments, *Educational Technology Research and Development,* Vol. 58, No. 6 (December 2010).

Claudia Agustina Hartono, Hermawan Andika, and Edwin Meinardi Trianto, “Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Permainan Nusantara Indonesia Berbasis Android,” *Teknika, Vol 6, Iss 1, Pp 66-72 (2017)*, no. 1 (2017): 66.

Clifford, Matthew, dan Marica Wilson, Contextual Teaching, Professional Learning, and Student Experiences; Lesson Learned from Implementation, *Technet,* No. 2, California: Universitas Wisconsin, 2000.

Do Coyle, “Meaning-Making, Language Learning and Language Using: An Integrated Approach,” in *Inclusive Pedagogy Across the Curriculum*, vol. 7, 0 vols., International Perspectives on Inclusive Education 7 (Emerald Group Publishing Limited, 2015), 235–258, accessed October 14, 2017,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

http://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/S1479-363620150000007021.

Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, 2013.

Gadner, Robert, & Maclyntyre, Peter D, 1991, An Instruentel Motivation In Language Study: Who Say it isn't effective? Studies In Languange Second Languange Acquisition.161

Gadner, Robert, & Maclyntyre, Peter D, 1992, Integrative Motivation, Induced anxiety, and languane learning in a controlled environment. Studied in Second Languange Acquisition. 14: 197-214.

Gadner, Robert, & Maclyntyre, Peter D, 1993, A Student's contributions to Second Languange Learning, Part II: Affective variables, Languange Teaching 26: 1-11.

Gadner, Robert, & Maclyntyre, Peter D, 1993b, On The Measurement ofAffective variables in second Languange Learning 43: 157-194.

Ganschow et al., 1994; Sparks & Ganschow, 1995, 1993a, 1993b, 1991, Differences in language performance among high, average and low anxious college foregn language leaners, Modern language journal.

Haryati, Sri. *Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan,* Jurnal UTM Vol.37 No.1, 15 September 2013: 1-26.

Heilmann, Sharon. "A Scaffolding Approach Using Interviews and Narrative

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ian Lamb, “Fudamental of Second Language Acquisition Theory and its Application to Beginning and Intermediate Language Teaching (on Stephen Krashen)” in *The Journal of Tesol – France Volume VIII Number 3,* Autumn 1988

Inquiry," Networks: An Online Journal for Teacher Research: Vol. 20: Iss.2, 2018. https://dx.doi.org/10.4148/ 2470-6353. 1279

J. Willis. *A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist Interpretivist Theory,* Educational Technology, Vol. 35, 1995.

Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (Editor). Methodology in Language Teaching (An Anthology of Current Practice). Cambridge University Press.

Khumaidah, Shofkhatin, Developing English Syllabus for Kindergarten in Jember, “In Fenomena”, Vol.3 No.2 July 2004.

Kitano, Kazu (2001), Anxiety in the college Japanesse classroom, Modern Languange Journal.

Kuhn, Deanna. et.al., The Development of Cognitive Skills to Support Inquiry Learning, *Cognition and Instruction Journal,* Vol. 18, No. 4, 2000.

Levine (2003), Student and instructor beliefs and attitudesabout target language use, first language us and anxiety, Report and quesionare study, Modern Language Journal.

Rizki Suhendar Putra, Nanik Wijayati, and F. Widhi Mahatmanti, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 11, no. 2 (August 3, 2017),

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

accessed February 17, 2020, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/10628.

Rodriguez dan Abreu (2003): The stability of general foreign language classroom anxiety across language English and French.

Roqib, Moh. TT. Bahasa Arab dalam Perspektif Gender. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, tidak diterbitkan.

Salim, Mohammad Syam'un, Alif Setiyadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *Ta'dib* (February 25, 2013)

Mohammad Syam'un Salim and Alif Setiyadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *Ta'dib* (February 25, 2013).

Savignon, J. Sandra. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice: Texts and Contexts in Second Language Learning*. London: addison-Wesley Publishing Company, 1983.

Shaun Kemp, "Language Planning and Policy in a School Site: A Diachronic Analysis," *Innovation in Language Learning and Teaching* 11, no. 3 (September 2, 2017): 253–266.

Sibermen, Melvin, L. *Active Learning. 101 Startegies to Teach Any Subject,* Massachusetts: Allyn Bacon, 1996. Terj. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Cet. 2; Yogyakarta: Yappendis, 2002.

Sulis, Triyono. 2003. "Satuan Lingual Penanda Gender", dalam Jurnal Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya UGM Vol. XV, No. 3 th. 2003.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Vogelstein, Fred. *(April 2011). "How the Android Ecosystem Threatens the iPhone"*. Wired. *(Diakses tanggal 17 Pebruari 2020)*

Young, Jolee. And Elaine Chapman, Generic Competency Frameworks: a Brief Historical Overview. *Education Research and Perspectives,* Vol. 37. No. 1. The University of Western Australia, 2010.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 165 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 2

Undang Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung; Citra Umbara, 2006.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Referensi Internet

Android (sistem operasi), *Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 26, 2019, accessed February 17, 2020,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Android_(sistem_operasi)&oldid=16381413.

Daftar versi Android, *Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, February 15, 2020, accessed February 17, 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_versi_Android&oldid=16561384.

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/ (diakses pada 17 Pebruari 2020)

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik&action=prov&prov=35 (diakses 17 Pebruari 2020)

https://id.wikipedia.org/wiki/Android_(sistem_operasi)#Sejarah (diakses pada tanggal 17 Pebruari 2020)

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_dan_pengembangan

https://www.apjii.or.id/pengurus/latar_belakang (diakses pada 17 Pebruari 2020)

https://www.idntimes.com/tech/gadget/arif-gunawan/mengenang-smartphone-android-pertama-di-dunia-htc-dream-c1c2/full)

I. D. N. Times and Arif Gunawan, "Mengenang Smartphone Android Pertama di Dunia, HTC Dream," *IDN Times*, accessed February 17, 2020, https://www.idntimes.com/tech/gadget/arif-gunawan/mengenang-smartphone-android-pertama-di-dunia-htc-dream-c1c2.

Kompasiana.com, "Aplikasi Android sebagai Media Pembelajaran 4.0," *Kompasiana*, accessed February 17, 2020,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

https://www.kompasiana.com/karsanti/5dfcb3ca097f36067e2d33d2/aplikasi-android-media-pembelajaran-4-0.

Leski Rizkinaswara, "Data Penggunaan Internet Di Dunia," *Ditjen Aptika*, August 14, 2019, accessed February 17, 2020, https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/data-penggunaan-internet-di-dunia/.

Library Genesis: Stephen Krashen - Second Language Acquisition and Second Language Learning (Language Teaching Methodology Series)," accessed February 20, 2020, http://libgen.is/book/index.php?md5=D8F92E44894451C4467816CDEEAFE839#.

Link daftar hadir nara sumber Desiminasi dan Implementasi Produk Aplikasi: https://zfrmz.com/dVGnzXA3yRTAxhE1KMIP

Link Download Aplikasi ArabEasy di play store: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.arab.arabeasy

Link google form instrumen validasi ahli materi bahasa Arab: bit.ly/ValidasiAhliMateri_BhsArab

Link google form instrumen validasi ahli media bahasa Arab: https://bit.ly/Ahli-Media

Link google form instrumen validasi ahli pembelajaran bahasa Arab: https://bit.ly/Ahli-PembelajaranBhsArab

Link Pendaftaran Online Peserta Desiminasi dan Implementasi Produk Aplikasi: bit.ly/Registrasi-WebinarInternasional-ArabEasy

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Link Daftar Hadir Online Peserta Desiminasi dan Implementasi Produk Aplikasi: https://s.id/daftarhadirarabesay

Link Pengguna ArabEasy Group: t.me/ArabEasyAplication

Link Youtube Video Tutorial ArabEasy: https://youtu.be/IyXc05evnBU

Link Youtube Video Webinar Internasional "Desiminasi dan Implementasi Aplikasi ArabEasy untuk Belajar Cepat Bahasa Arab bagi Pemula": https://youtu.be/0N5bmcbjOOc

Link Zoom Meeting Peserta Desiminasi dan Implementasi Produk Aplikasi: https://us02web.zoom.us/j/83203223158?pwd=VGxqdStmaEQwYW5tcllYNWRwWDN6UT09

Markoff, John (November 4, 2007). *"I, Robot: The Man Behind the Google Phone". The New York Times. (Diakses tanggal 17 Pebruari 2020)*

Orang Yang Baru Mulai - Terjemahan Bahasa Inggris - Kamus Bab.La," accessed February 17, 2020, https://www.babla.co.id/bahasa-indonesia-bahasa-inggris/orang-yang-baru-mulai.

Proposisi," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 14, 2019, accessed February 18, 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Proposisi&oldid=15223616.

Stephen Krashen, *Effective Second Language Acquisition*, the aticle taken at www.SDResources.org 2nd May 2012, 07:23 AM

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Stephen Krashen, *Second Language "Standart for Success": Out of touch with Language Acquisition Research*, the article taked from http://www.sdkrashen.com/articles/standards/index.html

Stephen Krashen," *Wikipedia*, September 25, 2019, accessed February 20, 2020, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Stephen_Krashen&oldid=917843068.

Stephen Krashen's Theory of Second Language Acquisition," accessed February 20, 2020, https://www.sk.com.br/sk-krash-english.html.

Survei: Internet Termasuk Kebutuhan Pokok - Tekno Tempo.Co," accessed February 17, 2020, https://tekno.tempo.co/read/358326/survei-internet-termasuk-kebutuhan-pokok/full&view=ok.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

الإدارة العالية لجمعية
N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926
benhan
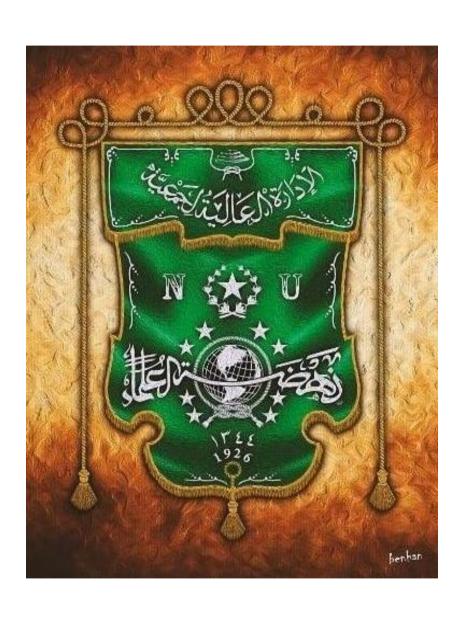
Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab

Bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0

Belajar Cepat Bahasa Arab bagi Pemula dengan menggunakan 4 langkah pembelajaran dengan memahami kata ganti, kata tanya, perubahan kata kerja sesuai kata ganti dan kosa kata integratif ini merupakan bagian dari karya intelektual dan monumental bagi penulis karena produk aplikasi ArabEasy dan MLATS Arabic dimaksud sudah rilis di playstore sehingga dapat didownload dan diinstall secara gratis dengan harapan akan banyak memberikan manfaat dan sumbangsih pengalaman yang lebih banyak kepada masyarakat luas dalam upaya mengenalkan pembelajaran cepat bahasa Arab bagi pemula agar terbentuk sikap Self-Study App yaitu belajar mandiri menggunakan aplikasi

Dicetak oleh:
The UINSA Press
Anggota IKAPI
Gedung Percetakan Wisma Transit Dosen Lt. 1
UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
Tlp. 031-8410298
sunanampelpress@yahoo.co.id

ISBN 978-602-332-149-0
9 786023 321490
Pendidikan - B.Arab